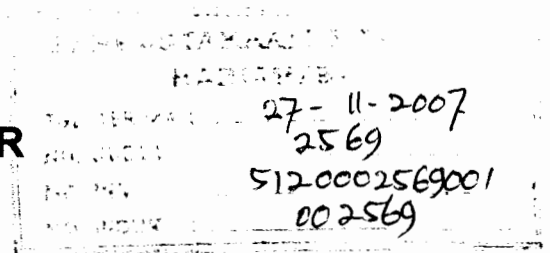


TUGAS AKHIR

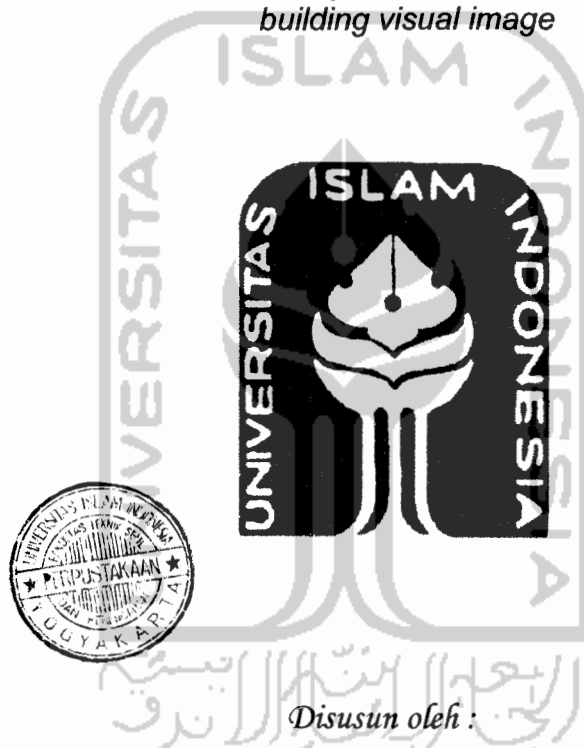


RESORT DI DANAU LEMBAH SARI PEKANBARU

Penggabungan fungsi rekreasi dan tempat peristirahatan dengan menampilkan arsitektur tradisional Melayu pada citra bangunan

RESORT IN LEMBAH SARI LAKE PEKANBARU

Recreational and homestay integration of malay architecture for building visual image



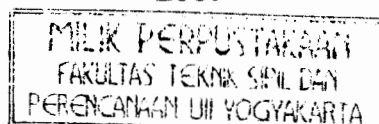
Disusun oleh :

NORMALINA
02 512 148

Dosen pembimbing :

Ir. RINI DARMAWATI, MT

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007



LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR PERANCANGAN

RESORT DI DANAU LEMBAH SARI PEKANBARU

Penggabungan fungsi Rekreasi dan Tempat Peristirahatan dengan Menampilkan Arsitektur Tradisional Melayu

RESORT IN LEMBAH SARI LAKE PEKANBARU

Recreational and Homestay integration of Malay Architecture Building Visual Image



Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(IR. Rini Darmawati, MT)

Mengetahui
Ketua Jurusan Arsitektur

(Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch)

Persembahan terbaikku

Untuk Mama dan Papa

*Meski aku pergi jauh untuk menggapai harap
Tapi ku kan selalu pulang
Untuk kembali keharibaan papa dan mama
Bergaung restu dan panjatan doa papa mama
Tunas ini kan tumbuh untuk menggapai sinar matahari
Terima kasih Mama
Terima kasih Papa*

Untuk adikku Anto dan Oman

*Aku bahagia disahirkan kedunia sebagai kakak dari kalian
Bukan untuk menggurui
Tapi untuk belajar bersama
Belajar tentang kasih sayang dan hal yang indah didunia ini*



KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rasa syukur dipanjatkan hanya untuk Allah SWT, yang selalu memberikan kekuatan dan jalan bagi penyusun untuk dapat bertahan dan menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang pemilik segala Ilmu Pengetahuan, yang senantiasa memberikan jalan bagi setiap insannya yang berkeinginan untuk belajar dalam selaksa kemudahan dan keindahan.

Dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- **Allah SWT**, sebagai satu-satunya sesembahanku dan hanya kepada Dirimulah aku bersujud.
- **Nabi Muhammad SAW**, Engkaulah *superstarku* dan semoga aku bisa mengikuti langkahmu meskipun sekarang ini aku belum bisa sepenuhnya menjadi sepertimu.
- Ibu Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch, sebagai Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.
- Ibu Ir. Rini Darmawati, MT sebagai dosen pembimbing. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan yang anda berikan, penulis benar-benar mendapatkan ilmu dan semoga dapat diterapkan di dunia kerja nantinya.
- Bapak Ir. Hanif Budiman, Msa, sebagai dosen penguji yang telah begitu banyak memberikan kritik dan saran serta masukan.
- **Papa dan Mama**, nina sayang kalian berdua...lihatlah, anakmu yang dulu nakal udah gede, dah lulus lho...makasih yang tak terhingga untuk papa mama yang dah nganter nina jadi seorang lulusan sarjana...maap lama banget lulusnya, hehehe....
- Kedua adikku yang bandel, **anto** dan **rohman**....thank's ya...kalian berdua emang adikku yang baik, ceria nya kalian berdua membuat aku bisa menikmati hari-hariku dirumah...mb nina sayang banget ma kalian berdua....
- **Beoku**...5 bulan terakhir ini, aku merasakan, menikmati dan menyadari betapa bahagianya menjadi orang yang berarti bagimu. ocehan mu yang membuat aku tetap bertahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dan melewati masa-masa sulitku...makasih ya dah nemenin aku....**kuaci luv beo**.
- **ipusku** tercinta...i love u so much...tanpamu aku pasti sangat kesepian melewati malam-malamku dikamar kos yang sepi...nakalnya kamu membuat aku tetap tertawa....

- Pakde dan Budhe, makasih karena kalian nina bisa mandiri diyogya dan lebih berani.
- Sahabatku, Rumanti dan Eti Mutia...matur tengkyu, kalianlah yang mengajarku indahnya persahabatan, tanpa kalian aku bukanlah nina yang sadar akan kehadiran sahabat.
- Buat Pipi dan mas Bayu...makasih dah jadi temen suka duka selama tugas akhir, kalian temen satu bimbingan yang paling manis. Pipi, makasih ya...dah jadi sahabatku, nemenin aku berjuang bareng nyelesaiin TA, akhirnya kita lulus juga ya pip...
- buat pipin, thank`s ya buat semua yang dah kamu kasih ke aku dari awal kuliah sampe akhir tugas akhirku, makasih banget atas bantuan dan ide-idemu.
- buat semua temen-temenku, anie yg dah jadi sahabatku dari awal kuliah, makasih ya...mas arie, didit, dika, azmi, katni, oon, febi, dhani, indra dan semua temen-2 angkatan 02....thank`s banget
- Buat temen-2 seperjuangan distudio periode II 2006/2007, makasih hari-hari ceria selama di studio...tetep semangat ya....
- Buat mas Sarjiman dan mas Tutut...makasih ya atas toleransi nya...jangan jengkel ma kita-kita ya...buat mas Tutut, inget...namaku Nina...jangan lupa lagi ya, hehe..
- Temenku di kos ponijo, mangun, omen (tetep sahabatku yang baik), kuyak, giman, ucok, hary, gigih, pakde, dll...wah kalian semua benar-benar teman yang udah menjadi teman di masa-masa sulitku...thank`s ya...
- Temenku dikos mawar, mumut, iyum, mb in,mb ya, k nana, mb lisa, yiyi, kartun, adek,mb eta, wahyu, novi, tikong, thank`s ya prend...nina akhirnya lulus lho...
- buat kak iwan dan kak zulfan, maturnuwun semua nasehat dan dukungannya...

Selama proses penulisan Tugas Akhir ini penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran, dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat. Amien.

Wassalammu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Agustus 2007

Normalina

ABSTRAKSI

Dalam lingkungan ekonomi dan politik seperti sekarang, industri Pariwisata sebagai industri jasa mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi industri penghasil devisa dan pendapatan daerah. Salah satu obyek wisata di Pekanbaru yang dapat dikembangkan adalah danau Lembah Sari yang merupakan danau buatan berupa bendungan irigasi terletak kurang lebih 10 kilometer dari kota Pekanbaru yang memiliki potensi alam sebagai faktor pendukung pengembangan resort. Kebudayaan Melayu di Pekanbaru khususnya untuk arsitektur tradisional Melayu sudah sangat jarang diterapkan pada bangunan.

Dengan melihat latar belakang tersebut penulis mengangkat beberapa permasalahan. Permasalahan umum pada perancangan adalah bagaimana merencanakan resort dikawasan wisata danau yang menampilkan kebudayaan Melayu. Untuk permasalahan khusus adalah bagaimana mengolah massa bangunan dan ruang luar dalam mengakomodasi fasilitas pendukung pada resort untuk menciptakan kenyamanan wisatawan, dan bagaimana mengimplementasikan unsur-unsur kebudayaan Melayu didalam perancangan massa maupun ruang luar sehingga tercipta kampung Melayu.

Metode pencarian data yang digunakan penulis dalam perencanaan dan perancangan tugas akhir ini adalah dengan melakukan survey langsung ke lokasi site untuk mengetahui kondisi aksisting tapak dan potensi-potensi alam yang dimiliki pada site. Untuk data-data gambar site di peroleh dari badan pertanahan nasional dan juga dari internet. Selain itu untuk lebih mengetahui tentang perancangan resort penulis juga melakukan beberapa studi kasus pada resort-resort yang ada di Indonesia, sehingga dari hasil studi diperoleh bentuk tatanan massa yang menyebar mengikuti bentuk kontur pada site.

Dari proses proposal, skematik dan perancangan distudio dihasilkan rancangan sebuah resort di tepi danau Lembah Sari dengan tatanan massa yang menyebar mengikuti kontur serta view ke danau dan pola sirkulasi linier yang mengikuti tatanan massa resort. Dengan bentuk site yang mengikuti danau menghasilkan beberapa pembagian zona, penerima, hunia, servis, dan rekreasi.

Dari hasil analisa site bentuk kontur dengan level ketinggian tiap 1.5 m, maka struktur bangunan yang digunakan adalah struktur panggung untuk tiap bangunan pada resort. Untuk bangunan hunian atau villa, dengan mempertimbangkan kontur dan view selain struktur panggung digunakan sistem split level pada lantai bangunan. Dengan sistem split lantai, tiap ruangan pada villa memperoleh view yang maksimal di dukung juga oleh sistem bukaan yang digunakan. Untuk bangunan villa bukaan yang digunakan adalah sistem daun jendela yang dibuka seperti pintu agar bukaan lebih luas. Dan untuk bangunan publik seperti restaurant menggunakan pembatas pagar agar memberi kesan luas.

Dengan melihat latar belakang budaya Melayu yang sudah jarang berkembang khususnya arsitektur tradisional Melayu pada bangunan-bangunan di kota Pekanbaru, sehingga penulis mengambil bentuk arsitektur tradisional Melayu sebagai fasad bangunan pada resort. Dengan struktur panggung, bentuk atap layar, ornamen ukiran (lebah bergantung untuk lisplank, selembayung untuk puncak atap, itik pulang petang untuk lis pada dinding, dan lain sebagainya) dan material (seperti kayu, pada dinding dan lantai, bahan sirap untuk penutup atap, dan batuan alami untuk jalan setapak) yang digunakan pada bangunan memberi kesan arsitektur tradisional yang menciptakan kampung Melayu pada resort.

Untuk memanfaatkan potensi site air dan view danau, dirancang board walk pada tepian site di tiap zona agar setiap pengunjung dapat menikmati view ke danau dengan kegiatan santai lainnya setiap saat. Selain itu untuk mendukung wisata air seperti berperahu disediakan fasilitas penyewaan perahu

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiv

Bab I	PENDAHULUAN	
1.1	BATASAN DAN PENGERTIAN JUDUL	1
1.2	LATAR BELAKANG	
1.2.1	Gambaran umum kota Pekanbaru	2
1.2.2	Danau Lembah Sari sebagai lokasi Resort	3
1.2.3	Latar belakang masalah	4
1.3	PERMASALAHAN	
1.3.1	permasalahan umum	5
1.3.2	Permasalahan Khusus	5
1.4	TUJUAN DAN SASARAN	
1.4.1	Tujuan	5
1.4.2	Sasaran	5
1.5	BATASAN MASALAH	
1.5.1	Batasan arsitektural	6
1.5.1	Batasan non-arsitektural	6
1.6	STRATEGI PERANCANGAN	6
1.7	KERANGKA POLA PIKIR	7
Bab II	TEORI DAN STUDI KASUS	
2.1	TINJAUAN UMUM RESORT	
2.1.1	Pengertian Resort	8
2.1.2	Jenis-jenis Resort	8
2.1.3	Karakteristik Resort	9

2.1.4	Fasilitas-fasilitas resort wisata	11
2.1.5	Gubahan Massa Cottage	11
2.2	TINJAUAN UMUM WISATA ALAM	
2.2.1	Pengertian wisata alam	13
2.2.2	Wisata alam danau dan karakteristiknya	14
2.3	TINJAUAN UMUM BUDAYA MELAYU	
2.3.1	Seni budaya Melayu	15
2.3.2	Arsitektur tradisional Melayu	16
2.3.2.1	Pola perkampungan tradisional Melayu dan komponen bangunan tradisional Melayu	17
2.3.2.2	Bentuk rumah, Tipologi dan Massa bangunan, Susunan dan Fungsi Ruang	18
2.4	STUDI KASUS	22
Bab III ANALISA		
3.1	ANALISA PENDEKATAN KONSEP PERUANGAN	
3.1.1	Analisa pengelompokan kegiatan	26
3.1.2	Analisa Kebutuhan ruang	30
3.1.3	Analisa sifat dan karakteristik ruang	32
3.1.4	Analisa Besaran Ruang	35
3.1.5	Rekapitulasi Ruang	41
3.1.6	Program Ruang dan Organisasi ruang	42
3.2	ANALISA PERENCANAAN	
3.2.1	Analisa Penentuan Site	43
3.2.2	Analisa Site	46
3.2.3	Potensi Site	51
3.3	ANALISA PENZONINGAN	
3.3.1	Akses Menuju site	52
3.3.2	Luas Site	52
3.3.3	Zoning Area	53
3.4	ANALISA BENTUK	
3.4.1	Analisa Kesatuan Site dan Bangunan	55

3.4.2	Analisa Penampilan Bangunan	57
3.4.3	Analisa tatanan massa	61
3.5	KENYAMANAN	
3.5.1	Analisa Kenyamanan Bangunan	63
3.5.2	Analisa Kenyamanan Sirkulasi	66

Bab IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1	Konsep Pengolahan Site	69
4.1.1	Konsep Zoning	69
4.1.2	Konsep dasar kawasan resort	71
4.1.3	Konsep Sirkulasi	71
4.1.4	Konsep Tatahan Massa	72
4.2	KONSEP DASAR KONTEKSTUAL LINGKUNGAN FISIK KAMPUNG MELAYU PADA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	73
4.2.1	Konsep bentuk massa bangunan	73
4.2.2	Konsep Gubahan massa	74

Bab V TAHAP SKEMATIK DISAIN

Bab VI PENGEMBANGAN DISAIN

6.1	GAMBAR PERANCANGAN	94
6.1.1	Situasi	94
6.1.2	Site Plan	96
6.1.3	Denah	99
6.1.3.1	Denah area penerima	99
6.1.3.2	Denah Unit Villa	103
6.1.3.3	Denah Fasilitas Resort	106
6.1.4	Tampak	109
6.1.4.1	Tampak Area penerima	110
6.1.4.2	Tampak Unit Villa	112
6.1.4.3	Tampak Fasilitas resort	115
6.1.5	Potongan	117
6.1.5.1	Potongan massa penerima	117
6.1.5.2	Potongan Massa villa	119
6.1.5.3	potongan Massa fasilitas	121
6.1.6	Tampak dan Potongan Kawasan	123

6.1.6.1	Tampak Kawasan	123
6.1.6.2	Potongan kawasan	123
6.1.7	Detil	124
6.1.7.1	Detil Struktur	124
6.1.7.2	Detil Arsitektural	125
6.1.7.3	Detil Lansekap	127

Bab VII REVISI PENDADARAN

7.1	BUKAAN PADA KAMAR TIDUR	132
7.2	SIRKULASI PADA TANGGA VILLA	133
7.3	RENCANA SANITASI DRAINASE AIR BERSIH	134

PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

1.1	PETA WILAYAH PEKANBARU	2
1.2	PETA KECAMATAN LIMBUNGAN	3
1.3	FOTO DANAU LEMBAH SARI	4
2.1	GAMBAR GUBAHAN MASSA	12
2.2	GAMBAR GUBAHAN MASSA	13
2.3	FOTO DANAU LEMBAH SARI	14
2.4	FOTO SENI BUDAYA MELAYU	16
2.5	GAMBAR POLA PERKAMPUNGAN MELAYU	18
2.6	GAMBAR TIPE RUMAH MELAYU	19
2.7	GAMBAR MASSA BANGUNAN DAN LINGKUNGAN	21
2.8	GAMBAR SUSUNAN RUANG	29
2.9	FOTO LAKE RESORT INDONESIA	30
2.10	ANALISA TATANAN MASSA	31
2.11	ANALISA LETAK MASSA KE KONTUR	32
2.12	FOTO LAKE RESORT INDONESIA	33
2.13	FOTO POSO LAKE RESORT	34
2.14	ANALISA TATANAN MASSA	35
2.15	FOTO POSO LAKE RESORT	36
2.16	FOTO BALI HILTON INTERNATIONAL	37
3.1	GAMBAR PETA KAWASAN DANAU LEMBAH SARI	44
3.2	GAMBAR SITE TERPILIH	45
3.3	GAMBAR SITE DAN POTONGAN KONTUR	46
3.4	ANALISA LINTASAN MATAHARI DAN ARAH ANGIN	47
3.5	FOTO VIEW DANAU	48
3.6	ANALISA VIEW DAN VEGETASI	48
3.7	ANALISA AKSES DAN KEBISINGAN	49
3.8	FOTO LINGKUNGAN SEKITAR	50
3.9	ANALISA LINGKUNGAN DAN BANGUNAN SEKITAR	50
3.10	FOTO DANAU LEMBAH SARI	51
3.11	GAMBAR SITE	52
3.12	GAMBAR KONSEP ZONA MAKRO	53

3.13	GAMBAR KONSEP ZONA MIKRO	54
3.14	ANALISA KONTUR DAN MASSA	55
3.15	ANALISA KONTUR DAN MASSA	55
3.16	ANALISA KONTUR DAN MASSA	56
3.17	GAMBAR ANALISA VIEW PADA SITE	57
3.18	GAMBAR TIPE RUMAH PANGGUNG	57
3.19	GAMBAR DETIL PANGGUNG	58
3.20	GAMBAR FASA BANGUNAN	58
3.21	GAMBAR BENTUK KONSTRUKSI ATAP	59
3.22	GAMBAR POLA BIDANG ATAP	59
3.23	GAMBAR POLA DEKORATIF DINDING ATAP	60
3.24	GAMBAR POLA DEKORATIF DINDING	60
3.25	GAMBAR POLA UKIRAN PAGAR	61
3.26	GAMBAR POLA RUANG DALAM	61
3.27	ANALISA SIRKULASI UDARA	64
3.28	ANALISA PENCAHAYAAN	65
3.29	ANALISA VIEW DAN BUKAAN	65
4.1	GAMBAR KONSEP ZONA MAKRO	69
4.2	GAMBAR KONSEP ZONA MIKRO	70
4.3	GAMBAR KONSEP DASAR RESORT	71
4.4	GAMBAR KONSEP SIRKULASI	71
4.5	GAMBAR KONSEP TATANAN MASSA	72
4.6	GAMBAR RUMAH MELAYU	73
4.7	GAMBAR TAMPAK RUMAH MELAYU	73
4.8	GAMBAR RUMAH MELAYU DAN UKIRAN	74
4.9	SITE PLAN AWAL	74
5.1	GAMBAR SITUASI	94
5.2	GAMBAR SITE PLAN	96
5.3	GAMBAR RENCANA LANDSCAPE LOBBY	97
5.4	GAMBAR RENCANA LANDSCAPE AREA STANDART 1	98
5.5	GAMBAR RENCANA LANDSCAPE KOLAM RENANG	98
5.6	GAMBAR DENAH PENGELOLA LANTAI 2	99
5.7	GAMBAR DENAH PENGELOLA LANTAI 1	100
5.8	GAMBAR DENAH PENGELOLA LANTAI BASEMENT	100
5.9	GAMBAR INTERIOR LOBBY DAN RESEPSIONIS	102

5.10	GAMBAR INTERIOR RESTORANT	102
5.11	GAMBAR DENAH VILLA STANDART 1	103
5.12	GAMBAR DENAH VILLA STANDART 2	104
5.13	GAMBAR DENAH VILLA KELUARGA	106
5.14	GAMBAR DENAH RESTO PANCING	106
5.15	GAMBAR DENAH KONVENSI	108
5.16	GAMBAR DENAH FASILITAS RESORT	109
5.17	GAMBAR TAMPAK LOBBY	110
5.18	GAMBAR TAMPAK PENGELOLA	111
5.19	GAMBAR TAMPAK SHUTTLE BUS	112
5.20	GAMBAR TAMPAK VILLA STANDART 1	112
5.21	GAMBAR PERSPEKTI EKSTERIOR VILLA STANDART 1	113
5.22	GAMBAR TAMPAK VILLA STANDART 2	113
5.23	GAMBAR PERSPEKTI EKSTERIOR VILLA STANDART 2	113
5.24	GAMBAR TAMPAK VILLA KELUARGA	114
5.25	GAMBAR PERSPEKTI EKSTERIOR VILLA KELUARGA	114
5.26	GAMBAR TAMPAK KESELURUHAN RESTO PANCING	115
5.27	GAMBAR TAMPAK RUANG MAKAN	115
5.28	GAMBAR TAMPAK DAPUR	116
5.29	GAMBAR TAMPAK KONVENSI	116
5.30	GAMBAR POTONGAN LOBBY	117
5.31	GAMBAR POTONGAN PENGELOLA	118
5.32	GAMBAR POTONGAN SHUTTLE BUS	118
5.33	GAMBAR POTONGAN VILLA STANDART 1	119
5.34	GAMBAR INTERIOR SPLIT LEVEL	119
5.35	GAMBAR POTONGAN VILLA STANDART 2	120
5.36	GAMBAR INTERIOR SPLIT LEVEL	120
5.37	GAMBAR POTONGAN VILLA KELUARGA	121
5.38	GAMBAR INTERIOR SPLIT LEVEL	121
5.39	GAMBAR POTONGAN RESTO PANCING	122
5.40	GAMBAR POTONGAN KONVENSI	123
5.41	GAMBAR TAMPAK KAWASAN	123
5.42	GAMBAR POTONGAN KAWASAN	123
5.43	GAMBAR DETIL KUDA-KUDA	124
5.44	GAMBAR DETIL PONDASI	125

5.45	GAMBAR DETIL ARSITEKTURAL	126
5.46	GAMBAR DETIL LANDSCAPE	127
5.47	GAMBAR DETIL BANGKU TAMAN	128
5.48	GAMBAR DETIL LAMPU TAMAN	128
5.49	GAMBAR DETIL PAPAN NAMA	129
5.50	GAMBAR DETIL GERBANG	130
5.51	GAMBAR PERSPEKTIF GERBANG	130
5.52	GAMBAR PERSPEKTIF FISHING DECK	130
5.53	GAMBAR PERSPEKTIF MENARA	131
6.1	GAMBAR DENAH VILLA	132
6.2	GAMBAR DENAH VILLA	133
6.3	GAMBAR SUSUNAN ANAK TANGGA	133



DAFTAR TABEL

3.1	TABEL DAFTAR PELAKU KEGIATAN	26
3.2	TABEL KEBUTUHAN RUANG KELOMPOK PENERIMA	30
3.3	TABEL KEBUTUHAN RUANG KELOMPOK RUANG AKOMODASI	31
3.4	TABEL KEBUTUHAN RUANG KELOMPOK RUANG REKREASI	31
3.5	TABEL KEBUTUHAN RUANG KELOMPOK RUANG PENUNJANG	31
3.6	TABEL KEBUTUHAN RUANG KELOMPOK RUANG PENGELOLA	31
3.7	TABEL KEBUTUHAN RUANG KELOMPOK RUANG SERVIS	32
3.8	TABEL SIFAT DAN KARAKTERISTIK R. PENERIMA	33
3.9	TABEL SIFAT DAN KARAKTERISTIK R. AKOMODASI	33
3.10	TABEL SIFAT DAN KARAKTERISTIK R. REKREASI	34
3.11	TABEL SIFAT DAN KARAKTERISTIK R. PENUNJANG	34
3.12	TABEL SIFAT DAN KARAKTERISTIK R. PENGELOLA	35
3.13	TABEL SIFAT DAN KARAKTERISTIK R. SERVIS	35
3.14	TABEL BESARAN RUANG PENERIMA	36
3.15	TABEL BESARAN RUANG AKOMODASI	37
3.16	TABEL BESARAN RUANG REKREASI	38
3.17	TABEL BESARAN RUANG PENUNJANG	38
3.18	TABEL BESARAN RUANG PENGELOLA	40
3.19	TABEL BESARAN RUANG SERVIS	40
3.20	TABEL PEMILIHAN SITE	45

BAB I PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

Resort

- ✓ Tempat peristirahatan, hunian inap tempat beristirahat yang terdiri dari beberapa ruang pendukung.¹

Danau lembah sari

- ✓ danau buatan berupa bendungan irigasi terletak kurang lebih 10 kilometer dari kota Pekanbaru dengan bukit dan pepohonan disekitarnya.²

Pekanbaru

- ✓ Ibukota propinsi Riau di pulau Sumatra.

Resort di Danau Lembah Sari Pekanbaru

- ✓ Adalah suatu tempat peristirahatan dikawasan Danau Lembah Sari yang memiliki panorama hutan dan berbukit yang terletak kurang lebih 10 kilometer dari pusat kota pekanbaru.

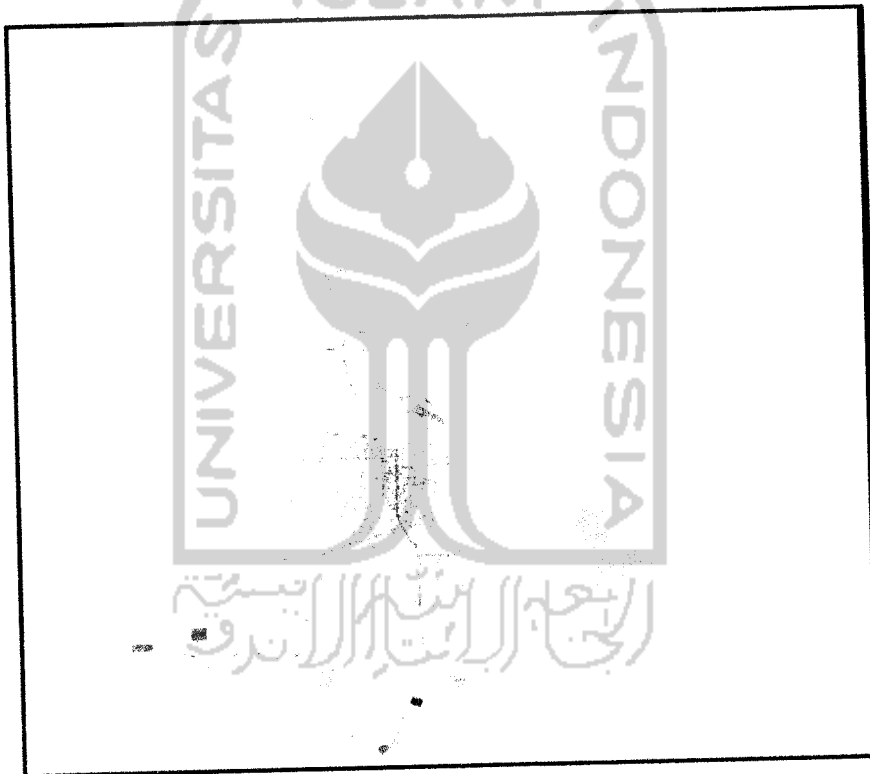
¹ Chuck . Y.Gee, Resort Development and management, 1998

² Booklet Potensi Pariwisata di Pekanbaru

1.2 LATAR BELAKANG

1.2.1 Gambaran umum kota Pekanbaru

Provinsi Riau secara geografis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur yang sangat strategis baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang karena terletak pada jalur perdagangan Regional dan Internasional di kawasan ASEAN melalui kerjasama IMT-GT dan IMS-GT. Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai ke Laut Cina Selatan, terletak antara 1°15' Lintang Selatan sampai 4°45' Lintang Utara atau antara 100°03'-109°19' Bujur Timur Greenwich dan 6°50'-1°45' Bujur Barat Jakarta. Daerah Riau beriklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 2000-3000 mm/tahun yang dipengaruhi oleh musim kemarau serta musim hujan.



Gambar 1.1

Peta wilayah Pekanbaru

Sumber : www.Pekanbaru.go.id

Riau memiliki beberapa tempat wisata yang memiliki daya tarik masing-masing. Diantaranya :

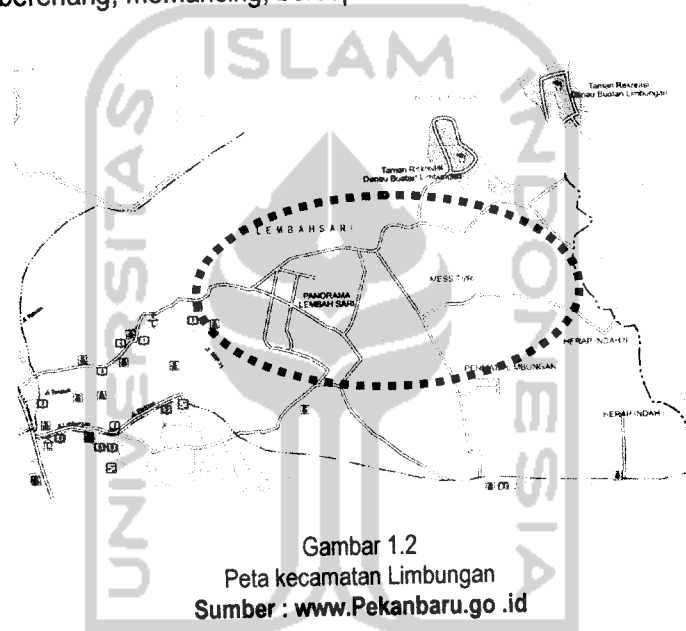
- Danau Lembah Sari
- Taman pancing Alamayang
- Tempat Rekreasi Stanum
- Istana Siak
- Gua Tujuh Pintu

- DII

Sampai saat ini wisata tersebut masih beroperasi dan masih dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar kota pekanbaru.

1.2.2 Danau Lembah Sari sebagai Lokasi Resort

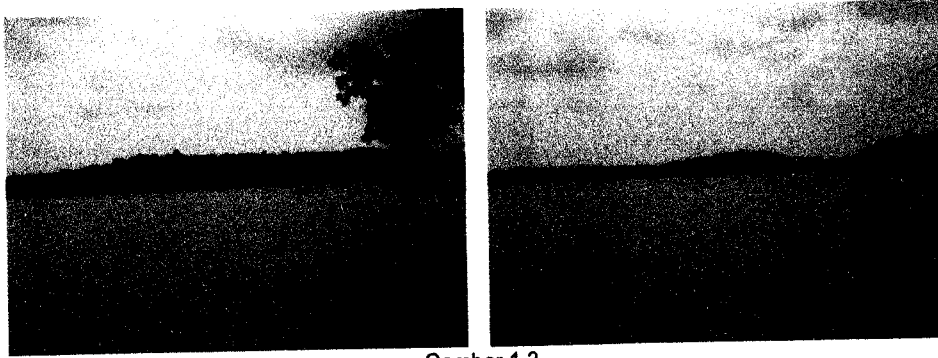
Danau Lembah Sari terletak di kecamatan Limbungan kotamadya Pekanbaru. Lembah Sari adalah danau buatan berupa bendungan irigasi terletak kurang lebih 10 kilometer dari kota Pekanbaru. Pemandangan alam sekitar danau dengan panorama yang indah, sejuk, nyaman dan bukit-bukit yang ditumbuhi pepohonan, memungkinkan dikembangkan sebagai tempat atraksi wisata tirta seperti berenang, memancing, bersepeda air dan lain-lain.



Danau Lembah Sari merupakan danau buatan yang dikelola oleh pemerintah daerah sebagai salah satu tempat wisata. Kawasan ini memiliki potensi untuk menjadi tempat wisata yang menarik karena keindahan panorama alam dan suasana yang sejuk karena hutan disekitarnya yang masih alami.

Kawasan wisata Danau Lembah Sari memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam bidang resort, diantaranya :

1. bentang alam / panorama / view danau yang indah
2. ekologi hutan alami dan topografi lahan yang berkontur
3. Aktivitas rekreasi alam-tirta-budaya, seperti: memancing, apresiasi ekologi perairan danau, kemping, aktivitas outbond, berperahu, dan sebagainya.



Gambar 1.3
Foto Danau Lembah Sari
Sumber : Dokumentasi pribadi

1.2.3 Latar Belakang Masalah

Pariwisata sebagai industri jasa mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi industri penghasil devisa dan pendapatan daerah. Selain itu, pariwisata juga dapat berperan sebagai akselerator pertumbuhan ekonomi daerah, serta mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Pertumbuhan dan perkembangan pariwisata perbatasan Propinsi Riau dewasa ini mengindikasikan, bahwa pariwisata telah menjadi sektor ekonomi utama dunia, juga Indonesia dan khususnya Propinsi Riau. Rekreasi dan pariwisata telah menjadi kebutuhan yang posisinya semakin penting dalam pola pemikiran masyarakat yang berpikiran maju³. Namun demikian, potensi tersebut tidak dapat ditunjang dengan kinerja yang dimiliki daya saing cukup memadai.

Sebagai suatu objek wisata, maka ada beberapa faktor utama yang selalu harus dipenuhi demi kelangsungan hidup pariwisata, yaitu⁴ :

1. Faktor yang berupa sesuatu untuk dilihat : berupa objek wisata.
2. Faktor adanya sesuatu untuk dilakukan : berupa fasilitas rekreasi.
3. Faktor adanya sesuatu untuk dibeli/diperoleh : berupa toko cendramata, keperluan umum, penukaran uang pos dan telepon.
4. Faktor wadah untuk menginap : berupa fasilitas akomodasi dan peristirahatan.
5. Faktor adanya sesuatu untuk dimakan/diminum dan penyegaran kembali : berupa restoran/bar.

Oleh karena itu salah satu cara yang ditempuh untuk mengembangkan objek-objek wisata tersebut disamping promosi mengenai objek wisata adalah dengan memberikan fasilitas

³ Rencana Induk Pengelolaan Perbatasan Negara, Buku Rinci Prov. Riau

⁴ Wing Haryono, Drs, M. Ed, Rekreasi dan Entertainment, ilmu Publisher, Bandung, 1978.

akomodasi yang memadai. Hal ini merupakan daya tarik tersendiri yang dapat meningkatkan minat para wisatawan baik asing maupun domestik untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Dilihat dari penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata khususnya Danau Lembah Sari, menjadi salah satu permasalahan yang harus diselesaikan untuk menarik kembali minat wisatawan. Wisatawan yang datang, baik dari mancanegara maupun domestik, menginginkan suasana yang tenang dan nyaman ditengah alam bebas. Mereka menginginkan suatu suasana yang berbeda dan lebih menarik.

Rasa ketertarikan terhadap objek-objek wisata tersebut tentu saja harus didukung dengan penyediaan fasilitas akomodasi yang menarik minat para wisatawan.

1.3 PERMASALAHAN

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merencanakan resort di kawasan wisata danau yang dapat memberikan kebudayaan melayu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang menginap atau berekreasi.

1.3.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana mengolah massa bangunan dan ruang luar dalam mengakomodasi berbagai fasilitas pendukung pada resort untuk menciptakan kenyamanan wisatawan.
2. Bagaimana mengimplementasikan unsure-unsur kebudayaan melayu didalam perancangan massa maupun ruang luar sehingga tercipta kampung melayu.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menghasilkan suatu rancangan resort dikawasan wisata danau Lembah Sari yang dapat memberikan suasana kampung melayu sebagai daya tarik bagi wisatawan yang menginap atau berekreasi.

1.4.2 Sasaran

- Untuk mendapatkan system pengolahan massa bangunan yang nyaman dalam mengakomodasikan fungsi-fungsi yang ada sehingga mewujudkan kenyamanan bagi wisatawan.
- Untuk mendapatkan penataan ruang luar yang atraktif dan rekreatif yang dapat mendukung kegiatan di kawasan wisata resort tersebut.

- Untuk mendapatkan suasana kampung melayu dengan mengambil karakter dari bangunan melayu dan unsur-unsur yang dapat mendukungnya.

1.5 BATASAN MASALAH

Perancangan Resort di Danau Lembah Sari Pekanbaru, ini dibatasi oleh permasalahan arsitektural dan non arsitektural.

1.5.1 Batasan Arsitektural :

1. Penampilan/karakter bangunan yang didapatkan pada Resort di Danau Lembah Sari Pekanbaru, secara dua dimensi (fasad dan tata ruang) maupun tiga dimensi (perspektif).
2. Pengolahan site kawasan, didalam area yang saat ini masih bersifat public.
3. Teknologi bahan, penggunaan bahan bangunan alami.
4. Kenyamanan thermal, dicapai dengan membuat bukaan-bukaan yang memungkinkan terjadinya pertukaran udara secara alamiah.

1.5.2 Batasan Non-Arsitektural :

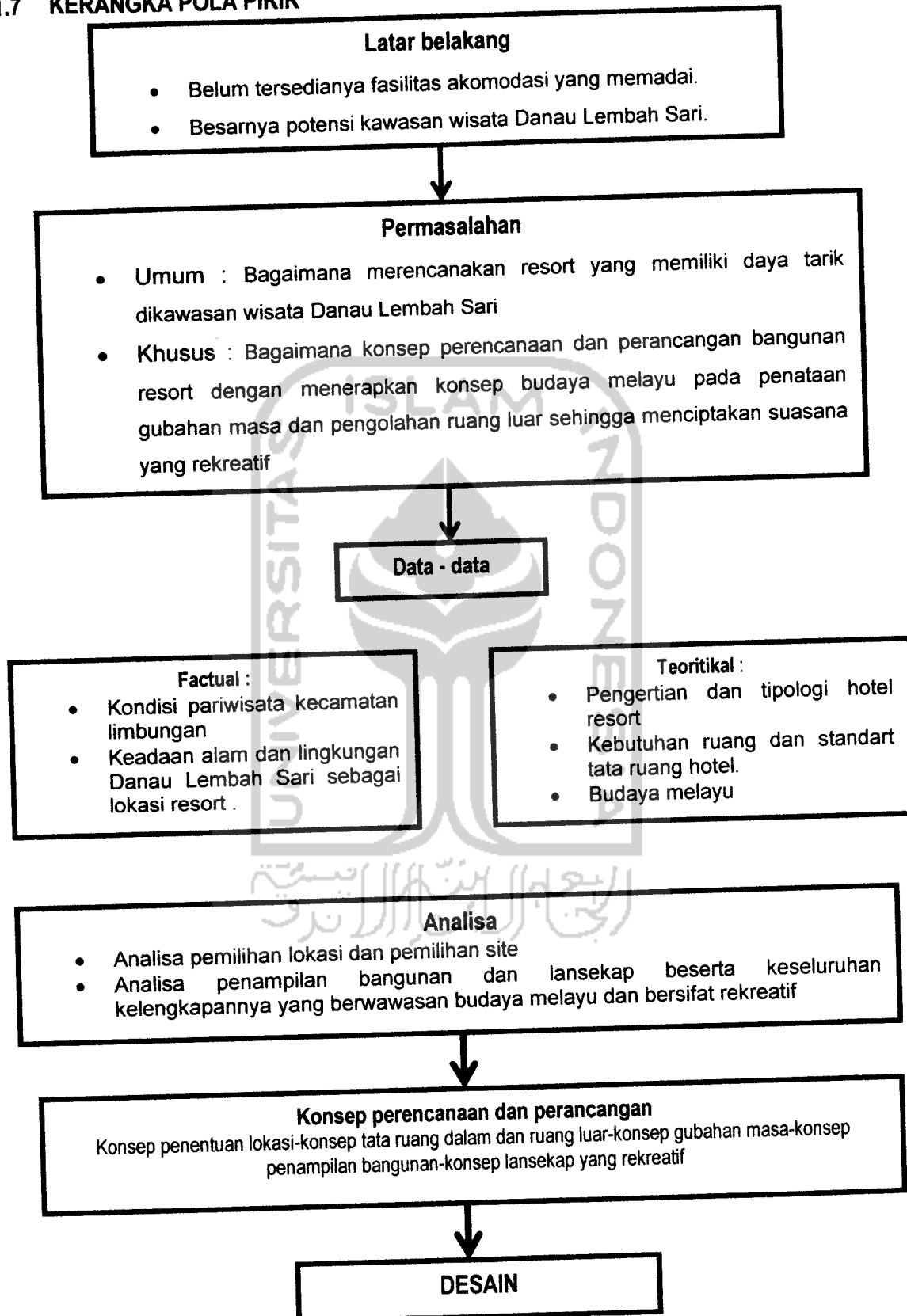
Penjelasan mengenai potensi kawasan sebagai objek wisata alam, berkaitan dengan aspek ekonomi dan budaya.

1.6 STRATEGI PERANCANGAN

Kriteria-kriteria yang ditetapkan dari resort dalam perancangan antara lain :

1. Eksklusif dan Privat, merupakan resort yang mempunyai unit tidak terlalu banyak, area privat harus terjaga dan area public yang sudah ada dalam kawasan ataupun dalam resort yang akan dirancang.
2. Alami, aspek desain (penampilan dan penggunaan bahan) diharapkan mampu mengoptimalkan keunggulan alami dari site dan semua aspek artificial sedapat mungkin mengutamakan maksimalisasi dari unsure-unsur alamiah.
3. Atraktif dan Lengkap, desain maupun organisasi ruang dan hubungan antar ruang, mewadahi seluruh kegiatan yang dituntut oleh wisatawan.

1.7 KERANGKA POLA PIKIR





BAB II

TEORI DAN STUDI KASUS

2.1 TINJAUAN UMUM RESORT

2.1.1 Pengertian Resort

Resort adalah suatu fasilitas akomodasi yang berada pada suatu kawasan wisata yang menyertakan beragam fasilitas sebagai fungsi dari pariwisata yang macam dan jangkauannya dipengaruhi oleh wisatawan, sumberdaya dan akomodasi dari kawasan wisata yang bersangkutan. Selain itu dapat menampung kegiatan wisatawan dalam jangka waktu kunjungan yang relatif lama. Akomodasi tersebut dapat berupa suatu kawasan tersendiri atau dapat juga berupa gabungan dari bentuk-bentuk tersebut.⁵

Resort ini berlokasi di daerah peristirahatan atau tempat-tempat yang mempunyai pemandangan alam yang indah seperti pantai, pegunungan, tepian sungai dan danau, ataupun tempat-tempat yang mempunyai potensi khusus.

Keberadaan suatu resort dimaksudkan untuk menciptakan ketenangan yang dapat menghilangkan stress dalam kehidupan sehari-hari, dimana disini kita dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran. Selain itu untuk membentuk suatu kegiatan sosial baru yang dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk fasilitas-fasilitas hotel seperti golf course, taman bermain, pantai, arena ski, dan lain sebagainya. Kegiatan sosial ini juga meliputi pengenalan kebudayaan setempat, dimana para tamu dapat menghadiri suatu pertunjukan tradisional dan suatu tour.

2.1.2 Jenis-jenis Resort

Adapun jenis-jenis resort berdasarkan lokasinya antara lain⁶ :

- Village Resort

Resort ini menekankan pada lokasi yang memiliki keunikan kultural dan etnik lokal sebagai daya tarik. Menyelami kebudayaan masyarakat sekitar, bergabung dengan kegiatan masyarakat, meninggalkan gaya hidup modern dan larut dalam kehidupan masyarakat pedesaan.

⁵ Boud – Bovy, Manual & Fred Lawson, Tourism and Recreation Development, The Architectural Press Ltd, London, 1977 (TA Dewi Fadilasari 98 512 075)

⁶ Setiawan, Teguh, Resort Hotel Sebagai Fasilitas Akomodasi pada Kawasan Wisata Pegunungan, Seminar Perancangan Arsitektur UGM, 1995 (TA Dewi Fadilasari 98 512 075)

- **Mountain Resort**

Resort ini biasanya terletak didaerah pegunungan yang mempunyai pemandangan indah dan potensi wisata alam. Fasilitas ditekankan pada hal-hal yang bersifat hiburan alam seperti mendaki gunung, hiking, sumber air panas dan lain sebagainya. Biasanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti lapangan tennis, golf atau ski.

- **Beach Resort**

Resort ini memanfaatkan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tarik. Pemandangan yang lepas kearah laut, keindahan pantai dan fasilitas olahraga (renang, layer, selancar air dan menyelam) menjadi pertimbangan utama. Hotel ini juga dapat dilengkapi dengan fasilitas tennis dan golf course.

- **Marina Resort**

Resort ini hampir sama dengan Beach Resort Hotel, tetapi ditujukan bagi wisatawan yang mempunyai minat terhadap olahraga dan kegiatan yang berhubungan dengan air. Penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas tersebut sangat diutamakan.

- **Sight – Seeing Resort**

Resort ini terletak didaerah yang memiliki potensi khusus seperti tempat-tempat menarik, pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat-tempat yang antic dan tempat-tempat hiburan.

- **Lake resort**

Resort ini terletak dikawasan danau yang memilki keindahan panorama alam dan potensi wisata air dan alam. Fasilitas ditekankan pada hal-hal yang berhubungan dengan olahraga dan hiburan di air, seperti memancing, bersampan.

2.1.3 Karakteristik Resort

Resort memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis hotel lainnya, baik peruangan maupun pelayanan personalnya. Karakteristik inilah yang menjadi faktor pertimbangan perencanaan dan perancangan sebuah resort.

Adapun karakteristik itu antara lain :

- **Lokasi**

Pada umumnya resort terletak didaerah yang memiliki pemandangan alam yang indah seperti pantai, pegunungan, pinggiran kota, tepi sungai, tepi danau yang jauh dari pusat kota sehingga bebas dari keramaian kota, kebisingan dan polusi.

Lokasi memegang peranan penting bagi suatu resort dikaitkan dengan jarak perjalanan dan waktu kedatangan. Pada hotel resort, kedekatan pada atraksi utama dan hubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan berpengaruh pada harganya.⁷

- Fasilitas

Secara umum fasilitas yang disediakan pada sebuah hotel resort terdiri dari dua kategori utama yang umumnya terdapat pada sebuah hotel resort dan fasilitas yang disediakan pada lokasi khusus.⁸

Fasilitas yang umum sama dengan semua tipe hotel resort, yaitu menyediakan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi.

Fasilitas yang disediakan pada lokasi khusus memanfaatkan kekayaan alam yang terdapat pada lokasi site dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik, yang menggambarkan kealamian resort. Dalam hal ini tamu hotel berusaha untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas hotel untuk mencari suatu pengalaman baru. Penyediaan fasilitas yang unik pada hotel resort akan memberi kesan mendalam bagi para tamu yang berkunjung.

- Segmen pasar

Pengunjung resort hotel bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Mereka mencari hotel dengan fasilitas yang bersifat rekreatif dan memberi pola pelayanan yang memuaskan.

Pada hotel resort ini harus ada beberapa asset yang menjadi daya tarik bagi segmen pasar.⁹ Asset tersebut antara lain berupa lingkungan alam, kebudayaan dan heritage, iklim, pelayanan dan fasilitas.

- Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke hotel resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus, yang berbeda dengan jenis hotel lain. Suasana yang khusus ini akan membentuk suatu image sehingga akan meninggalkan kesan mendalam bagi para tamu hotel.

Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih hotel yang bertemakan 'back to nature' dimana ada kesatuan antara bangunan. Fasilitas hotel, dengan alam sekitarnya. Dengan

⁷Boud – Bovy, Manual & Fred Lawson, Tourism and Recreation Development, The Architectural Press Ltd,London, 1977 (TA Dewi fadilasari 98 512 075)

⁸Boud – Bovy, Manual & Fred Lawson, Tourism and Recreation Development, The Architectural Press Ltd,London, 1977 (TA Dewi fadilasari 98 512 075)

⁹Huffadine, Margareth, Resort Design : Planning, Architecture and interiors, Mc. Graw-Hills Companies, USA, 1999,hal 38 (TA Dewi fadilasari 98 512 075)

penggunaan bahan bangunan lokal yang menyatu dengan alam dan dekorasi interior yang juga mengacu pada alam sekitarnya. Suasana ruang cenderung informal dimana lebih mengutamakan faktor kenyamanan daripada efisiensi.

2.1.4 Fasilitas-fasilitas Resort Wisata

Fasilitas dalam sebuah resort tergantung dari kebutuhan pengguna fasilitas. Komponen fungsi dasar dalam sebuah resort meliputi bagian-bagian ini :

- Fasilitas akomodasi, meliputi hotel dan berbagai jenis fasilitas akomodasi lainnya, seperti cottage, villa, kawasan perkemahan, apartement, rumah peristirahatan.
- Fasilitas komersial, meliputi toko kebutuhan sehari-hari, toko souvenir, pusat perbelanjaan, supermarket.
- Fasilitas penyedia makanan seperti restoran, café, bar, warung-warung tradisional.
- Fasilitas rekreasi, meliputi lapangan tennis, kolam renang, tempat bermain anak-anak, wisata air (memancing, berperahu), pertunjukan kesenian budaya.
- Fasilitas pelayanan kesehatan, seperti klinik atau pos-pos pertolongan pertama kecelakaan.
- Fasilitas pendukung, seperti kantor administrasi pengelola, rumah pegawai dan karyawan.

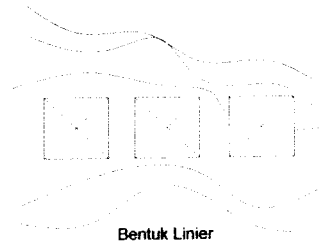
2.1.5 Gubahan Massa Cottage

Dalam cottage ada beberapa bentuk cottage yang pada umumnya dikaitkan dengan sirkulasi dalam tapaknya, yaitu¹⁰ :

a. Bentuk Linear

Menghubungkan massa-massa dalam kawasan dengan suatu jalur sirkulasi yang menerus dalam satu arah. Keuntungan dari sirkulasi dengan system linear adalah dalam pencapaian arah yang jelas menuju ke fasilitas yang dituju.

¹⁰Bambang Eko P, Fasilitas Akomodasi Di Pantai Krakal, 1992



Gambar 2.1
bentuk gubahan massa
Sumber : sketsa pribadi

b. Bentuk cluster

Bentuk sirkulasi ini menghubungkan massa-massa dalam jaring yang tidak tergantung pada hirarki.

c. Bentuk Memusat

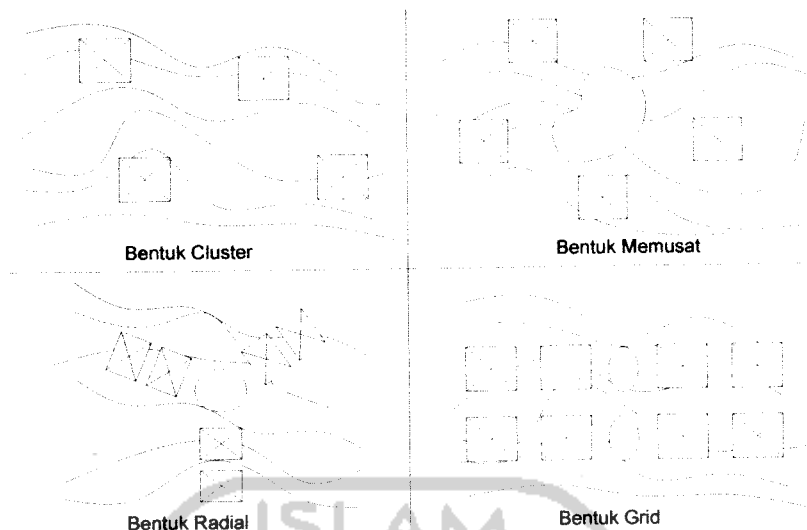
Menghubungkan massa-massa dengan bentuk yang mengelilingi satu massa/objek yang dijadikan satu titik pusat.

d. Bentuk Radial

Bentuk linier yang berkembang keluar dari bentuk terpusat searah dengan jari-jarinya (gabungan linier terpusat).

e. Bentuk Grid

Bentuk-bentuk modular dimana hubungan satu sama lainnya diatur oleh grid-grid 3 dimensi, begitu pula dengan pengembangannya.



Gambar 2.2
bentuk gubahan massa
Sumber : sketsa pribadi

Dari tinjauan teori mengenai resort dapat diambil kesimpulan :

- Jenis resort yang akan digunakan pada rancangan ini adalah, Lake Resort. Yakni, resort yang terletak di kawasan danau yang memanfaatkan potensi alam, keindahan panorama dan wisata air.
- Site yang dipakai memiliki kontur, sehingga bentuk bangunan yang digunakan adalah bentuk bangunan menyebar mengikuti kontur dengan pola sirkulasi cluster. Yang juga bertujuan untuk memanfaatkan potensi alam sebagai daya tarik resort.

2.2 TINJAUAN UMUM WISATA ALAM

2.2.1 Pengertian Wisata Alam

Ada beberapa pengertian kaitannya dengan wisata yang sesuai dengan UU Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan. Disebutkan bahwa Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.¹¹

Yang dimaksud dengan wisata alam adalah segala sesuatu yang ada di muka bumi yang dijadikan objek wisata yang memiliki keindahan dan panorama alam untuk dinikmati.

¹¹Fandeli Chafid, 1995, Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam, Liberty Yogyakarta, hal 37.

2.2.2 Wisata Alam Danau Dan Karakteristiknya

Wisata tirta adalah kegiatan wisata dengan pemanfaatan air (laut, sungai, danau, rawa, dan waduk) sebagai sasaran wisatanya. Sehingga sebagian besar kegiatannya berada di tepian air.

Danau Lembah Sari termasuk wisata tirta yang merupakan danau sebagai sasaran wisatanya.



Gambar 2.3
Foto Danau Lembah Sari
Sumber : Dokumentasi pribadi

Wisata tirta memiliki berbagai macam fasilitas diantaranya :

- Dermaga wisata.
- Fasilitas olah raga/permainan.
- Fasilitas untuk makan dan minum.
- Soufenir shop.

Yang menjadi karakteristik wisata alam danau, antara lain :

- Air yang tenang pada danau, memiliki suasana sendiri yang dapat memberikan ketenangan yang nikmatinya.
- Site yang berkontur, sehingga dapat menciptakan tatanan massa yang menarik.
- Vegetasi, berbagai jenis tanaman baik yang sudah ada maupun yang baru memberikan kesejukan alami pada site.
- Panorama bukit, bukit-bukit yang hijau disebelah danau menjadi pemandangan yang indah untuk dinikmati wisatawan baik yang menginap atau hanya sekedar rekreasi.

2.3 TINJAUAN UMUM BUDAYA MELAYU

2.3.1 Seni Budaya Melayu

Seni budaya Melayu tradisional yang pernah hidup dan berkembang pada masa lampau, melewati proses akulturasi serta mempunyai ciri-ciri persamaan maupun perbedaan antara daerah Melayu satu dengan yang lain. Hal itu dijumpai antara lain pada Melayu Pasai, Aceh, Melayu Deli, suku Melayu di Minangkabau, Sumbar serta Melayu Jambi. Adapula Melayu Lampung, Palembang dan Bengkulu di Sumatra Selatan, Melayu Betawi di Jakarta, suku Sasak di Nusa Tenggara Barat, Melayu Palu di Sulawesi Tengah dan Utara, Melayu Kutai di Kalimantan Timur, Melayu Banjar di Kalimantan Selatan serta Melayu Sambas di Pontianak Kalimantan Barat.

Sejarah Kebudayaan Melayu Riau

Propinsi Riau menurut perkembangan sejarahnya didiami oleh penduduk mayoritas yang berkebudayaan Melayu. Secara adat, orang Melayu Riau di akui sebagai penduduk asli setempat. Karena yang tampak dominan adalah orang Melayu dan kebudayaan Melayu dalam kehidupan sehari-hari, maka masyarakat Riau dikenal sebagai masyarakat Melayu. Keadaan geografis propinsi Riau, memberi peluang besar terjadinya kontak budaya dengan pihak luar, baik sesama rumpun Melayu ataupun bangsa asing. Hal ini menyebabkan terjadinya pengaruh budaya langsung maupun tidak langsung yang lambat laun mewujudkan kebudayaan Melayu Riau yang majemuk dengan masyarakat yang majemuk pula. Menurut wilayah, kebudayaan Melayu Riau dapat dibagi atas dua bagian, yaitu :

- Melayu Riau Daratan yang berada dipulau Sumatra berbatasan dengan Sumut, Sumbar, Jambi yang meliputi daerah indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Kampar, Pekanbaru, Bengkalis termasuk pulau-pulau di daerah pesisir.
- Melayu Riau Kepulauan yang berbatasan dengan Malaysia, Singapura dan Kalbar yang meliputi daerah Batam dan Kepulauan Riau.

Kesenian Riau berkembang, tumbuh dan hidup di desa dan di kota. Kesenian tradisional yang basisnya di pedesaan atau tempat-tempat sentral budaya di masa lampau melahirkan kesenian sederhana, kesenian rakyat dan kesenian klasik.

Kehidupan kesenian merupakan ekspresi budaya. Bentuk-bentuk seni yang ada di Riau daratan dan kepulauan secara garis besar sama, dengan seni sastra, seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater ditambah dengan upacara-upacara adapt dan permainan-permainan.

Kegiatan pertunjukan seni Melayu mencakup seni teater, tari, musik, vocal, sastra lisan yang dipertunjukkan di atas pentas atau arena yang tertutup atau terbuka sesuai dengan jenis seni yang di tampilkan.

Berikut ini adalah sebagian jenis pertunjukan seni budaya di Pekanbaru di tinjau dari unsur seni dan interaksi dengan penonton :

- Seni teater : teater bangsawan, mak yong, mendu, gobang, mamanda, randai kuantan.
- Seni tari : jenis tari yang bersifat serius dan santai, tari yang bersifat santai/hiburan, tari silat/pertunjukan
- Seni musik : musik vokal perorangan, musik instrument, berjanji marhaban, dikir barat, mahidin, dll.



Gambar 2.4
Foto Seni Budaya Melayu
Sumber : www.google.com

2.3.2 Arsitektur Tradisional Melayu

Propinsi Riau secara geografis terdiri dari daerah Riau daratan dan kepulauan memiliki keanekaragaman asitektur tradisional dengan berbagai variasi. Bangunan tradisional di daerah Riau daratan terdapat juga di daerah pesisir bahkan sampai di daerah Riau kepulauan, sehingga dapat mewakili Riau secara menyeluruh.

Arsitektur tradisional adalah suatu bangunan dan lingkungannya, yang bentuk, struktur, fungsi, ornamen, dan cara pembuatannya diwariskan secara turun temurun yang berfungsi sebagai wadah bagi aktifitas kehidupan manusia.¹² Dalam hal ini rumah tradisional Melayu merupakan salah satu komponen kekayaan budaya Melayu dalam konteks arsitektur, dirancang dan dibangun dengan kreatifitas dan kemampuan estetika oleh masyarakat Melayu sendiri.

¹²Budiharjo EKo, 1997, Arsitektur Sebagai Warisan Budaya, hal 37

Pada bangunan Melayu dapat dilihat dari beberapa komponen yang menjadikan bangunan itu sebagai tempat melakukan aktifitas kehidupan. Komponen adalah materi dasar dari bangunan yang merupakan bagian-bagian dari suatu kesatuan yang menyeluruh. Komponen merupakan faktor utama dalam melihat suatu arsitektur tradisional yang terdiri dari : nama, bentuk bagian-bagian bangunan, tipologi, massa bangunan, struktur, susunan dan fungsi ruang, ornament serta cara pembuatan yang diwariskan secara turun-temurun.

Tinjauan terhadap bangunan rumah tradisional Melayu ini dilihat dari pola perkampungan Melayu, komponen-komponen bangunan rumah tradisional Melayu yaitu bentuk, bangunan, tipologi, dan massa bangunan, susunan dan fungsi ruang, struktur, ornament serta adaptasi bangunan terhadap iklim.

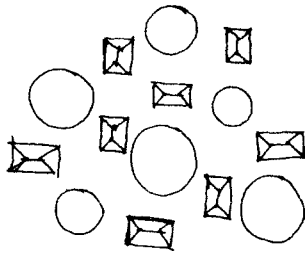
2.3.2.1 Pola Perkampungan Tradisional Melayu dan Komponen Bangunan Tradisional Melayu

Pola perletakan rumah di perkampungan Melayu mendukung pola kehidupan masyarakat yang bermata pencarian sebagai nelayan, petani atau peladang. Pola perkampungan berbentuk cluster dan linear. Bentuk linear digunakan pada perkampungan nelayan yang terletak disepanjang sungai atau pantai, sedangkan bentuk cluster terdapat pada daerah pertanian.

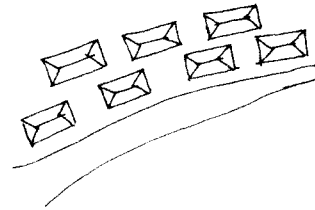
Pola perkampungan di daerah Riau daratan, umumnya berbentuk cluster, namun pola linear juga dapat ditemui disepanjang sungai yang banyak terdapat didaerah ini.

Pola perkampungan terlihat sederhana dan menyatu dengan alam dengan kurangnya pembatas-pembatas fisik. Tidak terdapat pembentukan secara geometris dengan jelas. Pola perletakan ditentukan oleh hubungan sosial budaya dan pola kehidupan masyarakat. Susunan pola perkampungan natural dan acak memungkinkan penggunaan ruang secara fleksibel sesuai dengan perkembangan kegiatan sosial budaya dan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Terdapat space atau ruang bersama sebagai tempat interaksi sosial masyarakat dan interaksi budaya seperti upacara-upacara adapt atau agama.

Pola perkampungan Melayu



Pola perkampungan Cluster



Pola perkampungan Linear

Gambar 2.5

Gambar Pola Perkampungan

Sumber : Lim Jee Yuan, The Malay House

Dengan lay out bangunan yang acak, menyatu dengan alam, banyaknya ruang bersama, suasana kampung yang non formal dengan minimnya batas fisik, menciptakan keakraban hubungan sosial pada masyarakat melayu.

2.3.2.2 Bentuk Rumah, Tipologi dan Massa Bangunan, Susunan dan Fungsi Ruang

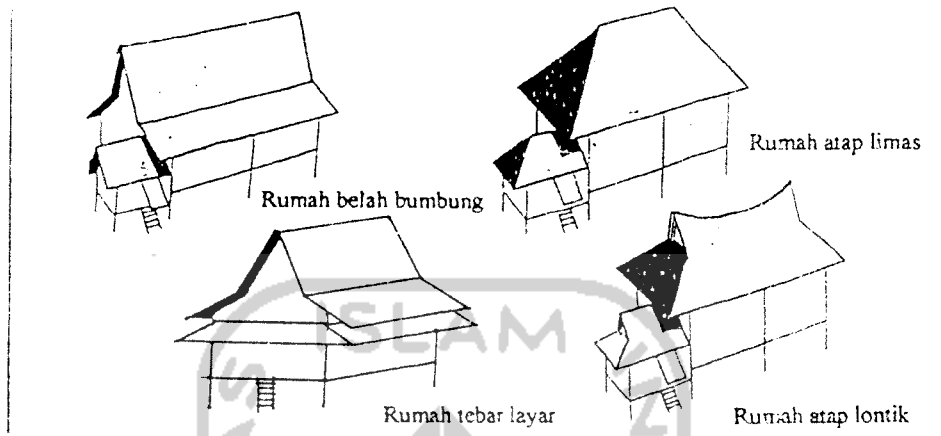
• Bentuk Rumah

Rumah tradisional Melayu adalah bangunan yang berbentuk rumah panggung dengan material dasar kayu. Memiliki banyak jendela dengan ventilasi yang baik, ruang dalam yang luas dengan sedikit partisi.

Bangunan Melayu Riau dengan bentuk panggung disebabkan antara lain :

1. Di wilayah Riau daratan, rumah panggung digunakan untuk menjaga kemungkinan bahaya binatang buas dan banjir. Daerah Riau Daratan merupakan dataran rendah atau rawa yang rawan terhadap banjir, apalagi dengan kebiasaan penduduk yang tinggal disepanjang aliran sungai. Tinggi rumah panggung di wilayah daratan lebih rendah daripada wilayah kepulauan.
2. Di wilayah Riau kepulauan tinggi tiang rumah lebih tinggi daripada di daerah daratan, hal ini mengingat rumah-rumah didirikan di daerah tepi pantai sehingga harus menghindari air pasang.
3. Kolong rumah dapat dipergunakan sebagai kandang ternak, tempat bermain anak, bertukang dan tempat penyimpanan perahu dan peralatan rumah tangga.

Terdapat beberapa tipe bangunan dilihat dari bentuk atap. Bangunan Tradisional Melayu memiliki 4 (empat) bentuk dasar atap : rumah belah bumbung, atau rumah bumbung Melayu, rumah atap limas, rumah tebar layer dan rumah atap lontik.



Gambar2.6
Gambar tipe Rumah Melayu
Sumber : Lim Jee Yuan, The Malay House

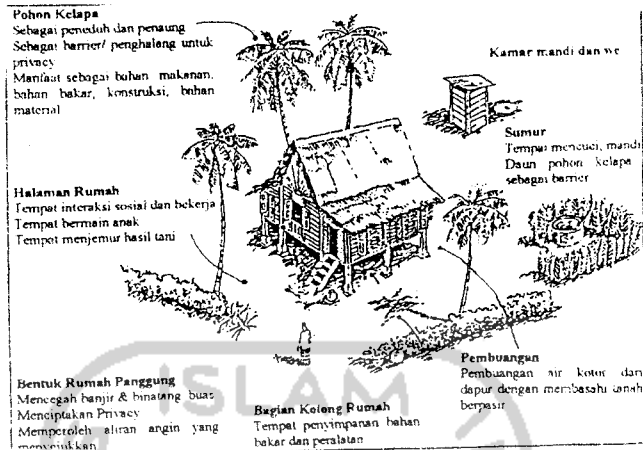
Rumah belah bumbung adalah bentuk yang paling umum dan paling tua, begitu juga dengan atap limas. Rumah tebar layer muncul pada perkembangan selanjutnya, sedangkan rumah atap lontik hanya terdapat pada sebagian kecil wilayah Melayu Riau Daratan, yaitu di wilayah Lima Koto Kampar dengan pengaruh budaya Sumatra Barat, sedangkan rumah belah bumbung banyak memiliki persamaan dengan rumah-rumah di Kalimantan, Malaysia dsb.

- **Tipologi dan Massa Bangunan**

Tipologi bangunan rumah Melayu menurut denah rumah induk termasuk bangunan persegi panjang, ukuran rumah tidaklah ditentukan. Besar kecil bangunan tergantung pada kemampuan pemiliknya.

Massa bangunan utama biasanya berbentuk tunggal dengan pengembangan yang bervariasi. Bagian depan atau samping rumah dilengkapi dengan serambi sebagai wilayah terbuka untuk tempat interaksi sosial dengan tetangga. Halaman rumah menyatu sama lain, terdapat sedikit batas-batas fisik yang digunakan untuk membatasi daerah-daerah rumah seperti pohon kelapa dan lainnya. Ruang publik dan privat tidak jelas dan saling overlap. Halaman yang

luas berfungsi sebagai tempat interaksi sosial ataupun bermain anak sebagai area privat dan public .

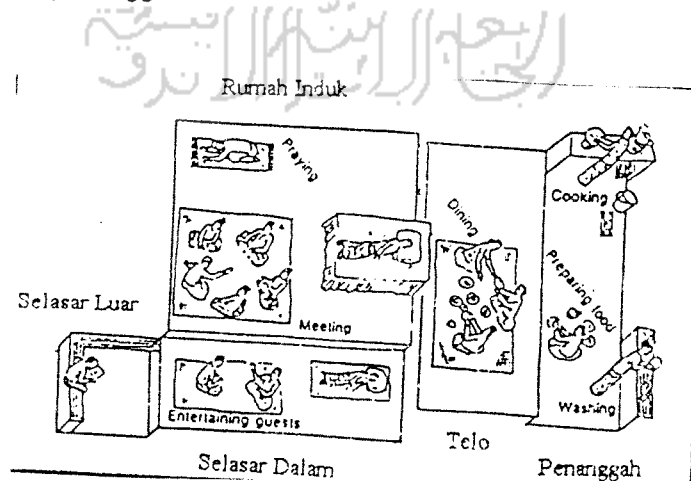


Gambar 2.7
Gambar Massa bangunan dan lingkungan
Sumber : Lim Jee Yuan, The Malay House

Ciri khas kampung Melayu adalah keteduhan yang diberikan oleh pepohonan yang memungkinkan ruang terbuka digunakan pada siang dan sore hari. Batas pepohonan juga digunakan sebagai barrier bagi privacy.

• **Susunan dan Fungsi Ruang**

Ruang rumah Melayu daerah Riau umumnya terdiri dari selasar luar, selasar dalam, rumah induk, telo dan penanggah.



Gambar 2.8
Gambar Susunan Ruang
Sumber : Lim Lee Yuan, The Malay House

Selasar luar adalah bagian paling depan, lantainya lebih rendah dari selasar dalam dan bagian rumah induk, dindingnya selalu separuh terbuka. Selasar dalam dipergunakan sebagai tempat para tamu dan ruang tidur anak. Lantainya lebih rendah dari rumah induk.

Rumah induk digunakan sebagai ruang utama, tempat menerima tamu terhormat, beribadah, tidur, belajar, kenduri dan sebagainya. Rumah induk merupakan lantai tertinggi, terkadang di atasnya terdapat loteng. Jendela-jendela penuh terdapat pada bagian muka dan belakang rumah induk.

Telo adalah ruangan penghubung antara rumah induk dan penangghah atau dapur. Berfungsi sebagai ruang transisi dan meletakkan alat-alat kerja. Sedangkan penangghah adalah ruang dapur yang berfungsi sebagai tempat memasak. Di ujung dapur selalu dibuat semacam pelatar untuk tempat mencuci.

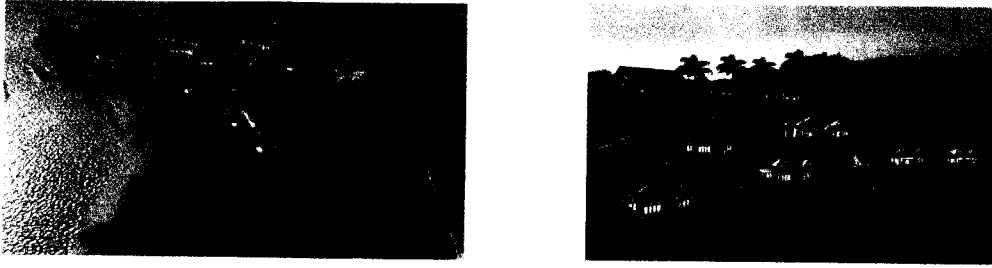
Ruangan di rumah Melayu bersifat multi fungsi. Kegunaan ruang berubah sesuai dengan waktu kegiatan. Terdapat sedikit perabotan dan sedikit partisi/sekat. Aktivitas banyak dilakukan di lantai.

Dengan tinjauan mengenai budaya melayu, baik seni dan bentuk bangunan yang ada, maka diambil beberapa point sebagai factor yang mempengaruhi rancangan.

- Budaya Melayu memiliki kesenian tradisional yang sangat menarik untuk dinikmati dan dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. Sehingga seni Melayu yang bersifat atraksi, dijadikan sebagai wisata seni pada resort.
- Perkampungan Melayu juga memiliki pola tertentu dan bentuk arsitektur yang menarik. Keduanya diterapkan pada pola tatanan massa dan penampilan bangunan resort.

2.4 STUDI KASUS

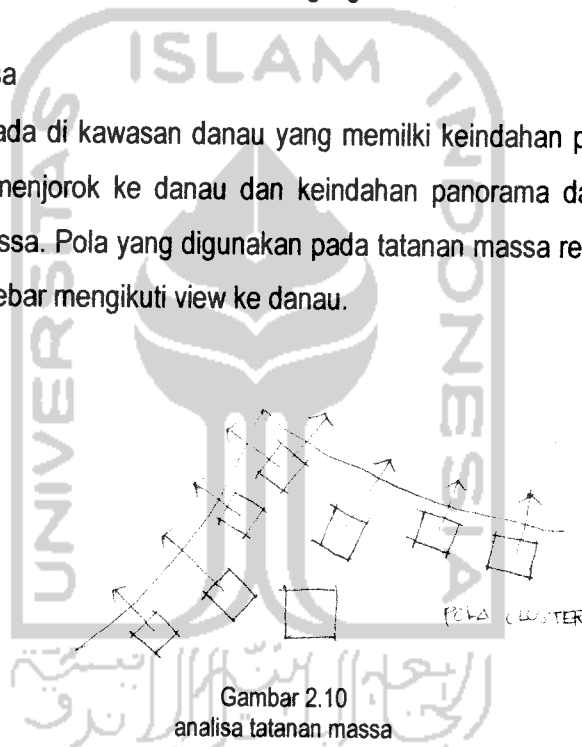
- **Lake Resort Indonesia**



Gambar 2.9
Foto Lake Resort Indonesia
Sumber : www.google.com

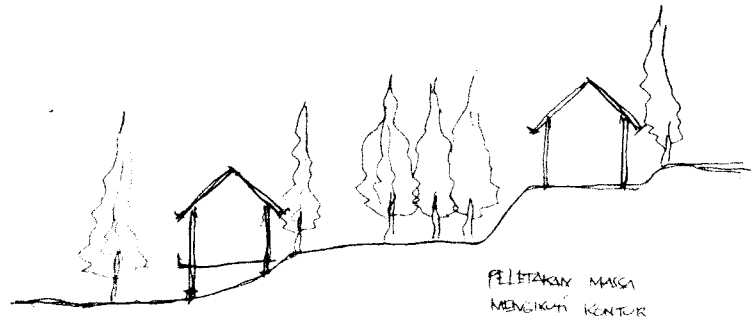
a. Penataan Massa

- Resort berada di kawasan danau yang memiliki keindahan panorama alam. Bentuk site yang menjorok ke danau dan keindahan panorama danau menentukan pola tatanan massa. Pola yang digunakan pada tatanan massa resort adalah pola cluster yang menyebar mengikuti view ke danau.



Gambar 2.10
analisa tatanan massa
Sumber : sketsa pribadi

- Site juga memiliki kontur yang juga mempengaruhi peletakan massa bangunan, sehingga massa diletakkan mengikuti kontur yang telah ada.



Gambar 2.11
letak massa terhadap kontur
Sumber : sketsa pribadi

b. Penampilan bangunan

Penampilan bangunan dipengaruhi oleh bentuk arsitektur budaya setempat yakni bentuk rumah panggung. Penggunaan bahan bangunan yang alami pada bangunan untuk menyelaraskan dengan lingkungan sekitar. Untuk atap menggunakan bahan sirap dan untuk struktur serta penutup bangunan menggunakan bahan material kayu, sehingga bangunan benar-benar terkesan sangat menyatu dengan alam sekitar.



Gambar 2.12
Foto Lake Resort Indonesia
Sumber : www.google.com

- **Poso Lake Resort**

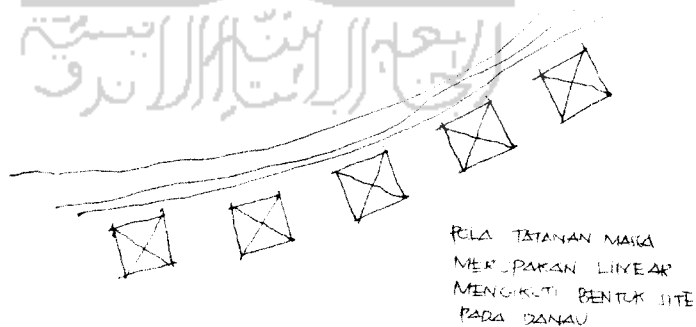


Gambar 2.13
Foto Poso Lake Resort
Sumber : www.google.com

Resort ini terletak dikawasan wisata danau Poso di Sulawesi. Resort ini memanfaatkan potensi alam yang ada sebagai konsep penataan massa dan unsure budaya setempat untuk penampilan bangunan.

a. Penataan Massa.

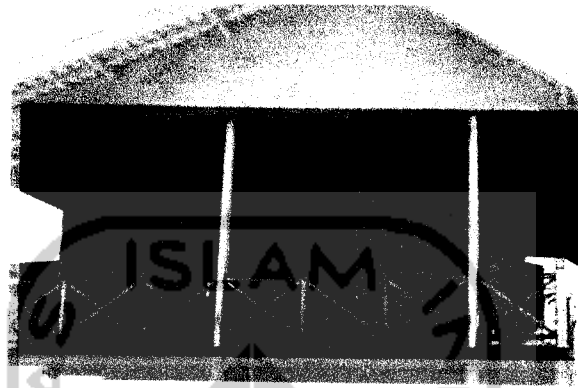
Pola tatanan massa yang di terapkan pada resort ini adalah pola linear. Site relative datar, sehingga pola linear lebih berpotensi untuk menghasilkan view dari bangunan dibandingkan pola cluster.



Gambar 2.14
analisa tatanan massa
Sumber : sketsa pribadi

b. Penampilan Bangunan

Bangunan dibawah ini merupakan salah satu resort yang berada di danau poso, karakter dari bangunan ini merupakan terapan dari karakter bangunan tradisional poso hal ini terlihat dari pola massa, penampilan fasad dan penggunaan material pada bangunan



Gambar2.15
Foto Poso Lake Resort
Sumber : www.google.comterapan

- **Bali Hilton Internasional**



Gambar 2.16
Foto Bali Hilton International
Sumber : www.google.comterapan

- Lokasi hotel ini terletak di tepi pantai di Nusa Dua Bali dan memanjang menghadap ke pantai.
- karakter arsitektur Bali sangat dominant yaitu dengan pemasangan ornament-ornamen khas Bali. Penataan lansekap yang baik menciptakan hawa udara terasa dingin dan sejuk walaupun terdapat atap atap yang terbuka.

BAB III

ANALISA

3.1. ANALISA PENDEKATAN KONSEP PERUANGAN

3.1.1 Analisa Pengelompokan Kegiatan

Tujuan : Mendapatkan spesifikasi kelompok kegiatan yang diwadahi resort.

Pembahasan :

Resort ini direncanakan selain sebagai tempat untuk beristirahat sejenak dari semua kejenuhan aktivitas kerja juga sebagai tempat bermain, rekreasi menikmati potensi alam dan menikmati fasilitas yang disediakan resort. Direncanakan sebagai tujuan wisata di kota Pekanbaru dan sekitarnya dengan pangsa pasar golongan ekonomi menengah keatas dari dalam dan luar negeri.

Untuk mendapatkan spesifikasi kelompok kegiatan yang diwadahi spa resort, maka data dari literature serta studi lapangan di *The Cangkringan Jogja Villas and Spa* perlu dianalisis. Data tersebut meliputi:

a) Pelaku kegiatan

Tabel 3.1 Daftar pelaku kegiatan spa resort

No	Pelaku Kegiatan	Karakteristik
1	<p>a)Pengunjung dibedakan menurut asalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mancanegara • Domestik <p>b)Pengunjung dibedakan menurut tipe kunjungannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perorangan atau pasangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyukai alam dan budaya tropis yang memiliki keunikan, mereka umumnya membutuhkan kenyamanan dan privasi dalam menikmati fasilitas dan aktivitasnya, rata-rata lama tinggal lebih dari dua hari. • Dari kalangan menengah ke atas yang memerlukan relaksasi setelah beraktifitas, membutuhkan tempat berlibur yang tenang dengan suasana berbeda dari lingkungan kota, melakukan liburan pada akhir pekan dan musim liburan. • Misalnya peneliti, ahli/pembicara yang disewa, atau pasangan bulan madu.

	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Rombongan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga besar maupun kecil dengan tujuan liburan atau rekreasi. • Misalnya rombongan tur wisata, peserta pelatihan/seminar.
2	Pengelola	Melayani pengunjung dengan menyediakan fasilitas yang memuaskan, ramah dan mengutamakan mutu pelayanan.
3	Tenaga ahli	Melayani kebutuhan pengunjung yang bersifat medis maupun memerlukan keahlian khusus dalam mengikuti program-program spa.
4	Karyawan	Melayani segala aktifitas pengunjung dalam memanfaatkan dan menikmati fasilitas yang tersedia.

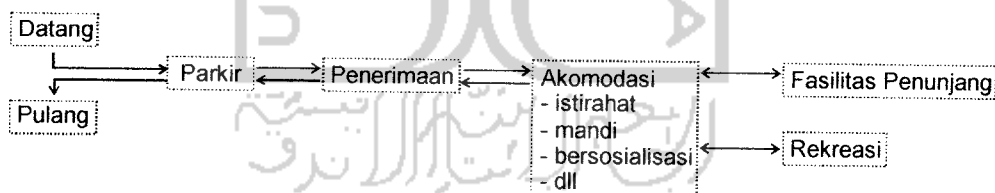
(sumber: studi literature dan analisis pribadi)

b) Pola kegiatan

Pengunjung: pengunjung (*individual tourism* dan *group tourism*) dibedakan menjadi rombongan, keluarga, dan *honeymooners*¹³

- Pengunjung rombongan:

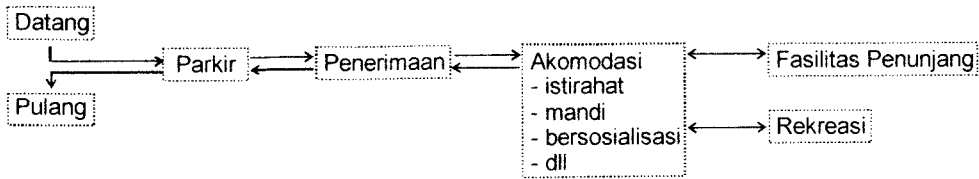
Mereka umumnya memiliki waktu tinggal lebih lama, lebih menyukai kegiatan di alam bebas. Karena waktu tinggal yang lama, maka sebaiknya rekreasi yang disediakan bersifat *leisure* (menghabiskan waktu senggang).



- Pengunjung keluarga

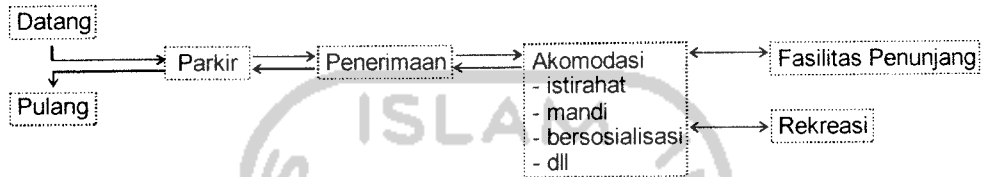
Berkunjung disaat akhir pekan dan musim liburan. Waktu kunjungan rata-rata dua hari. Lebih menyukai aktifitas edukasi.

¹³ Berdasarkan survey di The Cangkringan Villas and Spa, Jogja



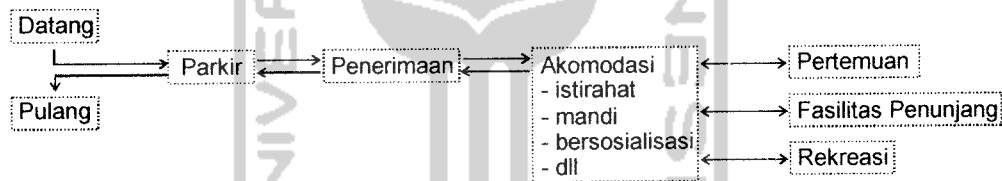
▪ Pengunjung Honeymooners

Ingin menikmati suasana bulan madu dengan pasangan sehingga menginginkan privasi tinggi. Waktu kunjungan minimal dua hari.



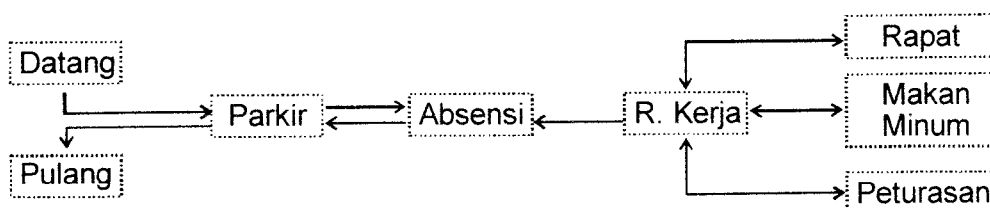
▪ Pengunjung Konferensi

Datang ke resort untuk menghadiri pertemuan. Kemungkinan pertemuan berlangsung lama, sehingga pengunjung juga ingin menikmati fasilitas resort.

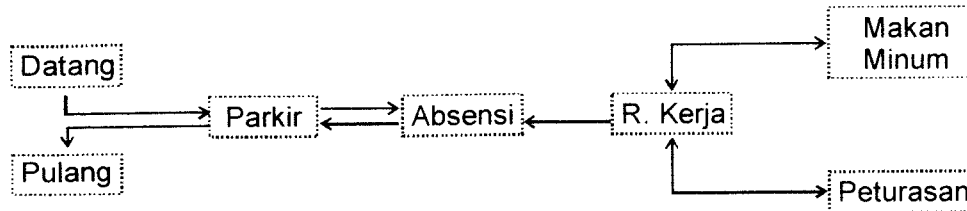


Pengelola: pengatur kegiatan yang diwadahi oleh spa resort. Pengelola spa resort dibagi menjadi:

- General Manager: adalah orang yang bertanggung jawab mengendalikan kegiatan dalam spa resort.
- Manager Bagian: adalah orang yang memimpin bagian-bagian dalam operasional spa resort yaitu Manager Bagian Operasional, Administrasi, Pemasaran, dan Bidang Umum.

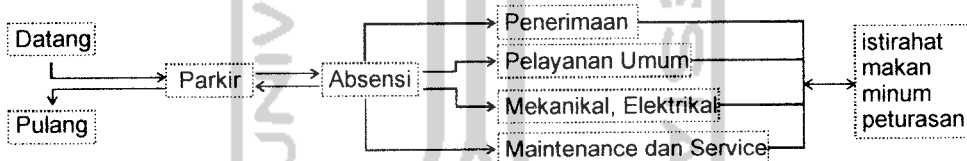


Tenaga ahli: pelaksana kegiatan operasional fasilitas spa serta peneliti dan pengembang produk spa sebagai jawaban atas tantangan persaingan industri spa yang kian ketat. Terdiri dari ahli nutrisi, kecantikan, terapis, dan sebagainya.



Karyawan: pelaksana kegiatan operasional spa resort. Adapun karyawan spa resort terdiri dari :

- Pelayan Tamu
- Petugas Kebersihan dan Pemeliharaan
- Petugas Tata Boga
- Petugas Mekanikal Elektrikal
- Petugas Parkir dan Keamanan



Tanggapan:

Dari pengelompokan, karakteristik serta aktifitas pelaku kegiatan, diperoleh pengelompokan kegiatan yang diwadahi resort, yaitu:

- Kegiatan penerimaan
Kegiatan penerimaan bertujuan mengawali segala kegiatan di resort terutama bagi pengunjung. Kelompok kegiatan ini mencakup kegiatan informasi, administrasi, menunggu, menitipkan barang dan peturasan.
- Kegiatan akomodasi
Kegiatan akomodasi bertujuan memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk istirahat (menginap) dengan perlengkapan yang disediakan. Sesuai standard tuntutan industri pariwisata saat ini dan keinginan pengunjung untuk memperoleh privasi maksimal dalam melakukan segala aktifitasnya.

- Kegiatan rekreasi

Kegiatan ini bertujuan memberi hiburan bersifat *leisure* (menghabiskan waktu senggang) kepada pengunjung. Kegiatan ini berupa menikmati pengalaman di alam bebas, seperti kegiatan wisata air (berperahu dan memancing), menikmati pemandangan panorama diseborang danau dari gardu pandang ataupun kegiatan untuk menyalurkan hobi seperti melukis, membaca, dan sebagainya.

- Kegiatan penunjang

Kegiatan penunjang bertujuan melengkapi kegiatan utama (akomodasi dan rekreasi) meliputi kegiatan makan-minum, belanja, spa, olahraga (tennis, renang) telekomunikasi, pertemuan, parkir, penjagaan dan sebagainya

- Kegiatan pengelolaan

Kegiatan pengelolaan bertujuan mengkoordinasi segala kegiatan yang berlangsung pada resort.

- Kegiatan servis

Kegiatan servis bertujuan memberikan pelayanan untuk kenyamanan semua pelaku kegiatan yang berlangsung di resort.

3.1.2 . Analisa Kebutuhan Ruang

Tujuan: memperoleh rincian tentang macam ruang yang dibutuhkan.

Pembahasan:

Tabel–tabel berikut merupakan hasil analisis lebih lanjut dari pola kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Hasilnya berupa rincian kebutuhan macam ruang yang dibedakan sesuai kelompok kegiatan yang diwadahi.

- Kelompok ruang penerima

Tabel 3.2. Kebutuhan ruang pada kelompok ruang penerima

Pelaku	Jenis Kegiatan	Kebutuhan ruang
Pengunjung	Datang	Port cochere/drop off
	Menunggu dan orientasi	Main lobby
	Administrasi (chek in-out, informasi)	Front desk/resepsionis
	Kegiatan metabolisme	lavatory
Karyawan	Melayani informasi dan administrasi pengunjung	Front desk/resepsionis

(sumber: studi literature dan analisis pribadi)

- Kelompok ruang akomodasi

Tabel 3.3. Kebutuhan ruang pada kelompok ruang akomodasi

Pelaku	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang	
Pengunjung	Istirahat/tidur	Bed room	
	Menyimpan barang	Wardrobe/dressing room	
	Peturasan	Bath room	
	Bercengkrama/bersosialisasi	Living room	
	Istirahat/santai/rileks		Teras/deck
			Bale
		Taman	

(sumber: studi literature dan analisis pribadi)

- Kelompok ruang rekreasi

Tabel 3.4. Kebutuhan ruang pada kelompok ruang rekreasi

Pelaku	Jenis Kegiatan	Kebutuhan ruang
Pengunjung	Kegiatan penyaluran hobi memancing	Fishing deck
	Kegiatan penyaluran hobi membaca	Fishing deck
	Kegiatan penyaluran hobi berperahu	taman
	Kegiatan penyaluran hobi berperahu	Ruang sewa danau
	Kegiatan metabolisme	lavatory

(sumber: studi literature dan analisis pribadi)

- Fasilitas Penunjang

Tabel 3.5. Kebutuhan ruang pada kelompok ruang penunjang.

Pelaku	Jenis kegiatan	Kebutuhan ruang
Semua pelaku kegiatan	Parkir	Tempat parkir
Pengunjung	Makan-minum	Restoran , cafe
	Belanja	Art shop
		Money changer
	Komunikasi	Phone boxes
	Pesan tiket	Travel agent
	Mengadakan rapat	Meeting room
	Menonton pertunjukan atau wadah ekspresi relaksasi	Panggung terbuka spa

(sumber: studi literature dan analisis pribadi)

- Kegiatan pengelola

Tabel 3.6. Kebutuhan ruang pada kelompok ruang pengelola.

Pelaku	Jenis kegiatan	Kebutuhan ruang
Pengelola	Memimpin pengelolaan resort	R. General Manager
		R. Sekretaris
	Memimpin pengelolaan bidang administrasi	R. Manajer administrasi
R. Staff		
Memimpin pengelolaan bidang operasional	R. Manajer Operasional	

	Memimpin pengelolaan bidang pemasaran	R. Manajer Pemasaran
	Memimpin pengelolaan bidang umum	R. Manajer Umum
	Rapat	R. Rapat
	Menerima tamu	R. Tamu
	Keg. Metabolisme	lavatory
	Menyimpan barang	Gudang

(sumber: studi literature dan analisis pribadi)

• Kegiatan servis

Tabel 3.7. Kebutuhan ruang pada kelompok ruang servis.

Pelaku	Jenis kegiatan	Kebutuhan ruang
Karyawan	Menjaga keamanan	Pos keamanan
	Menyimpan dan mengganti pakaian	Locker room
	Menunggu panggilan untuk melayani tamu	R. staf
	Bongkar muat barang	Loading deck
	Menyiapkan bahan makanan dan minuman	Gudang makanan
	Menyimpan peralatan makan dan minum	Gudang pecah belah
	Menyimpan peralatan	Gudang peralatan
	Menyimpan dan menambal kain	R. linen
	Melayani pencucian, pengeringan dan setrika	R. laundry
	Mengoperasikan peralatan mekanikal-elektrikal dan utilitas lainnya.	R. MEE
	Menyimpan perabot	R. perabot
	Menyimpan perkakas	Gudang
	Makan-minum	Pantry dan kantin
	Beribadah	Musholla
Keg. Metabolisme	Lavatory	

(sumber: studi literature dan analisis pribadi)

3.1.3. Analisa Sifat dan Karakteristik Ruang

Tujuan: memperoleh pengelompokan ruang berdasarkan sifat dan karakteristik ruang.

Pembahasan:

Sifat ruang dalam spa resort yang direncanakan dibedakan menjadi:

1. publik : dapat diakses oleh pengunjung yang menginap maupun tidak (*visitor*)
2. semi publik : peralihan publik ke semi privat.

3. semi privat : peralihan semi privat ke privat.

4. privat : hanya dapat diakses oleh yang berkepentingan.

5. servis : sifatnya melayani segala kebutuhan ruang publik sampai privat.

Dari sifat ruang tersebut dapat diketahui karakteristik ruang yang dibedakan sesuai kelompok kegiatan, yaitu:

- Kegiatan Penerima

Kegiatan penerimaan harus dapat memenuhi kebutuhan pengunjung akan informasi, registrasi, maupun bersantai.

Tabel 3.8. Sifat dan karakter ruang penerima

Kebutuhan ruang	Sifat ruang	Karakteristik ruang
Port cochere/drop-off	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah diakses. • Menampilkan kesan terbuka. • Memiliki orientasi luas, untuk itu selain terbuka, ruang penerima harus berkesan luas dengan prosentase sirkulasi yang besar.
Front desk/resepsionis		
Main lobby		
lavatory		

(sumber: studi literature dan analisis pribadi)

- Kegiatan akomodasi

Kegiatan akomodasi direncanakan memenuhi tuntutan pengunjung yang menginginkan privasi tinggi maupun keinginan untuk menikmati suasana berbeda dari kondisi dan situasi rutin yang dihadapi setiap harinya. Pada dasarnya kegiatan akomodasi bersifat privat, akan tetapi dalam tiap unit akomodasi yang direncanakan terbagi dalam beberapa unit villa, dan dalam unit villa tersebut terdiri dari beberapa ruang yang memiliki tingkat sifat ruang berbeda. Untuk pemaparan lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.9. Sifat dan karakter ruang akomodasi

Kebutuhan Ruang	Sifat ruang	Karakteristik ruang
Bed room	Privat	<ul style="list-style-type: none"> • Jauh dari jangkauan pandangan dari luar. • <i>Bath</i> dan <i>dressing room</i> membutuhkan pencahayaan dan penghawaan alami supaya ruangan tidak terlalu lembab. • Bed room membutuhkan view menarik dengan memaksimalkan bukaan lebar, namun orientasi hanya dari dalam ke luar.
Wardrobe/dressing room		
Bath room		
Living room	Semi privat	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan ruang transisi dari semi publik ke privat. • Menampilkan kesan ruang yang terbuka, namun tetap terjaga privasi
Teras/deck		
Bale		

		<p>pengunjung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami. • Orientasi dari dalam ke luar serta sebaliknya dari luar ke dalam. • Memaksimalkan orientasi pada view menarik
--	--	--

(sumber: studi literature dan analisis pribadi)

• Kegiatan rekreasi

Kegiatan rekreasi bertujuan untuk memperpanjang waktu kunjungan, oleh karena itu direncanakan memiliki keunikan, sehingga pengunjung merasa telah memperoleh pengalaman baru selama waktu kunjungannya. Kegiatan yang terdiri dari pengalaman di alam serta penyaluran hobi, hanya dapat diakses oleh pengunjung spa resort yang bertujuan menginap.

Tabel 3.10. Sifat dan karakter ruang rekreasi

Kebutuhan ruang	Sifat ruang	Karakteristik ruang
Loket sewa perahu	Semi privat	<ul style="list-style-type: none"> • dekat dengan danau dan tempat parkir perahu. • Memaksimalkan orientasi ke alam terbuka. • Atraktif dan rekreatif.
Fishing deck		
Gardu pandang		
lavatory		
gudang		

(sumber: studi literature dan analisis pribadi)

• Kegiatan penunjang

Kegiatan penunjang merupakan pelengkap dari kegiatan utama (akomodasi dan rekreasi).

Tabel 3.11. Sifat dan karakter ruang penunjang

Kebutuhan ruang	Sifat ruang	Karakteristik ruang
Tempat parkir	Publik	Mudah diakses dan dekat dengan <i>main entrance</i> .
Restoran dan cafe	Semi publik	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan transisi dari ruang public ke semi privat, jadi lokasinya dekat dengan ruang public. • Mudah dijangkau karena dapat diakses oleh pengunjung yang menginap maupun visitor (tamu yang tidak menginap).
Art shop		
Money changer		
Travel agent		
Meeting room		
Kolam renang		
Lapangan tennis		
Panggung terbuka		
spa		
Mushola		
Lavatory		

(sumber: studi literature dan analisis pribadi)

- Kegiatan pengelola

Tabel 3.12. Sifat dan karakter ruang pengelola

Kebutuhan ruang	Sifat ruang	Karakteristik ruang
R. General Manager	Semi privat	<ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan side entrance. • Dekat dengan kelompok kegiatan utama. • Membutuhkan suasana tenang dan formal
R. Sekretaris		
R. Manajer administrasi		
R. Sekretaris		
R. Staff		
R. Manajer Operasional		
R. Sekretaris		
R. Staff		
R. Manajer Pemasaran		
R. Sekretaris		
R. Staff		
R. Manajer Umum		
R. Sekretaris		
R. Staff		
R. Rapat		
Lavatory		
R. Informasi	Semi publik	Merupakan ruang penerima dalam kegiatan pengelolaan
R. Tamu		

(sumber: studi literature dan analisis pribadi)

- Kegiatan servis

Tabel 3.13. Sifat dan karakter ruang servis

Kebutuhan ruang	Sifat ruang	Karakteristik ruang
Pos keamanan	servis	<ul style="list-style-type: none"> • Jauh dari jangkauan aktivitas utama (akomodasi, rekreasi, dan spa) • Pencapaian dibedakan dengan pencapaian pada massa utama.
Locker room		
Loading deck		
Gudang makanan		
Gudang pecah belah		
Gudang peralatan		
R. linen		
R. laundry		
R. perabot		
R. genset		
Pantry dan Kantin		
Lavatory		

(sumber: studi literature dan analisis pribadi)

3.1.4. Analisa Besaran Ruang

Tujuan: memperoleh rincian besaran masing-masing ruang.

Dasar pertimbangan:

- a) Kapasitas ruang dan jumlah pemakai.
- b) Kebutuhan furnitur dan perlengkapan.
- c) Kebutuhan *flow* (ruang gerak) menurut jenis kegiatan.
 - 5-10 % : standart minimum.
 - 20 % : kebutuhan keleluasaan sirkulasi.
 - 30 % : tuntutan kenyamanan fisik.
 - 40 % : tuntutan kenyamanan psikologis.
 - 50 % : tuntutan spesifik kegiatan.
 - 70-100 % : keterkaitan dengan kegiatan yang diwadahi
- d) Standar luasan unit fungsi.
 - Neufert Architect Data, Ernest Neufert (NAD)
 - Time Saver Standart for Building Types, Joseph D. Chiara and John Hancock Callender (TSS)
 - New Metric Handbook, Planing and Design Data (NMH)
 - Hotel and Resort Planning, Design and Refurbishment, Fred R. Lawson (HR)
 - Architectural Graphic Standar (AGS)
 - Asumsi berdasarkan studi banding, studi pengamatan serta studi ruang.
 - TGA: Gatot, "Hotel Wisata Bintang 3 di Tawangmangu", UNS, 2005

Pembahasan:

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka diperoleh besaran ruang untuk masing-masing kelompok kegiatan seperti di bawah ini:

- Kelompok ruang penerima

Tabel 3.14. Besaran ruang penerima

Ruang	Standart	Flow (%)	Perhitungan	Luas (m ²)
Port cochere/ drop-off	25 m ² (NMH)		Jumlah 1 buah dengan kapasitas 2 buah mobil	25
Front desk/resepsionis	0.3 m ² /kamar (NAD)	20%	$= (25 \times 0.3) + 20\%$ $= 7.5 + 1.5 = 9 \text{ m}^2$	9
Main lobby	1.6 m ² /kamar (NAD)		$= (25 \times 1.6)$ $= 40 \text{ m}^2$	40
lavatory	0.4 m ² /kamar (NAD)	20%	Dibagi 2 berdasarkan perbedaan jenis kelamin $= 2((25 \times 0.4) + 20\%)$ $= 2(10 + 2) = 2 \times 12 = 24 \text{ m}^2$	24
Jumlah total r. penerima				98

(sumber: studi lapangan dan analisis pribadi)

- Kelompok ruang akomodasi

Kapasitas ruang akomodasi adalah 70% pengunjung akan menginap, yaitu \pm 50 orang. Dengan perincian unit villa sebagai berikut:

1) Villa tipe keluarga/ *double* terdiri dari 5 unit villa.

2) Villa tipe bulan madu/ *single* terdiri dari 15 kamar yang terbagi dalam 15 unit villa.

Tabel 3.15. Besaran ruang akomodasi

Kebutuhan ruang	standart	Perhitungan	Luas (m ²)	Jumlah cottage
1. Cottage Standart A)				
a.1. Standart 1				
▪ R. tidur	12 m ²	1 x 12 m ²	12	
▪ R. duduk	12 m ²	1 x 12 m ²	12	
▪ balkon	7.5 m ²	1 x 7.5 m ²	7.5	
▪ Teras	6 m ²	1x6 m ²	6	
▪ Km/wc	6 m ² , 3 m ²	(1 x 6 m ²)+(1x3m ²)	9	
▪ pantry	6 m ²	1 x 6 m ²	6	
Total			52.5	8 x 52.5 = 420
a.2. standart 2 A)				
▪ R. tidur	12 m ²	2 x 12 m ²	24	
▪ R. duduk	12 m ²	1 x 12 m ²	12	
▪ balkon	7.5 m ²	1x7.5 m ²	7.5	
▪ pantry	6 m ²	1 x 6 m ²	6	
▪ Km/wc	6 m ² , 3 m ²	(1 x 6 m ²)+(1x3m ²)	9	
▪ teras	6 m ²	1 x 6 m ²	6	
Total			64.5	9 x 64.5 = 580.5
2. Cottage Keluarga A)				
▪ R. tidur	16 m ²	1 x 16 m ²	16	
▪ R. tidur	12 m ²	2 x 12 m ²	24	
▪ R. makan	12 m ²	1 x 12 m ²	12	
▪ Pantry	9 m ²	1 x 9 m ²	9	
▪ R. keluarga	12 m ²	1 x 12 m ²	12	
▪ Km/wc	8 m ² , 6 m ²	(1 x 8 m ²)+(1x6m ²)	14	
▪ Balkon	9 m ²	1 x 9 m ²	9	
▪ Teras	8 m ²	1x8 m ²	8	
▪ R. duduk	9 m ²	1 x 9 m ²	9	
▪ bale	9 m ²	1 x 9 m ²	9	
▪ foyer	6m ²	1x6 m ²	6	
▪ Taman	15m ²	1x15 m ²	15	
Total			143	5x143=715
Luasan total				1715.5
Sirkulasi 30 %				514.5
Total kegiatan utama				2230 m ²

(sumber: studi lapangan dan analisis pribadi)

• Kelompok ruang Rekreasi

Tabel 3.15 Besaran ruang rekreasi

kebutuhan ruang	Kapasitas	Perhitungan	Luas	Jumlah
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memancing penyewaan alat Gazebo A) R.M.sea food A) dapur kasir Lavatory A) 	9 m2	6 m2 6 x 9 m2 81m2 56 m2 12 m2 5 x 2 m2	6 m2 36 m2 81 m2 56 m2 12 m2 10 m2	
total				200 m2
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersampan A) Pangkalan perahu R. tunggu Loket Lavatory 	18 m2/prhu 4.5 m2	3 x 18 m2 27 m2 9 m2 2 x 4.5 m2	54 m2 27 m2 9 m2 9 m2	
Total				99 m2
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seni dan Budaya Teater terbuka Art Shop 	7.5 m2	9 x 7.5 m2	160 m2 67.5 m2	
Total				227.5 m2
Luasan Total				526.5 m2
Sirkulasi 20 %				105 m2
Total Kegiatan Rekreasi				631.5 m2

(sumber: studi lapangan dan analisis pribadi)

• Kelompok ruang penunjang

Tabel 3.16 Besaran ruang penunjang

Kebutuhan Ruang	Standart	Kapasitas	Luasan/m2	Jumlah
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Area Parkir Motor NAD) Mobil NMH) Bus TGA) 	1,5 m2 13,24 m2 27,3 m2	50 50 3	50 x 1,5 = 75 50 x 13,24 = 662 3 x 27,3 = 81,9	
Total				818m2
<ul style="list-style-type: none"> Olahraga ▪ Kolam Renang Kolam utama AGS) Kolam Pemula AGS) Loket Karcis Gazebo R. Penyewaan R. Pengelola A) Gudang Kantin dapur 	20 x 25 12 x 12,5 3 m2 9 m2 1,3 m2 6 m2	15	500 150 15 2 x 3 = 6 10.5 9 12 1,3 x 15 = 19.5 2x6 =12	

pria	R. ganti, lavatory dan r. bilas	20 m ²		20	
wanita	R. ganti, lavatory dan r. bilas	25 m ²		25	
Total					766 m ²
▪ Lapangan Tennis NAD)					
	Lavatory, shower	24 m ²	2	2 x 24 = 48	
	Loker	0.6 m ²	11	1 x 11 = 11	
Total					274m ²
▪ Restaurant A)					
	R. Makan	1,9 m ²	70	70 x 1,9 = 133	
	dapur			54	
	Kasir			9	
	R. Manajer			9	
	Lavatory	12 m ²		2 x 12 = 24	
	Gudang			9	
Total					238 m ²
▪ Café A)					
	R. Café		50	50 x 1,4 = 70	
	dapur			12	
	Gazebo	9 m ²		4 x 9 = 36	
	Lavatory	2.25 m ²		2 x 2.25 = 4.5	
Total					122.5 m ²
▪ spa A)					
	r. manajer		50	50 x 1,4 = 70	
	resesionis			12	
	r. konsultasi	9 m ²		4 x 9 = 36	
	lobby	2.25 m ²		2 x 2.25 = 4.5	
	teras	8m ²		8	
	r. perawatan wanita	24 m ²		24	
	jacusi	4 m ²		2x4=8	
	lavatory	6 m ²		6	
	r. perawatan pria	15 m ²		15	
	jacusi	4 m ²		2x4=8	
	lavatory	2.25 m ²		2.25	
	r. perawatan pasangan	15 m ²		15	
	lavatory	6.75 m ²		6.75	
	jacusi	9 m ²		9	
	lavatory	2 m ²		2x2= 4	
Total					228.5m ²
Luasan Total					2447 m ²
Sirkulasi 40 %					978 m ²
Total Kegiatan Penunjang					3425 m ²

(sumber: studi lapangan dan analisis pribadi)

- Kelompok ruang pengelola

Tabel 3.17 Besaran ruang pengelola

Kebutuhan Ruang	Standart	Kapasitas	Luasan/m ²	Jumlah
Pengelolaan				
▪ R. General Manajer NAD)			12 m ²	
▪ R. Sekretaris A)			6 m ²	
▪ R. Manajer Pemasaran A)			9 m ²	
▪ R. Manajer administrasi A)			6 m ²	
▪ R. Staff Administrasi A)			12 m ²	
▪ R. Manajer Operasional A)			6 m ²	
▪ R. Staff NAD)	2.5 m ²	3	7.5 m ²	
▪ R. Manajer umum A)			9 m ²	
▪ R. Manajer keamanan A)			9 m ²	
▪ R. Karyawan A)			15 m ²	
▪ Lobby pengelola A)			12 m ²	
▪ R. Rapat NAD)	1.5 m ²	14	21 m ²	
▪ Lobby R. Rapat A)			12 m ²	
▪ Musholla A)			24 m ²	
▪ Lavatory A)	12 m ²	2	24 m ²	
Total				184.5 m ²
Sirkulasi				55.5 m ²
Total Keseluruhan				240 m ²

(sumber: studi lapangan dan analisis pribadi)

- kelompok ruang servis

Tabel 3.18 Besaran ruang Service

Kebutuhan Ruang	Standart	Kapasitas	Luasan/m ²	Jumlah
Service				
▪ locker room pria A)			12 m ²	
▪ locker room wanita			16 m ²	
A) ▪ R.genset TS)			54m ²	
▪ R. Linen NAD)			9 m ²	
▪ R. Laundry HR)			24 m ²	
▪ Gudang Alat A)			9 m ²	
▪ Gudang Pecah Belah			9 m ²	
A) ▪ Gudang Perabot A)			12 m ²	
▪ Pos keamanan A)	2 m ²	4	8 m ²	
▪ Kantin HR)	0.9 m ²	80	72m ²	
▪ Dapur A)			9 m ²	
▪ Lavatory c)	12 m ²	2	24 m ²	
Total				258 m ²
Sirkulasi 25 %				64.5 m ²
Total Keseluruhan				322.5 m ²

(sumber: studi lapangan dan analisis pribadi)

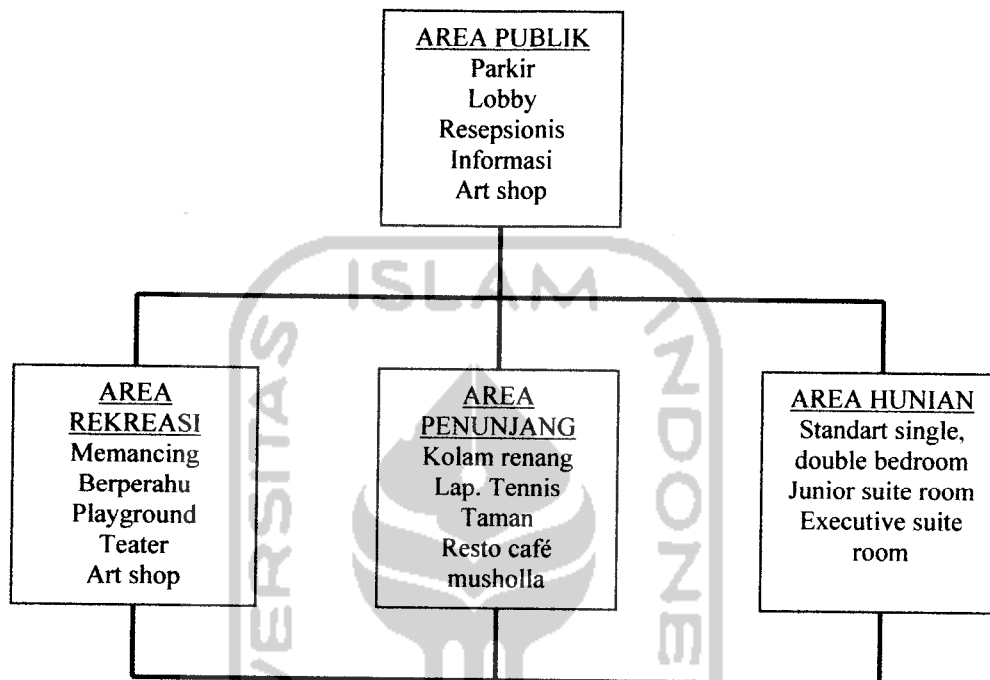
3.1.5 Rekapitulasi Ruang

▪ Ruang Penerima	: 98 m ²
▪ Ruang Akomodasi	: 2230 m ²
▪ Ruang rekreasi	: 368 m ²
▪ Ruang Penunjang	: 3425 m ²
▪ R. pengelola	: 240 m ²
▪ R. Service	: 322.5 m ²
Total Kebutuhan Ruang	: 6947 m ²
Sirkulasi 40 %	: 2778 m ²
Total Keseluruhan	: 9725 m ²



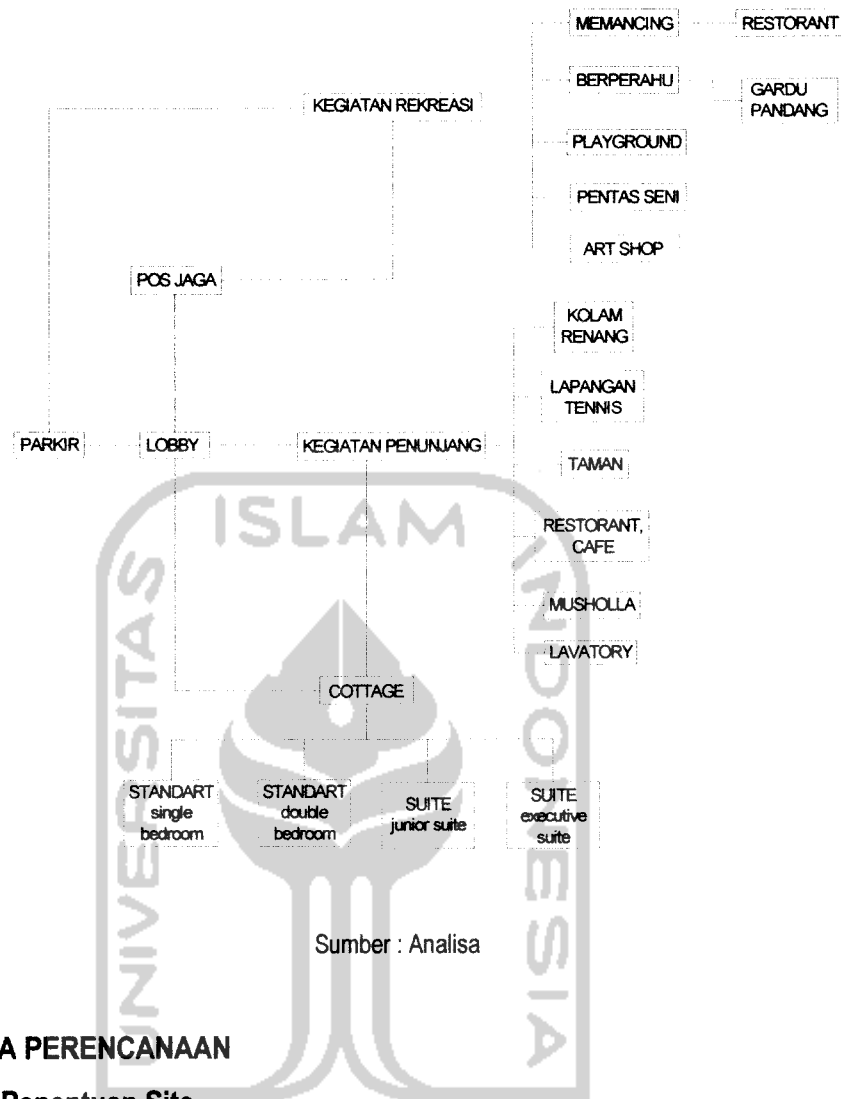
3.1.6 Program Ruang dan Organisasi Ruang

- Program Ruang



Sumber : Analisa

- Organisasi Ruang



3.2. ANALISA PERENCANAAN

3.2.1. Analisa Penentuan Site

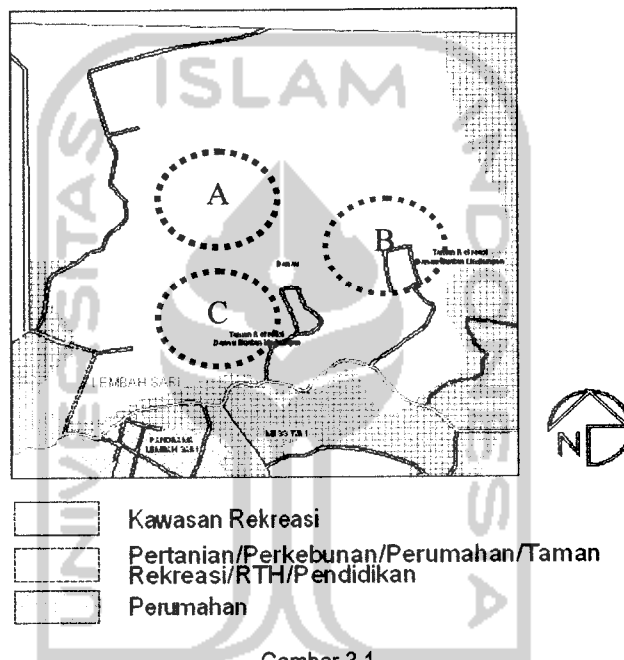
▪ Penentuan Site

- a) Lokasi site direncanakan di Kawasan Wisata Danau Lembah Sari, Kecamatan Limbungan, Kabupaten Sragen, dengan pertimbangan:
 - Terdapat danau dan panorama yang indah
 - Lingkungan alamiah dan kualitas tanah masih terjaga.
 - Dapat mencukupi tuntutan kegiatan.
- b) Dalam pemilihan site didasarkan pada pertimbangan:
 - Memasukkan area-area yang berpotensi sebagai view ke dalam kawasan perencanaan resort di Danau Lembah Sari agar dalam perkembangan ke depan, view tersebut dapat dipertahankan.

- Menghindari daerah pemukiman untuk dimasukkan ke dalam kawasan perencanaan karena untuk merelokasi warga dibutuhkan biaya besar. Selain itu warga setempat merupakan potensi sosial budaya yang turut mendukung keberadaan resort yang direncanakan baik sebagai pendukung maupun tujuan wisata di kota Pekanbaru.

▪ Site Terpilih

Dari pertimbangan di atas, maka terpilih lokasi site sebagai berikut:



Gambar 3.1

Gambar peta kawasan Danau Lembah Sari
Sumber : Badan Pertanahan Nasional.

Dalam pemilihan tapak terbangun di dasarkan pada pertimbangan :

- Kemudahan pencapaian.
- Orientasi view menarik.
- Tingkat polusi (udara, bau, suara) rendah.
- Ketersediaan lahan.
- kontur pada site

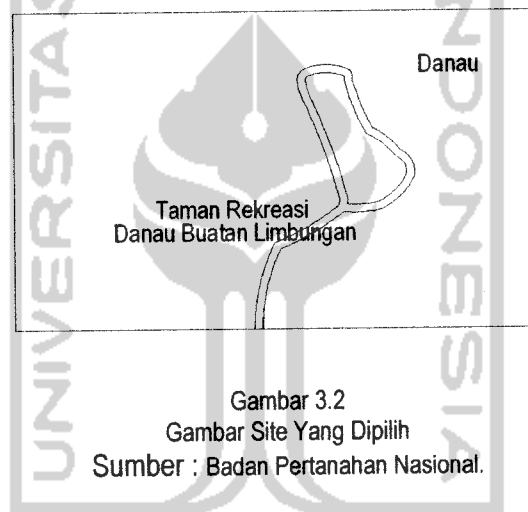


Tabel 3.19 Pemilihan Site

Kriteria	A	B	C
▪ View	2	2	4
▪ Akses	1	2	4
▪ Kebisingan	4	3	2
▪ Kontur	1	2	3
▪ Ketersediaan lahan	3	1	3
Total	11	10	16

(sumber: analisis lapangan)

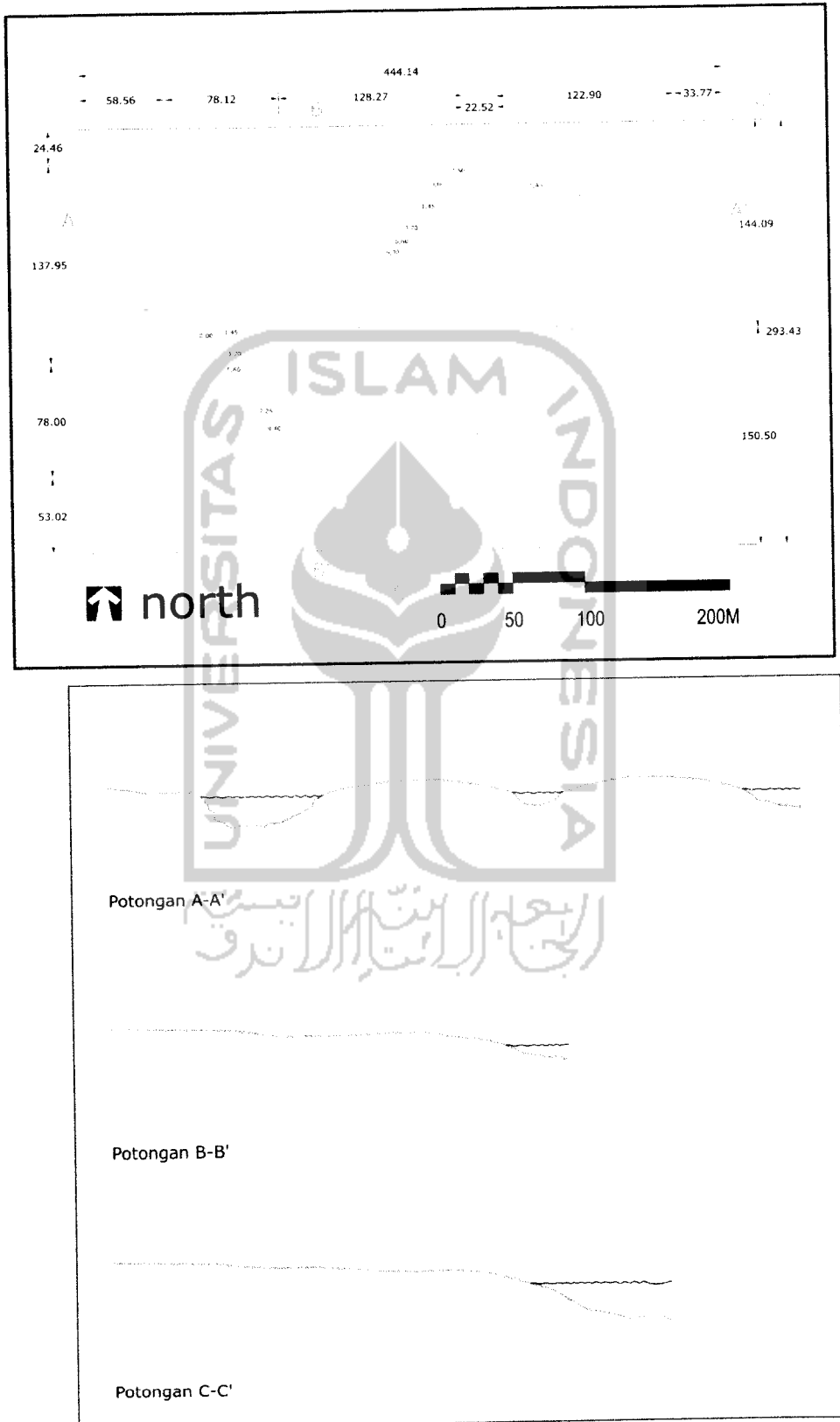
Dari hasil analisa penilaian diatas, maka terpilih alternatif tapak C sebagai lokasi resort yang direncanakan.



Gambar 3.2
Gambar Site Yang Dipilih
Sumber : Badan Pertanahan Nasional.

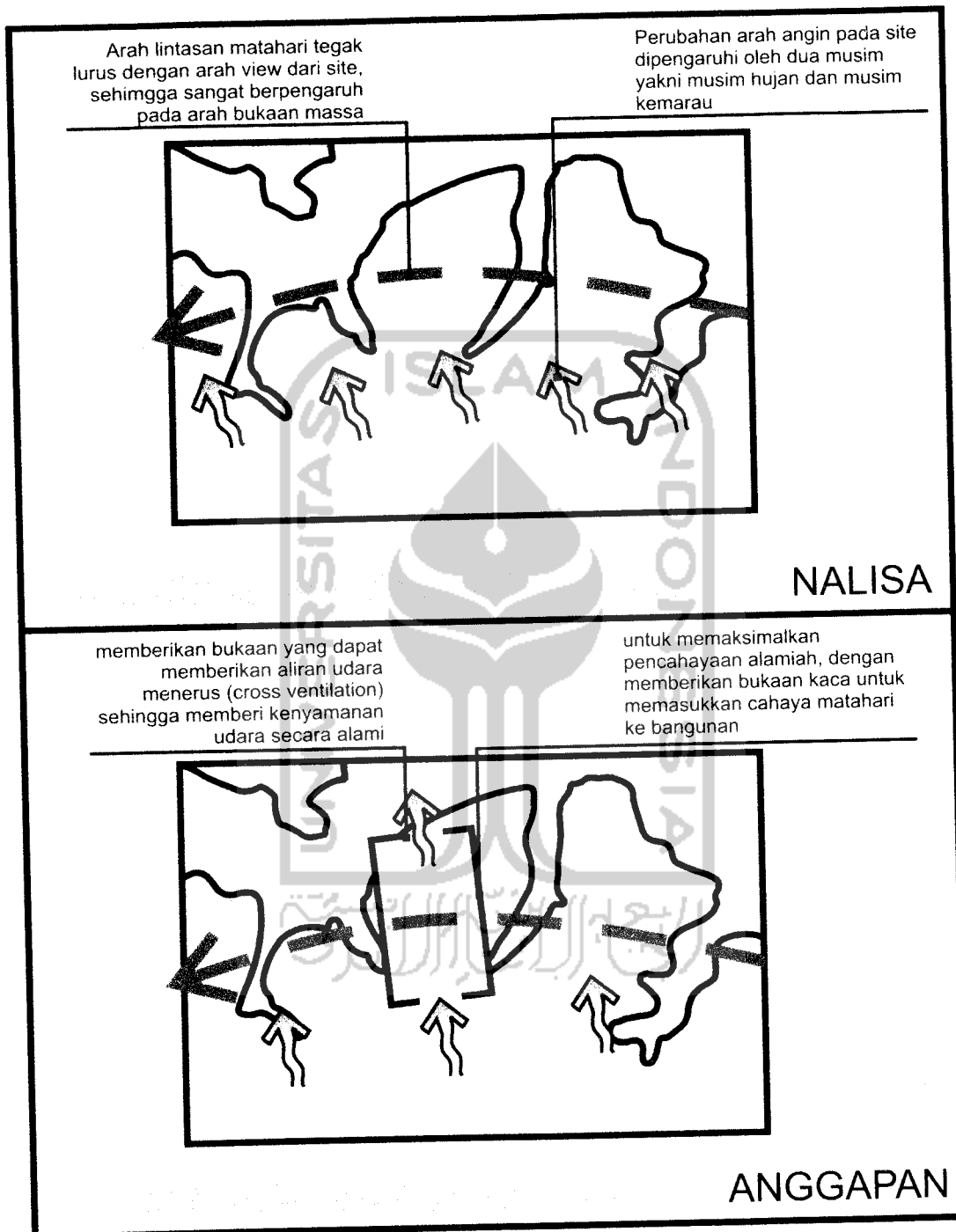
3.2.2. Analisa Site

Kontur dan potongan



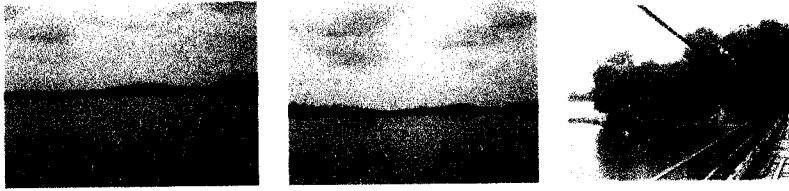
Gambar 3.3 site dan pot. kontur

Lintasan Matahari dan Arah Angin

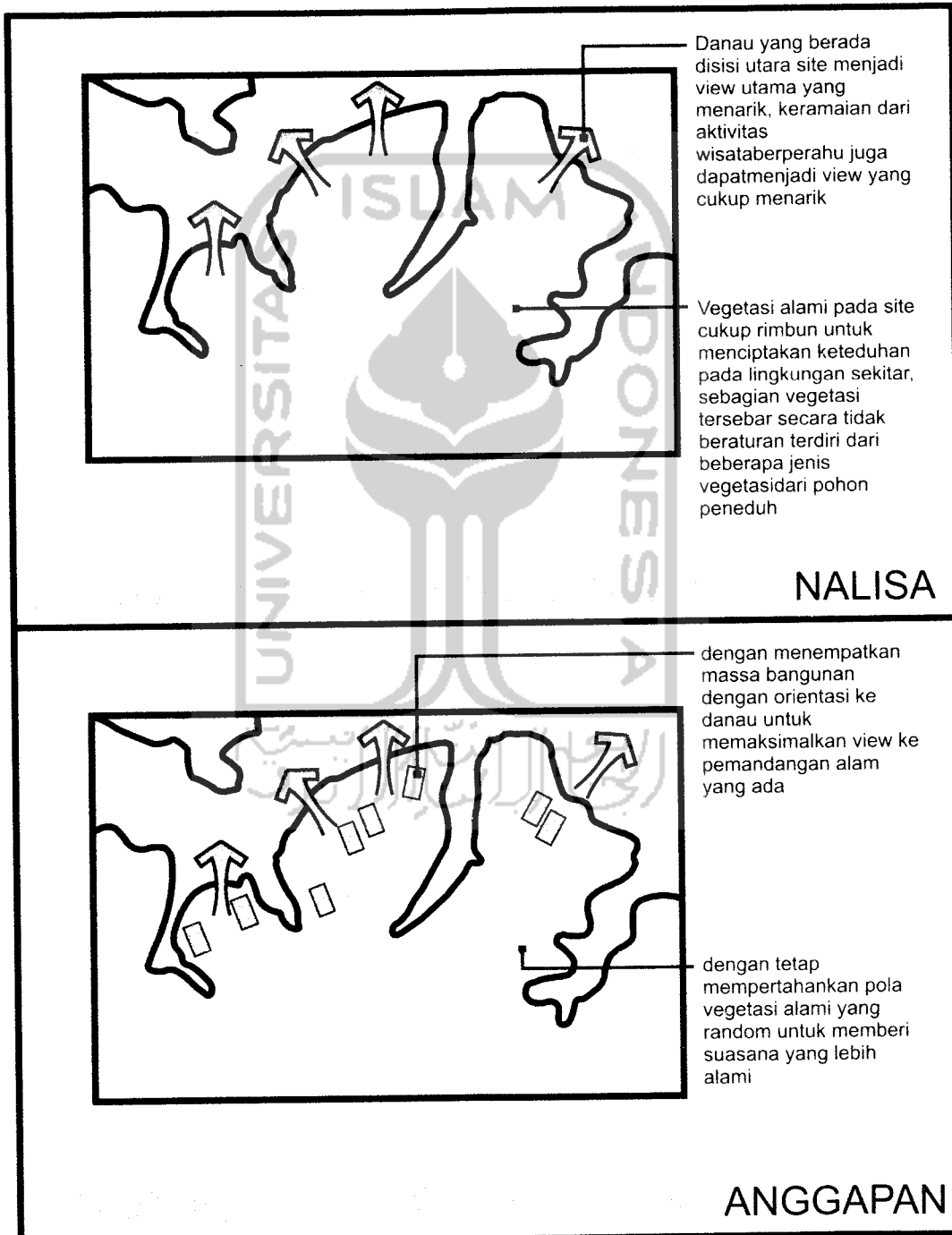


Gambar 3.4 analisa lintasan matahari dan arah angin

View dan Vegetasi

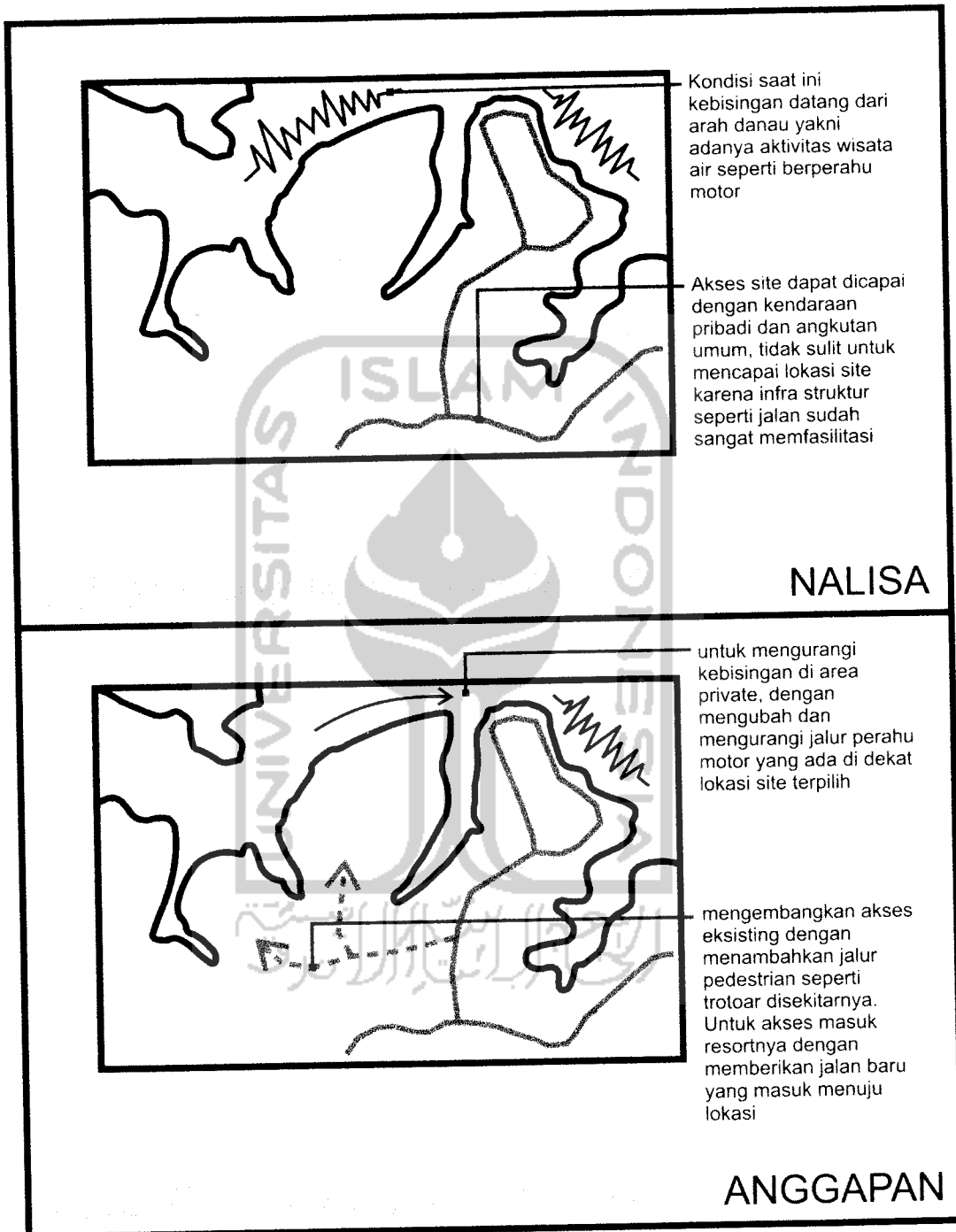


Gambar 3.5 foto danau



Gambar 3.6 view dan vegetasi

Akses dan kebisingan

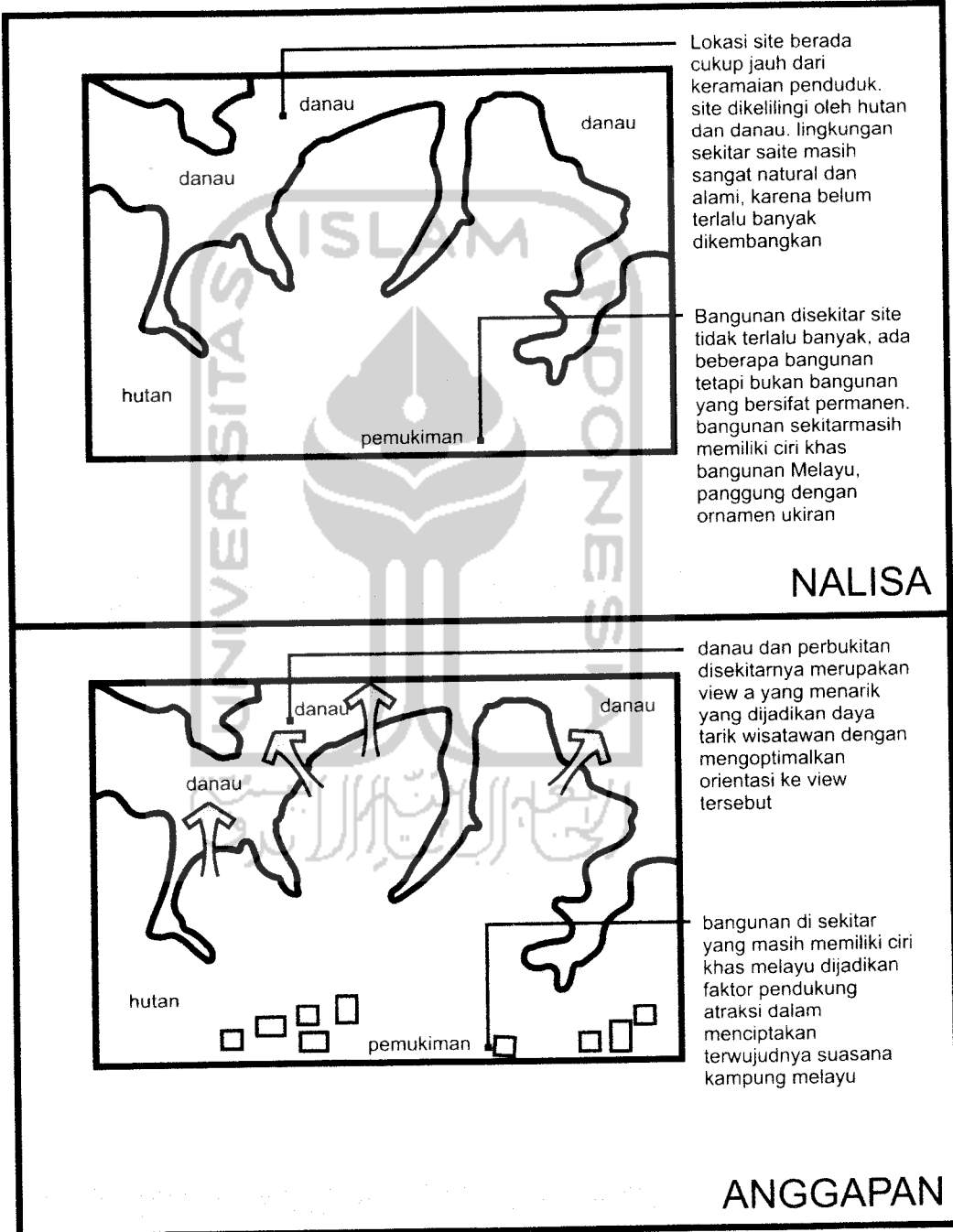


Gambar 3.7 akses dan kebisingan

Lingkungan Sekitar dan Bangunan sekitar



Gambar 3.8 foto lingkungan sekitar

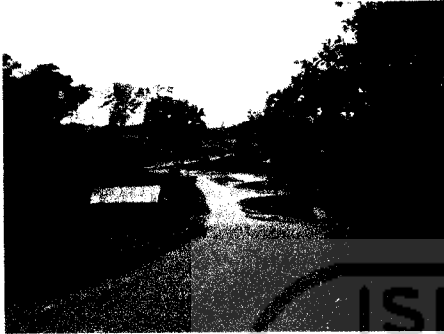


Gambar 3.9 analisa lingkungan sekitar dan bangunan sekitar

3.2.3. Potensi Site

Dalam hal ini berkaitan dengan potensi alam dari danau Lembah Sari yang dapat mempengaruhi perencanaan resort yang memiliki fasilitas yang rekreatif, yaitu :

- Kontur



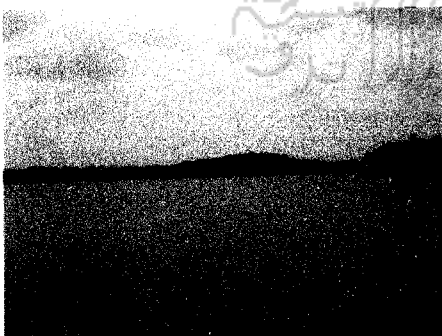
Site memiliki kontur asli yang dapat mempengaruhi dan memiliki peranan penting pada tatanan massa atau gubahan massa resort pada kawasan ini.

- Vegetasi



Pada site masih terdapat vegetasi asli, yang masih bisa dimanfaatkan pada perencanaan lansekap dengan mempertahankannya. Untuk memberikan keteduhan pada site.

- Danau



Elemen air pada danau dapat memberikan kesejukan dan kenyamanan pandangan, sehingga menjadi point penting pada orientasi bangunan. Panorama alam jug dapat terlihat diseberang danau.

Gambar 3.10 foto danau lembah sari dan kawasan rekreasi
Sumber : dokumentasi pribadi

3.3. ANALISA PENZONINGAN

Resort yang akan dibangun ini berlokasi dikawasan wisata tirta danau Lembah Sari, kecamatan Limbungan Pekanbaru. Site dipilih karena kawasan danau Lembah Sari memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan dan diunggulkan sebagai salah satu objek wisata alam air.

3.3.1 Akses Menuju Site

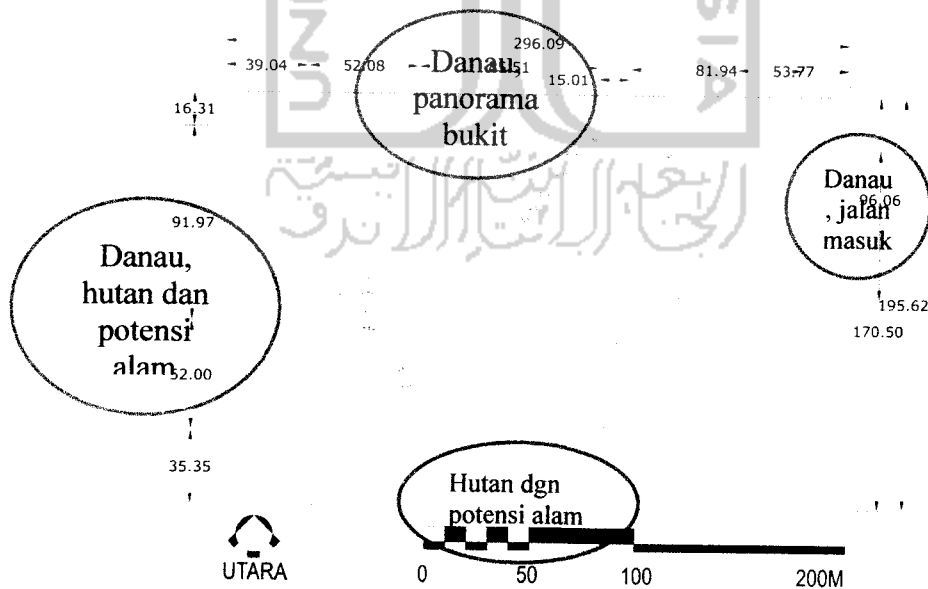
Site berjarak ± 10 km dari pusat Kota Pekanbaru. Perjalanan dapat ditempuh melalui jalur darat.

3.3.2 Luas Site

Site yang diambil untuk lake resort ini seluas ± 20000 m² atau sekitar 1,5 Ha. Adapun batasan site adalah :

- Sebelah utara : Danau Lembah Sari dan panorama bukit
- Sebelah selatan : Hutan dengan potensi wisata alam
- Sebelah timur : Danau dan jalan masuk ke tempat wisata
- Sebelah barat : Danau, hutan dan potensi alam

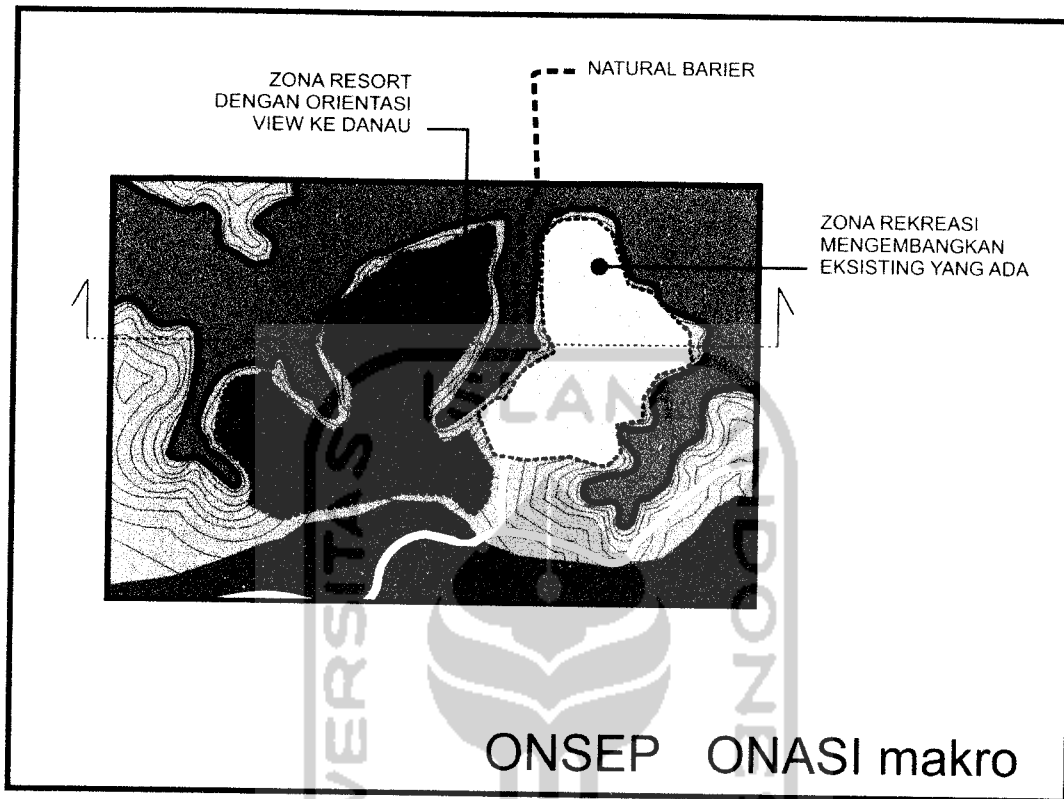
Berikut adalah gambar site Lake Resort



Gambar 3.11 site
 Sumber : Badan Pertanahan Nasional

3.3.3 Zoning Area

- Konsep Zona Makro



Gambar 3.12
Gambar konsep zona makro
Sumber : hasil analisa.

Konsep penzoningan makro, dibagi menjadi 2 zona antara lain :

- Zona resort

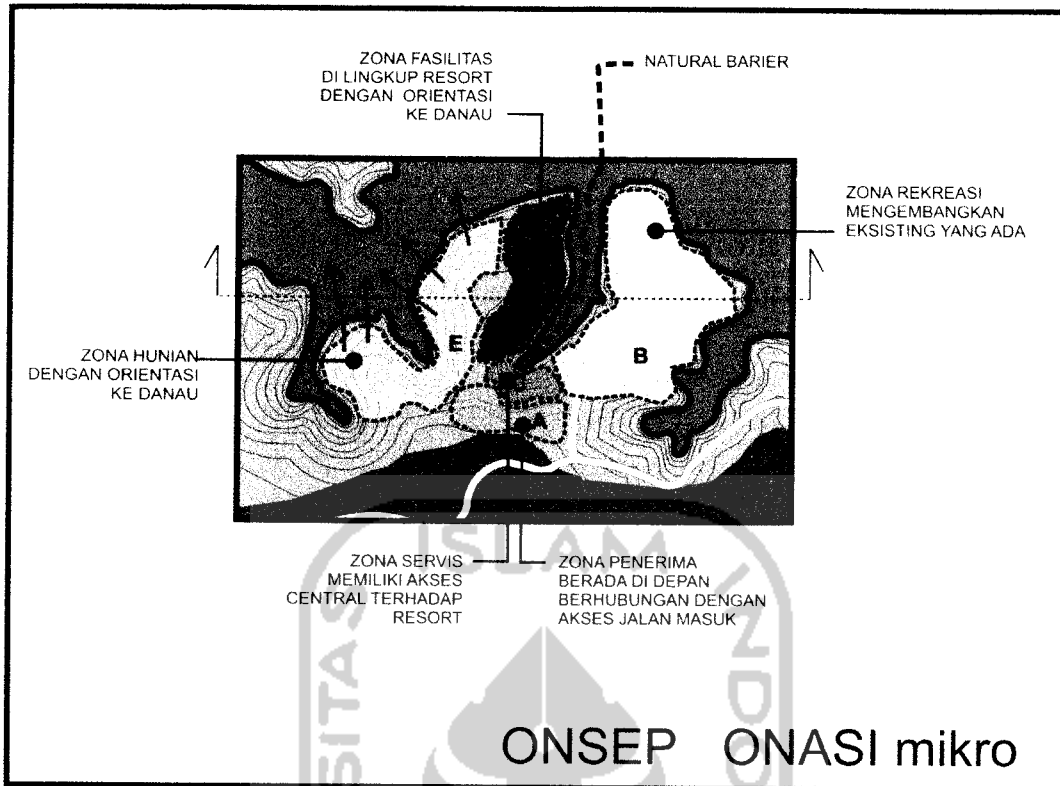
Zona resort dengan orientasi view ke danau untuk memanfaatkan potensi alam sebagai daya tarik resort.

- Zona rekreasi

Zona rekreasi berada disisi timur zona resort dengan mengembangkan fasilitas resort yang sudah ada atau kondisi eksisting pada kawasan wisata danau.

Antara zona resort dan zona rekreasi dipisahkan oleh pembatas alami yaitu danau yang menjorok kedalam site.

- Konsep Zona Mikro



Gambar 3.13
Gambar konsep zona mikro
Sumber : hasil analisa.

Sedangkan pada penzoningan mikro, dibagi menjadi 5 zona yaitu :

- Zona A, merupakan zona penerima yang berada didepan dan berhubungan dengan akses jalan masuk.
- Zona B, adalah zona rekreasi yang mengembangkan kondisi eksisting wisata di kawasan danau Lembah Sari.
- Zona C, sebagai zona servis yang memiliki akses central terhadap resort.
- Zona D, zona yang mewadahi fasilitas untuk area lingkup resort yang lebih bersifat privat.
- Zona E, merupakan zona hunian yang memanfaatkan view danau dan panorama alam sebagai orientasi bangunan.

3.4. ANALISA BENTUK

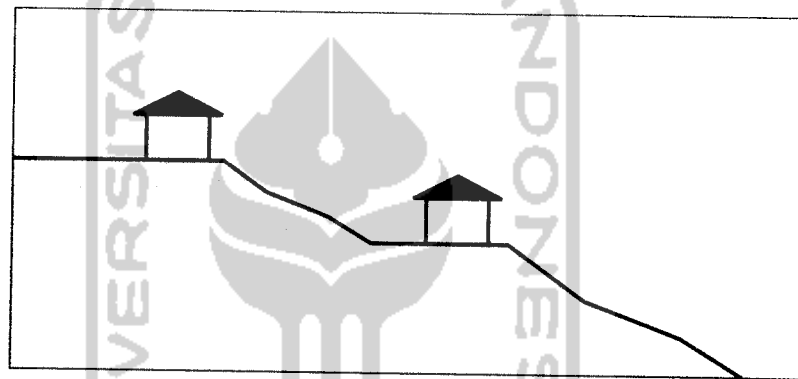
3.4.1 Analisa Kesatuan Site dan Bangunan

▪ Hubungan Kontur dengan Massa

Massa bangunan yang akan dibangun setidaknya dapat menyatukan diri dengan untuk kondisi lingkungannya. Pada daerah atau lokasi yang memiliki kontur ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menempatkan massa-massa tersebut :

1. Massa bangunan menempel langsung pada tanah

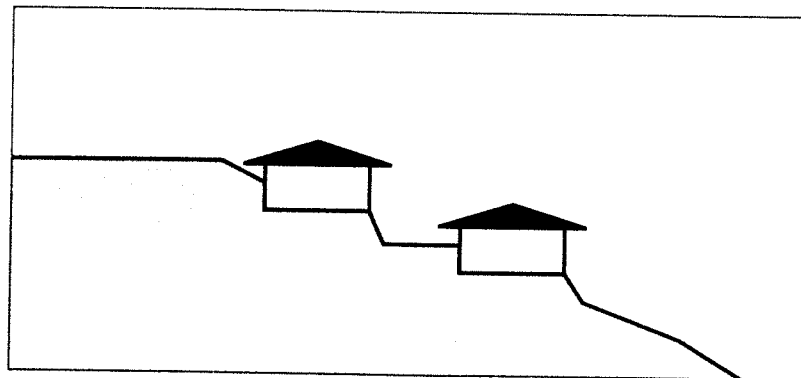
Massa bangunan secara langsung menempel pada site, tanpa merubah kondisi kontur yang ada dilokasi tersebut. Bangunan secara struktural langsung diletakkan pada diatas site. Secara ekonomi biaya yang digunakan tidak mahal karena tidak perlu ada pekerjaan tanah yang merubah kontur.



Gambar 3.14
Sumber : analisa

2. Massa bangunan yang masuk ketanah

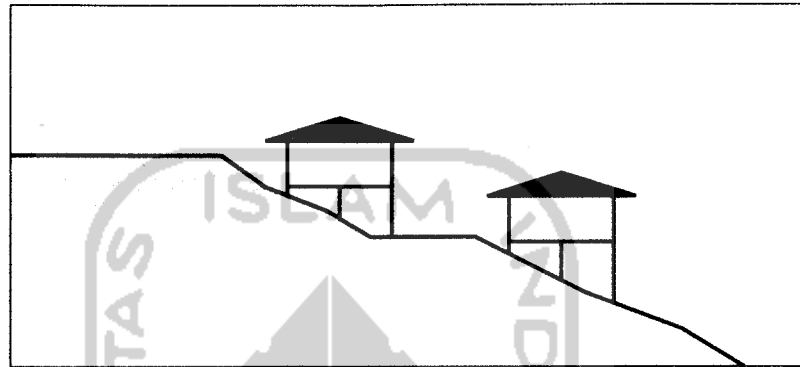
Massa bangunan secara umum akan merubah kondisi site khususnya kontur yang ada dilokasi tersebut. Karena dalam pengerjaannya akan memotong site sehingga dari aspek biaya akan mahal karena perlu memotong site pada pengolahan tata lahannya.



Gambar 3.15
Sumber : analisa

3. massa bangunan yang berada diatas tanah

Massa bangunan ini tidak menempel langsung pada tanah, tetapi berada diatas tanah dengan ditopang oleh struktur-struktur bangunan tersebut. Dilihat dari aspek biaya, bangunan dengan sistem ini akan cukup mahal pada struktur. Akan tetapi secara visual dan pemanfaatan terhadap lokasi menjadi lebih baik karena tidak merubah alam dan kondisinya.



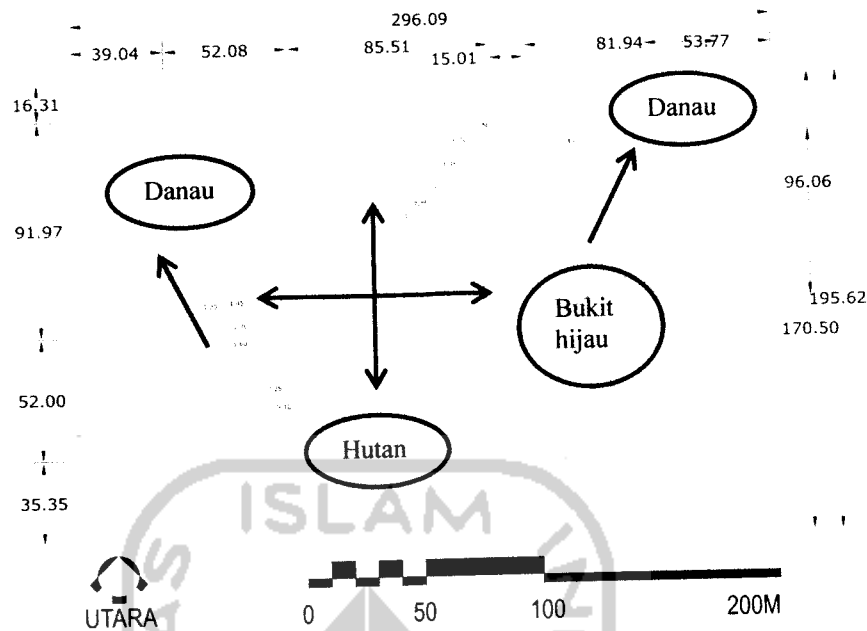
Gambar 3.16
Sumber : analisa

▪ View

View merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi di dalam ataupun di luar bangunan. View merupakan faktor penting dalam menghadirkan suasana yang alami dan selaras dengan lingkungannya. Dan bagaimana suatu ruangan dapat merespon aspek tersebut yang kemudian dimasukkan kedalam suasana ruang tersebut. Sehingga akan tercipta integrasi antara ruang dalam bangunan dengan alam yang sudah ada.

Secara umum view akan ditentukan oleh bagaimana struktur bangunan dapat menangkap hal tersebut, tentunya struktur yang fleksibel akan lebih dapat merespon view ke dalam bangunan tersebut. Dilain hal orientasi bangunan akan menentukan kualitas view yang dihasilkan, sehingga seharusnya orientasi bangunan dihadapkan pada suatu titik yang memiliki view yang baik.

Ukuran dan letak bukaan sangat berpengaruh terhadap sejauh mana view yang akan dilihat dan dinikmati. Pada permasalahan diatas orientasi bangunan akan dihadapkan kepada view yang menarik.



3.4.2 Analisa Penampilan Bangunan

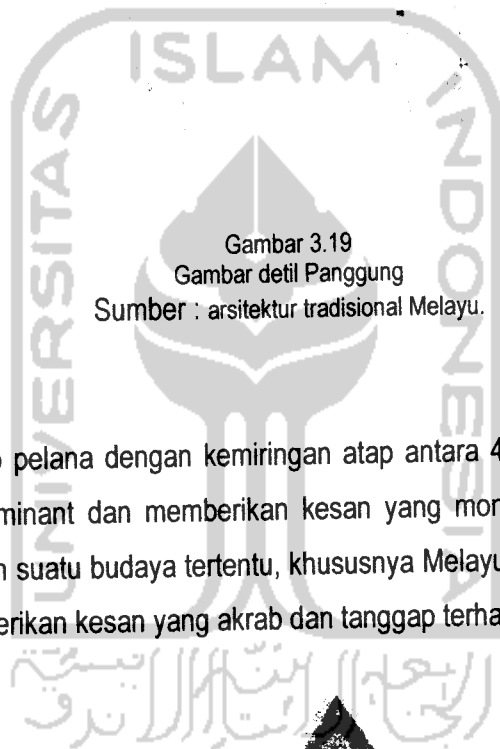
▪ Struktur

Rumah Melayu yang berupa rumah panggung, dimana bagian lantai tidak langsung menyentuh permukaan tanah merupakan bentuk interpretasi dari sebuah peng-agungan atau sebuah pendekatan diri kepada sang Pencipta.



Gambar 3.18
Gambar tipe Rumah Panggung
Sumber : arsitektur tradisional Melayu

Selain itu juga bentuk panggung ini diperoleh dari kebiasaan masyarakat yang telah terbiasa hidup di daerah pesisir pantai dan tepi sungai, sehingga untuk menghindari fenomena alam yang akan terjadi seperti banjir akibat luapan air dari sungai dan pasang naik air laut menjadikan tipe panggung dari rumah Melayu sebagai ciri khas yang harus dipertahankan oleh masyarakatnya.



Gambar 3.19
Gambar detil Panggung
Sumber : arsitektur tradisional Melayu.

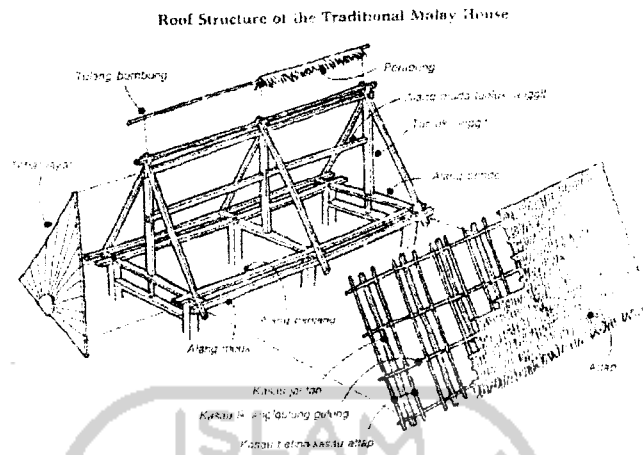
▪ Bentuk Atap

Penggunaan atap pelana dengan kemiringan atap antara 45-60 derajat membuat bentuk atap terlihat begitu dominant dan memberikan kesan yang monumental, yang dapat menjadi symbol dari keberadaan suatu budaya tertentu, khususnya Melayu. Atap jurai sebagai kombinasi dari atap pelana memberikan kesan yang akrab dan tanggap terhadap iklim tropis yang ada.



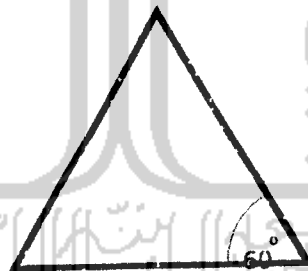
Gambar 3.20
Gambar fasad bangunan
Sumber : arsitektur tradisional Melayu.

Atap tebar layar dan belah bambu merupakan jenis atap yang selalu dipergunakan.



Gambar 3.21
Gambar bentuk konstruksi atap
Sumber : arsitektur tradisional Melayu.

Atap dengan jenis tebar layar ini memiliki bentuk yang saling tumpang tindih pada bagian jurainya dan terdapat dekorasi berupa ornamentasi pada bagian dinding atapnya.



Gambar 3.22
Gambar pola bidang atap
Sumber : arsitektur tradisional Melayu.

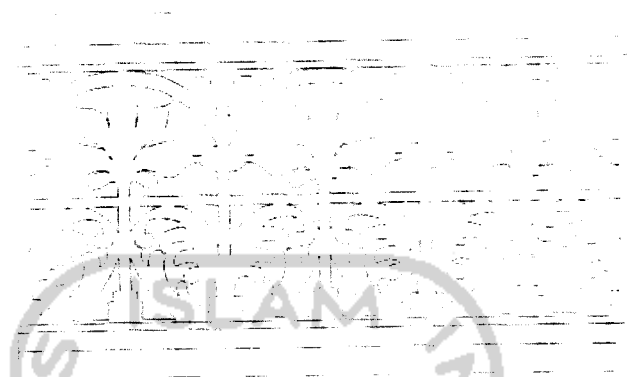
Atap dengan kemiringan 45 – 60 derajat akan memberikan kesan monumental dan hal ini yang menjadikan ciri khas dari bangunan Melayu.

▪ Ornament

Pada bangunan tradisional Melayu terdapat dekorasi yang menggunakan ornamentasi pada dinding, atap dan sistem bukaan, dimana bentuk ornamentasi bermotifkan tumbuhan.

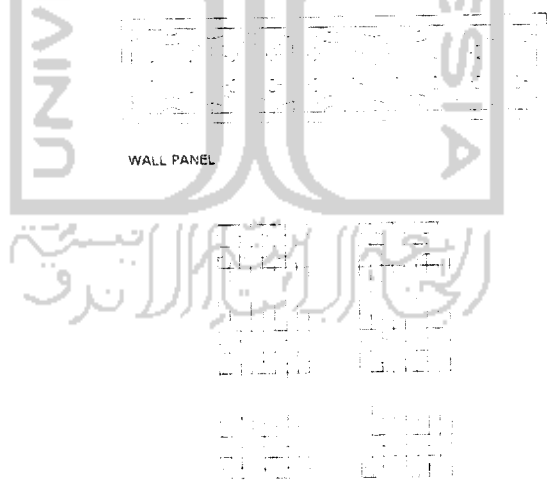
Dekorasi yang ada pada selubung bangunan mempertegas kesan visual dari bangunan yang memiliki khasanah arsitektur Melayu.

Adapun jenis ornamentasi yang selalu dipergunakan dapat dilihat pada gambar berikut :

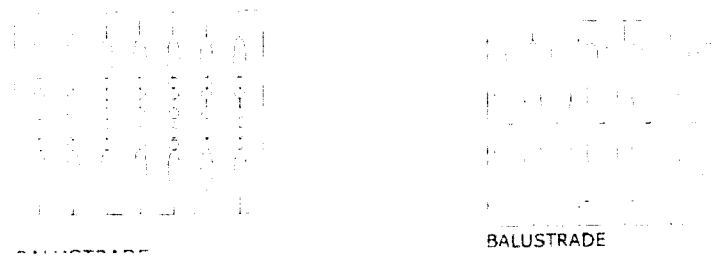


Gambar 3.23
Gambar pola dekoratif dinding atap
Sumber : arsitektur tradisional Melayu.

Pola dekoratif ini selalu dipergunakan pada dinding dan atap, sebagai ornament bagi penampilan bangunan.



Gambar 3.24
Gambar pola dekoratif dinding
Sumber : arsitektur tradisional Melayu.



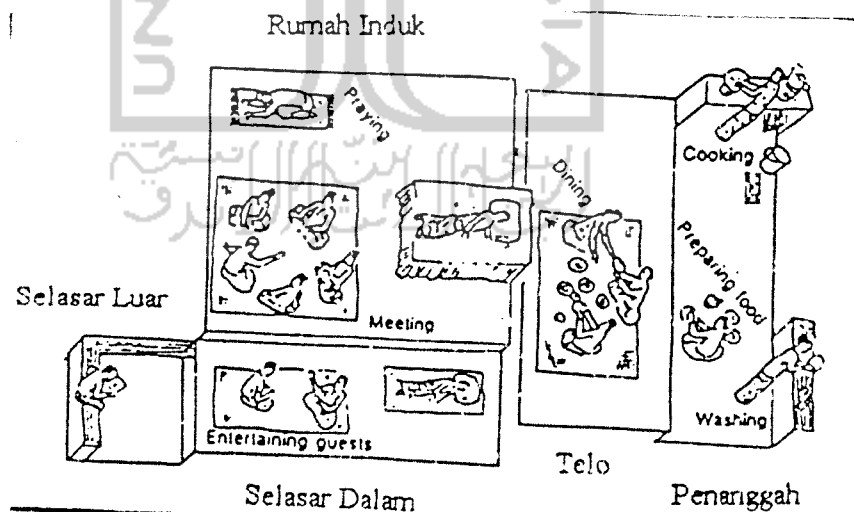
Gambar 3.25
Gambar pola pagar
Sumber : arsitektur tradisional Melayu.

▪ Material

Untuk lebih mempertegas kesan arsitektur tradisional Melayu pada bangunan, digunakan material yang bersifat alami seperti kayu untuk struktur dan selubung bangunan. Dengan penggunaan material alami, selain mempertegas khasanah Melayu juga dapat menciptakan kesan.

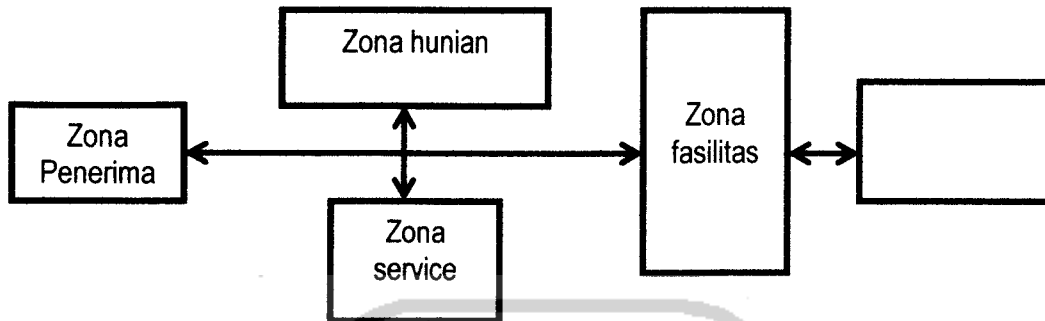
3.4.3 Analisa Tataan Massa

Ruang rumah Melayu daerah Riau umumnya terdiri dari selasar luar, selasar dalam, rumah induk, telo dan penanggah. Dari susunan tersebut diterapin pada tataan massa resort.



Gambar3.26
Gambar pola ruang dalam
Sumber : arsitektur tradisional Melayu.

Dari analisa gambar susunan ruang rumah Melayu, diterapkan pada tatanan massa resort dikawasan danau Lembah Sari.



- Selasar luar pada rumah Melayu merupakan area penerima sehingga diterapkan pada zona penerima.
- Selasar dalam dipergunakan sebagai tempat para tamu dan pada tatanan massa menjadi zona rekreasi.
- Rumah induk yang memiliki fungsi sebagai tempat beraktivitas yang bersifat privat dijadikan sebagai zona hunian.
- Telo adalah ruang penghubung antara rumah induk dan penangguh atau dapur sehingga pada susunan massa menjadi zona fasilitas yang menghubungkan antara zona hunian dan pelayanan.
- Penangguh merupakan dapur untuk memasak, sesuai jika pada tatanan massa menjadi zona pelayanan.

Kesimpulan dari analisa bentuk :

- Letak massa bangunan yang akan digunakan adalah kombinasi dari massa bangunan yang berada diatas site dan massa bangunan yang menempel langsung dengan tanah.
- Untuk area dengan kontur yang cukup terjal, maka massa bangunan berada diatas site. Hal ini dilakukan selain untuk menjaga kondisi tanah juga untuk mendapatkan view yang baik karena perletakan seperti ini akan digunakan pada bangunan dengan bentuk cottage.

- Arah orientasi bangunan dan arah bukaan menghadap ke view yang menarik yaitu danau dan panorama bukit hijau yang ada di utara, timur dan barat site. Sedangkan view ke selatan site adalah hutan.
- Penampilan bangunan merupakan implementasi dari arsitektur bangunan melayu, dengan struktur panggung dan atap pelana yang merupakan ciri khas arsitektur melayu. Ditambah dengan penggunaan ornament ukiran pada bangunan dan penggunaan material alami seperti kayu semakin mempertegas kesan arsitektur tradisional melayu.
- Tataan massa secara keseluruhan merupakan penerapan dari tataan ruang dalam rumah melayu.

3.5. ANALISA KENYAMANAN

Dalam setiap perencanaan dan perancangan bertujuan untuk memberikan kenyamanan pada pengguna bangunan. Termasuk pada perencanaan dan perancangan kawasan resort di daerah wisata. Penilaian terhadap kenyamanan sangat subyektif.

Secara imaterial dipengaruhi oleh kebiasaan manusia dan kebudayaan yang melatarbelakanginya dan secara material terutama dari bentuk bangunan itu sendiri dikaitkan dengan panca indra.

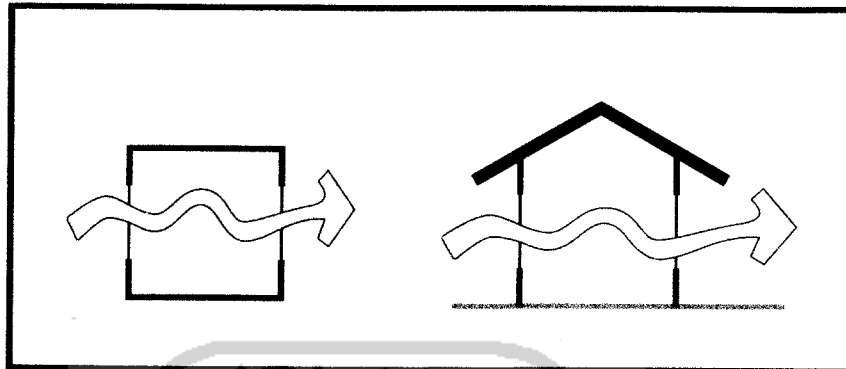
3.5.1 Analisa Kenyamanan bangunan

Analisa kenyamanan bangunan akan difokuskan terhadap system penghawaan dan pencahayaan. Karena pada bangunan ini sistem penghawaan dan pencahayaannya akan menggunakan sistem alami. Sistem pencahayaan pada siang hari akan lebih terfokus penggunaan cahaya alami. Tuntutan fungsi kamar tidur dan toilet yang sehat diwujudkan dengan adanya lubang penghawaan dan pencahayaan yang memenuhi kebutuhan ruang dengan peletakkannya yang tetap menjaga privasi ruang dalam.

a. Penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan ini akan menggunakan sistem penghawaan alami. Terutama pada bangunan yang berbentuk cottage. Pada bangunan cottage penghawaan alami akan digunakan secara optimal, untuk merealisasikan hal tersebut, maka bukaan-bukaan pada bangunan akan diperbesar dan diperbanyak serta pada bagian jendela tidak perlu penutup seperti kaca, sehingga udara dapat masuk kedalam ruang dengan leluasa.

Pada bagian ruang tidur akan langsung berhubungan dengan ruang luar, sehingga perputaran udara akan lebih baik.

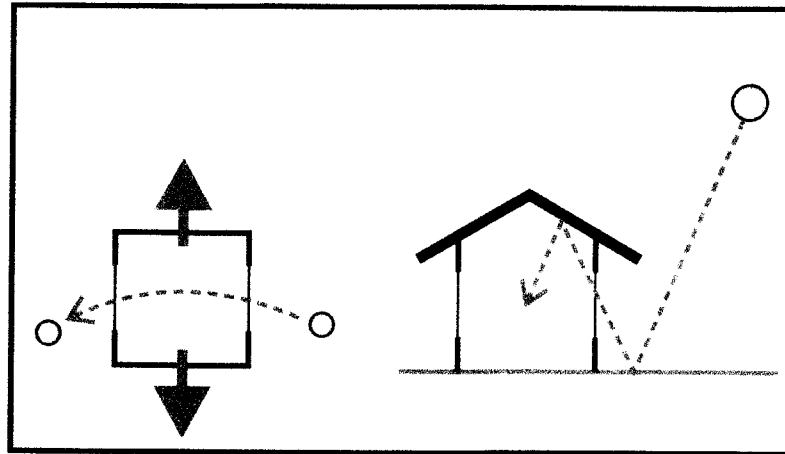


Gambar3.27
Sumber : Analisa

Pada bangunan dengan fungsi pelayanan yang berbentuk konvensional penghawaan akan menggunakan penghawaan alami dan buatan. Hal ini didasarkan pada kebutuhan thermal setiap ruang berbeda-beda dikarenakan fungsi dan kegiatan yang ada didalamnya. Pada ruang-ruang yang bersifat publik seperti hall, restoran termasuk ruang pengelola sistem penghawaan akan menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan, karena pada area ini suhu ruangan akan mempengaruhi kenyamanan bagi penggunanya.

a. Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang akan digunakan pada bangunan adalah sistem pencahayaan alami pada siang hari, hal ini untuk menghemat energi yang digunakan. Letak dan posisi bukaan akan sangat menentukan cahaya yang masuk ke dalam ruang. Orientasi bangunan akan dihadapkan pada arah dan garis edar matahari. Orientasi bangunan akan dihadapkan pada arah dimana sunrise dan sunset dapat ditangkap dengan baik oleh bangunan. Pada malam hari pencahayaan yang akan digunakan adalah pencahayaan buatan, karena pada malam hari pencahayaan alami sangat minim sekali, sehingga bangunan memerlukan sistem lain yang dapat menerangi bangunan pada malam hari.

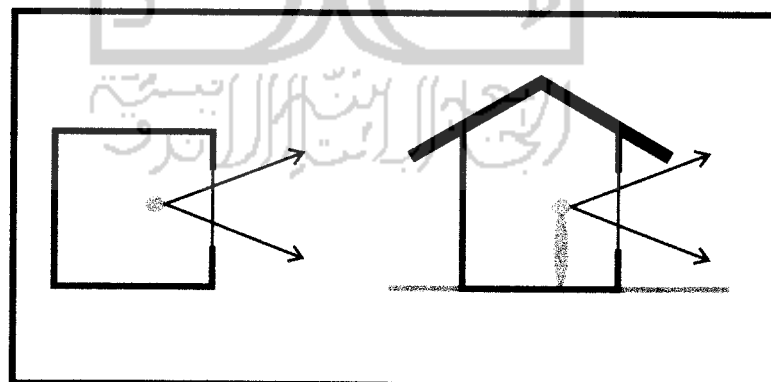


Gambar3.28
Sumber : Analisa

b. Orientasi kamar tidur

Secara umum massa yang ada akan berorientasi pada view alam sekitarnya yaitu Danau lembah sari dan panorama alam dari bukit-bukit dan hutan disekitar kawasan danau Lembah Sari. Pemisahan antara satu unit dengan yang lainnya dilakukan dengan penataan massa yang saling berdekatan dan ada juga yang menggunakan batas berupa dinding masif.

Orientasi kamar tidur, selain ditentukan oleh view juga ditentukan oleh arah datang sinar matahari dan angin. Bukan semaksimal mungkin dapat menangkap view dengan baik.



Gambar3.29
Sumber : Analisa

Lokasi kamar tidur akan ditempatkan pada zona yang paling tenang dan memiliki lingkungan yang hijau sehingga menyegarkan, dan untuk tempat tidurnya sebaiknya tidak

langsung terlihat dari entrance. Sedangkan lokasi toilet disesuaikan dengan keberadaan tempat tidur maka perletakkannya juga perlu lebih diperhatikan karena menyangkut privasi.

3.5.2 Analisa Kenyamanan Sirkulasi

Melihat bentuk site yang berkontur, maka peruangan pada resort akan dibedakan menjadi bentuk multimassa. Antara bangunan yang satu dengan yang lainnya akan dihubungkan dengan jalur sirkulasi, dimana alur sirkulasi tersebut dibedakan lagi menjadi beberapa bagian pokok pembahasan, diantaranya :

- Sirkulasi pergerakan didalam ruang

Sirkulasi di dalam ruang diwujudkan dalam bentuk koridor yang menghubungkan ruang satu dengan yang lainnya. Ruang sirkulasi juga diwujudkan dalam bentuk hall, lobby dan ruang-ruang lainnya.

- Sirkulasi pergerakan di luar ruang

Sirkulasi di ruang luar bangunan dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

- a. Sistem sirkulasi pejalan kaki
- b. Sistem sirkulasi kendaraan

Pada sirkulasi ruang dalam, akan menggunakan koridor sebagai ruang gerak dari para pengguna bangunan. Hal ini akan diwujudkan pada bangunan yang berbentuk konvensional karena pada bangunan ini akan menggunakan banyak koridor sebagai penghubung antar ruang. Pada area sirkulasi didalam ruang akan terdapat hall, lobby dan ruang lainnya sebagai ruang gerak yang lebih luas dan area ini sebagai pemersatu antara ruang sirkulasi yang satu dengan yang lainnya.

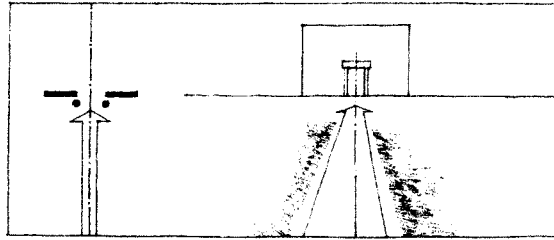
Pada area sirkulasi ruang luar, area pejalan kaki akan mengutamakan area sirkulasi dengan bentuk yang fleksibel dan nyaman serta akan dijauhkan dengan area sirkulasi bagi kendaraan. Area sirkulasi bagi kendaraan hanya akan sampai main entrance dan area parkir hal ini dikarenakan agar tidak mengganggu kenyamanan dari para pengguna yang lain dan polusi yang disebabkan oleh kendaraan bermotor hanya akan terdapat pada satu tempat yang jauh dari area utama hunian dan rekreasi alam.

Pencapaian

Pendekatan ke sebuah bangunan dan jalan masuknya mungkin berbeda-beda dalam waktu tempuh. Dari beberapa langkah menuju ruang-ruang singkat hingga suatu jalur panjang dan berbelok-belok.

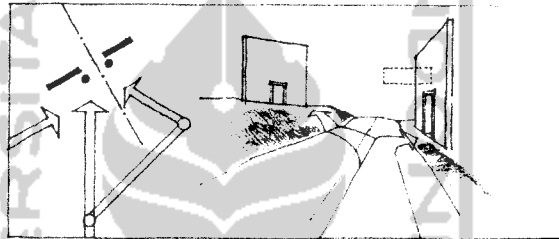
Ada beberapa macam cara pencapaian, diantaranya :¹⁴

- Langsung



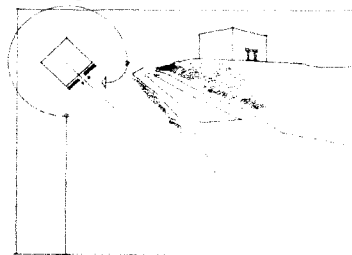
Suatu pendekatan yang mengarah langsung kesuatu tempat masuk, melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan alur sumbu bangunan. Tujuan visual yang mengakhiri pencapaian ini jelas, dapat merupakan fasad muka seluruhnya dari sebuah bangunan atau suatu perluasan tempat masuk didalam bidang.

- Tersamar



Pendekatan yang samar-samar meningkatkan efek perspektif pada fasad dan bentuk suatu bangunan. Jalur dapat diubah arahnya satu atau beberapa untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian. Jika sebuah bangunan didekati pada sudut yang ekstrim, jalan masuknya dapat memproyeksikan apa yang ada diluar fasad sehingga dapat terlihat lebih jelas.

- Berputar



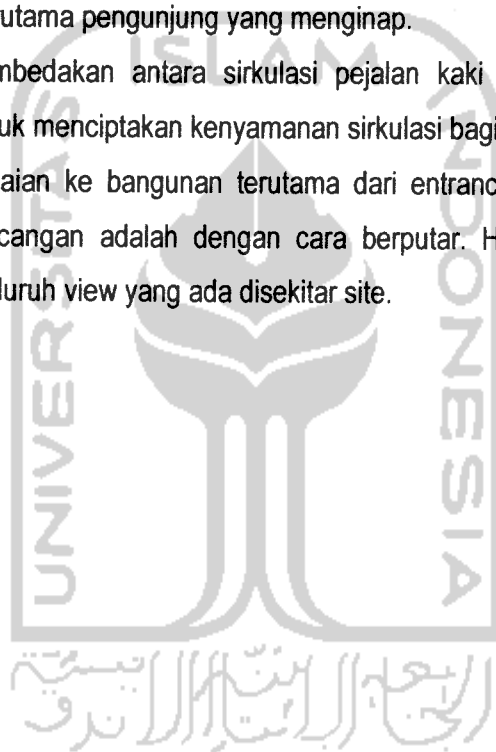
Sebuah jalan berputar memanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi tepi bangunan. Jalan masuk bangunan

¹⁴Francis. D. K Ching *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Erlangga 2000

mungkin dapat dilihat terputus-putus selama waktu pendekatan untuk memperjelas posisinya atau dapat tersembunyi sampai ditempat kedatangan.

Kesimpulan dari analisa kenyamanan :

- Kenyamanan yang ingin diciptakan dari perencanaan dan perancangan resort ini adalah kenyamanan bangunan dan kenyamanan sirkulasi.
- Dengan penghawaan dan pencahayaan yang baik dan maksimal pada bangunan diharapkan dapat menciptakan kenyamanan thermal. Orientasi bangunan dan bukaan pada bangunan juga mempengaruhi kenyamanan, yakni kenyamanan visual pengguna bangunan terutama pengunjung yang menginap.
- Dengan membedakan antara sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan juga bertujuan untuk menciptakan kenyamanan sirkulasi bagi pengunjung.
- Cara pencapaian ke bangunan terutama dari entrance masuk site yang digunakan dalam perancangan adalah dengan cara berputar. Hal ini agar pengunjung dapat menikmati seluruh view yang ada disekitar site.

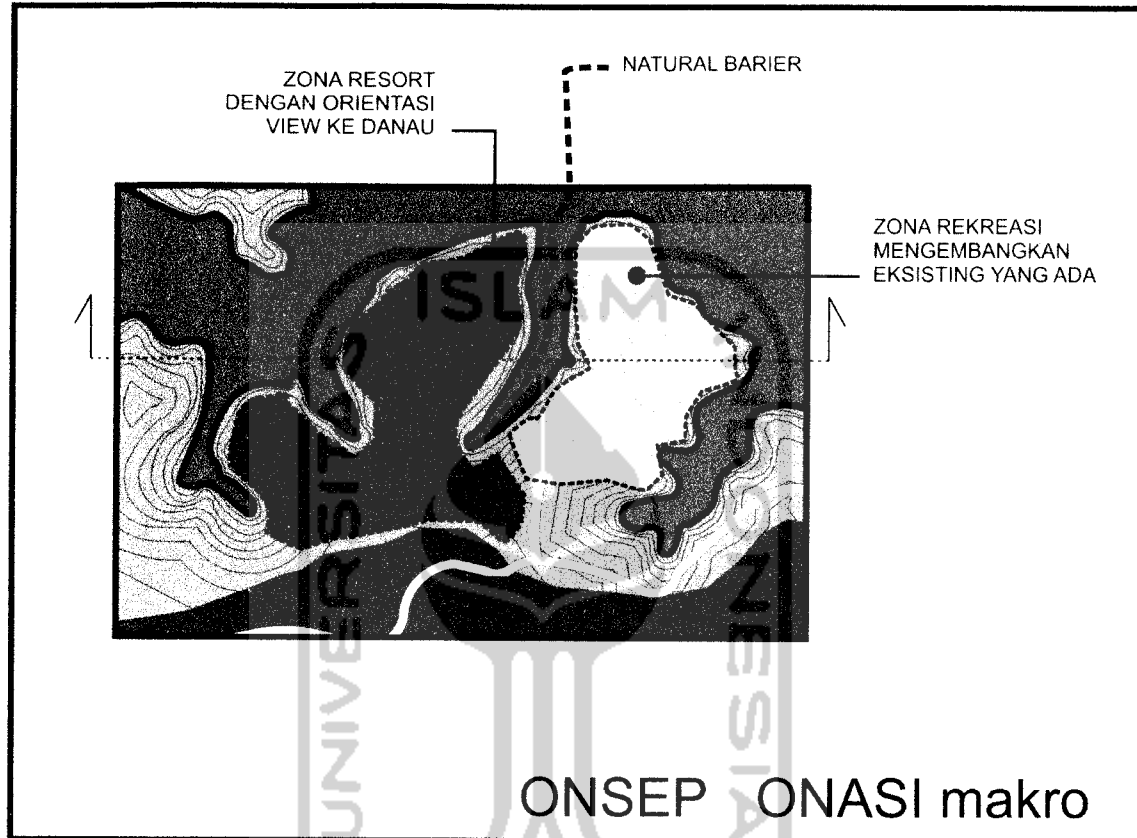


BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. KONSEP PENGOLAHAN SITE

4.1.1 Konsep Zoning



Gambar 4.1

Gambar konsep zona makro

Sumber : hasil analisa.

Konsep penzoningan makro, dibagi menjadi 2 zona antara lain :

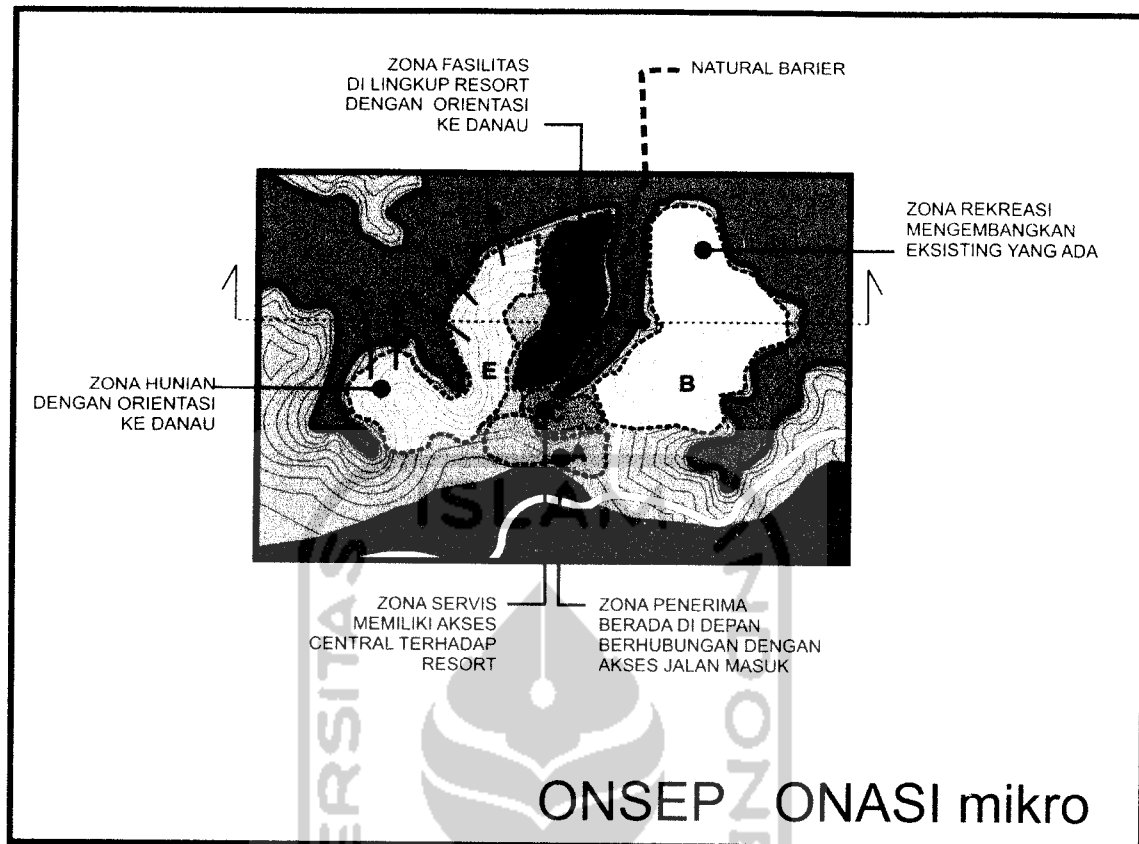
- Zona resort

Zona resort dengan orientasi view ke danau untuk memanfaatkan potensi alam sebagai daya tarik resort.

- Zona rekreasi

Zona rekreasi berada disisi timur zona resort dengan mengembangkan fasilitas resort yang sudah ada atau kondisi eksisiting pada kawasan wisata danau.

Antara zona resort dan zona rekreasi dipisahkan oleh pembatas alami yaitu danau yang menjorok kedalam site.

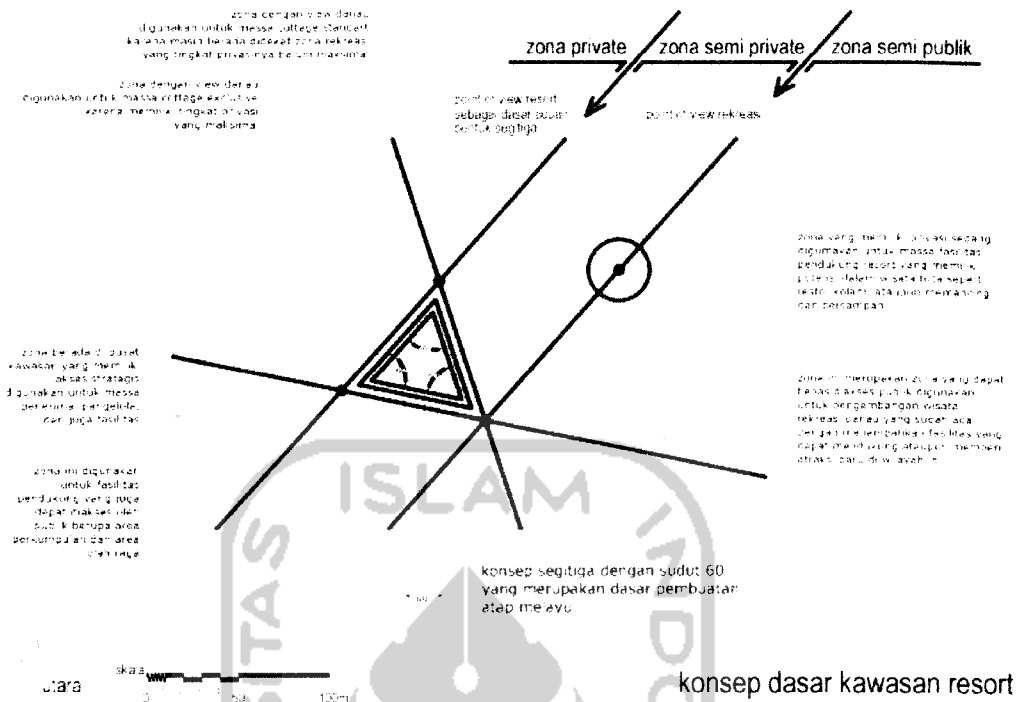


Gambar 4.2
Gambar konsep zona mikro
Sumber : hasil analisa.

Sedangkan pada penzoningan mikro, dibagi menjadi 5 zona yaitu :

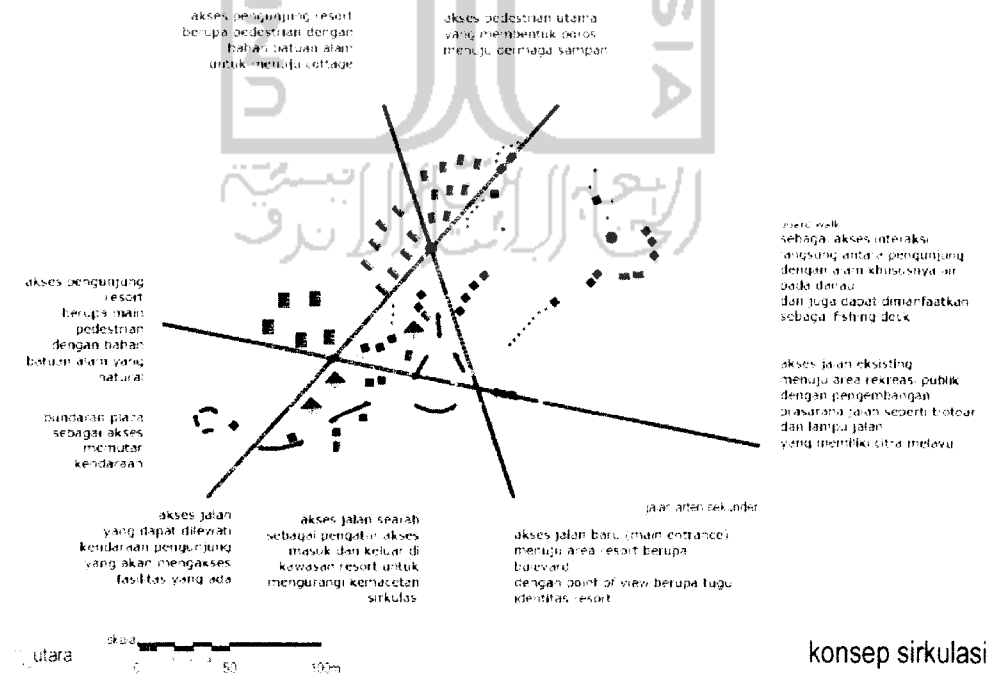
- Zona A, merupakan zona penerima yang berada didepan dan berhubungan dengan akses jalan masuk.
- Zona B, adalah zona rekreasi yang mengembangkan kondisi eksisting wisata di kawasan danau Lembah Sari.
- Zona C, sebagai zona servis yang memiliki akses central terhadap resort.
- Zona D, zona yang mewadahi fasilitas untuk area lingkup resort yang lebih bersifat privat.
- Zona E, merupakan zona hunian yang memanfaatkan view danau dan panorama alam sebagai orientasi bangunan.

4.1.2 Konsep Dasar Kawasan Resort



Gambar 4.3
Gambar konsep dasar resort
Sumber : hasil analisa.

4.1.3 Konsep Sirkulasi

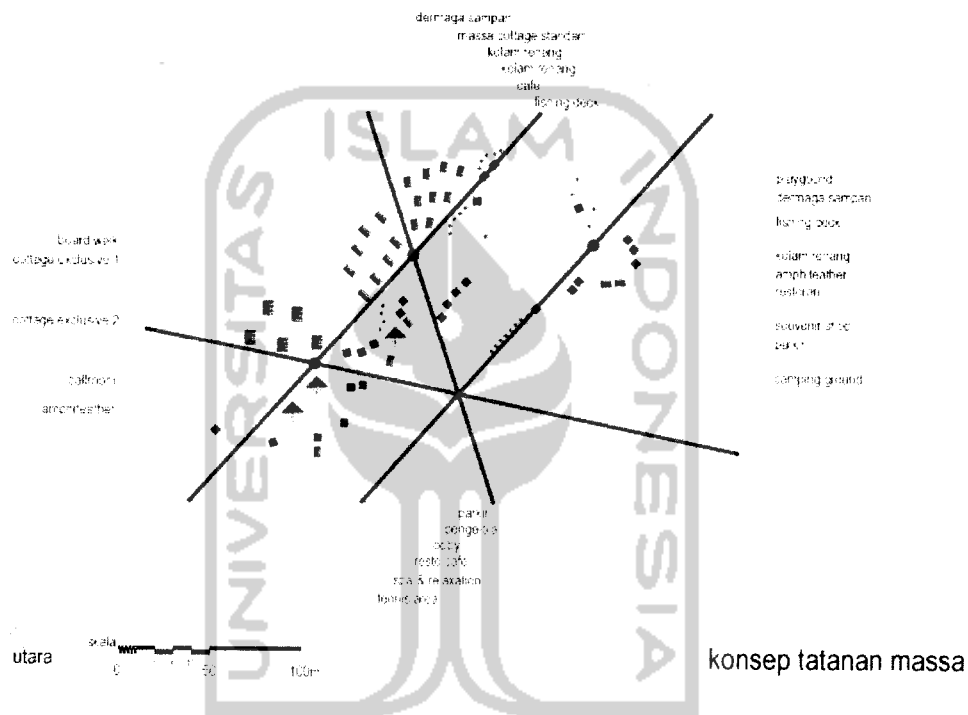


Gambar 4.4
Gambar konsep sirkulasi
Sumber : hasil analisa.

Konsep sirkulasi, diharapkan dapat memberikan kenyamanan memaksimalkan potensi alam yang ada dengan memutar sirkulasi kendaraan dan manusia pada site.

Sehingga dengan konsep sirkulasi seperti itu, pengunjung tidak merasa jenuh dan bisa menikmati semua panorama alam yang dimiliki oleh site.

4.1.4 Konsep Tataan Massa



Gambar 4.5
 Gambar konsep tataan massa
 Sumber : hasil analisa.

Berdasarkan hasil analisa site dan bentuk, konsep gagasan disain gubahan massa yang diambil sebagai konsep tata ruanag luar adalah transformasi dari pola tataan ruang dalam rumah Melayu. Pola ruang dalam rumah melayu yang terdiri dari selasar luar, selasar dalam, ruang induk, telo dan penangguh.

Selasa luar sebagai zona penerima, selasar dalam sebagai rekreasi, rumah induk sebagai zona hunian, telo menjadi zona fasilitas dan panangguh adalah zona pelayanan.

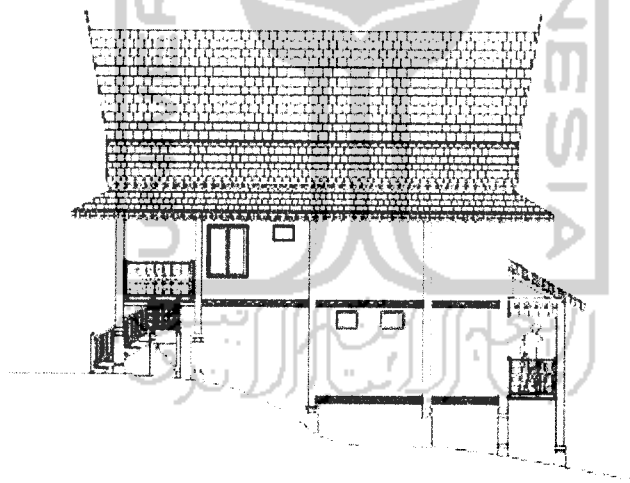
Antara zona dan hunian sudah dipisahkan secara alami oleh natural barrier dan dimanfaatkan untuk fasilitas rekreasi memancing dan berperahu.

4.2. KONSEP DASAR KONTEKSTUAL LINGKUNGAN FISIK KAMPUNG MELAYU PADA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR

4.2.1 Konsep Bentuk Massa Bangunan



Gambar 4.6
Gambar rumah melayu
Sumber : arsitektur tradisional Melayu.

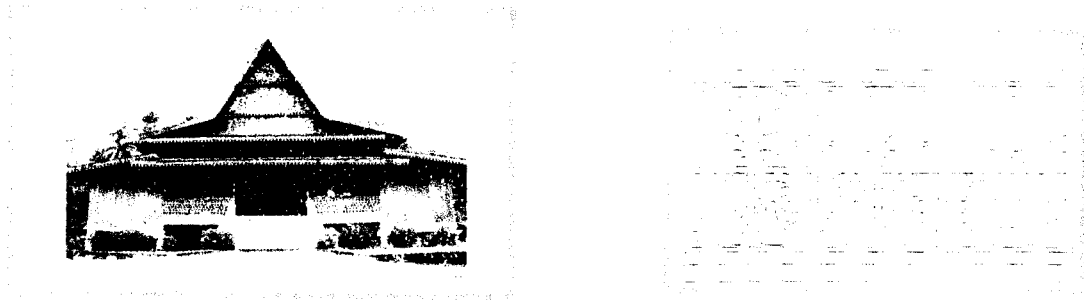


TAMPAK SAMPING

Gambar 4.7
Tampak
Sumber : tahap Skematik

Dengan mempertahankan bentuk struktur panggung pada rumah Melayu dan menerapkan pada konsep bentuk massa, menciptakan kesan ruama Melayu.

Penggunaan atap pelana dengan arsitektur Melayu dan adanya ornamen ukiran pada dinding, atap dan bukaan massa semakin mempertegas bangunan memiliki ciri khas arsitektur Melayu.



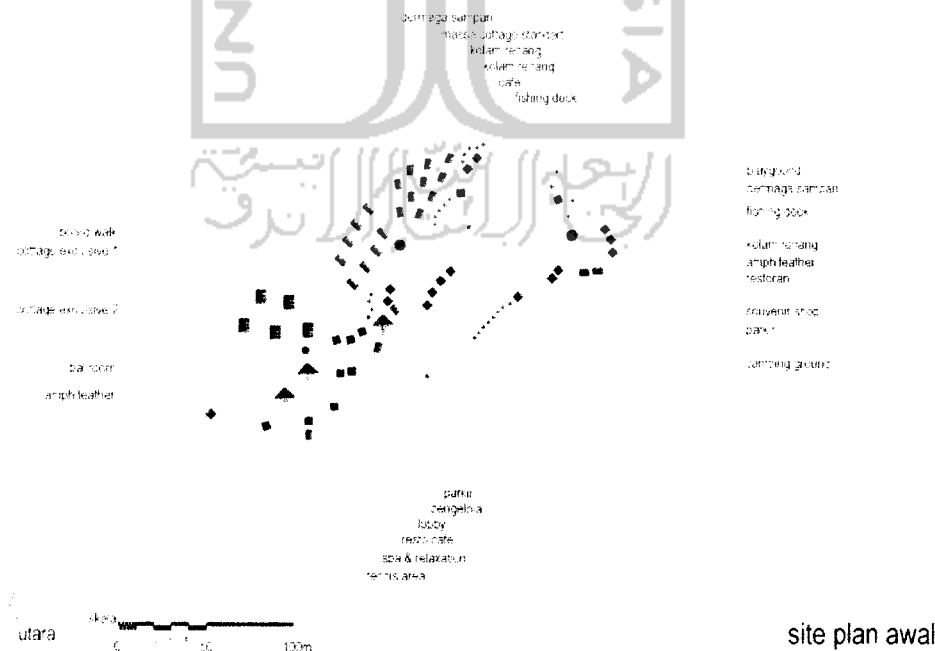
Gambar 4.8
Gambar rumah melayu dan ukiran
Sumber : arsitektur tradisional Melayu.

4.2.2 Konsep Gubahan Massa

Pola perkampungan melayu dibagi menjadi 2 macam pola :

- Pola cluster, untuk perkampungan dengan mata pencaharian berladang.
- Pola linier, untuk perkampungan dengan mata pencaharian nelayan.

Site yang diambil berada dikawasan danau Lembah Sari yang memiliki kontur, sehingga konsep gubahan massa yang digunakan adalah pola cluster.



Gambar 4.9
Site Plan awal
Sumber : Tahap Skematik



BAB V

TAHAP SKEMATIK DISAIN



ANALISA RUANG

RESORT DI DANAU LEMBAH SARI PERKABARU

b. Kelompok Kegiatan Penunjang

Kebudayaan Ruang	Syarat	Kapasitas	Luasan/m ²	Jumlah
Pelayanan	1,35 m ²	100	1,35 x 100 = 135	100
• Lobby d)				12
• R. Resepsionis b)				10
• R. Informasi b)				15
• Gudang b)				
• Area Parkir c)	1,5 m ²	50	50 x 1,5 = 75	
• Motor	13,24 m ²	50	50 x 13,24 = 662	
• Mobil	27,9 m ²	3	3 x 27,9 = 81,9	
• Bus	4 x 2 = 8			1000m ²
• Lavatory				
Total				
Olahraga				
• Kolam Renang	20 x 25		500	
• Kolam Renang	12 x 12,5		150	
• Loket Karca			15	
• Gazebo	3 m ²		3 x 3 = 9	
• R. Panyewaan	6 x 2 = 12	6	6 x 2 = 12	
• Lavatory	4 m ²		4	
• R. Pengekalan e)			12	
• Gudang	1,3 x 20 = 26	20	1,3 x 20 = 26	
• Kantin	2 m ²	2	2	
• R. ganti	8 x 2 = 16		8 x 2 = 16	
• R. Bilas	2 x 15 = 30	2	2 x 15 = 30	800 m ²
Total				
Lapangan Tennis			215	
• Lavatory	2 m ²	4	4 x 2 = 8	
• Shower	1 m ²	10	10 x 1 = 10	
• Tempat bermain anak b)	1,8 m ²	6	6 x 1,8 = 10,8	245,8m ²
Total				225
Total				
• R. Makan	1,9 m ²	100	100 x 1,9 = 190	
• R. Service			25	
• Kasir			4	
• R. Manajer			9	
• Lavatory	2 m ²		4 x 2 = 8	
• Gudang			15	250 m ²
Total				
• Cafe			50 x 1,4 = 70	
• R. Cafe	1,4 m ²	50	50 x 1,4 = 70	
• R. Service	4 m ²		4 x 4 = 16	
• Gazebo	2 m ²		4 x 2 = 8	
• Lavatory			9	118 m ²
• R. Manajer				
Total				
• R. Kapsle	15 m ²		4 x 15 = 60	
• R. Kamar b)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar c)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar d)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar e)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar f)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar g)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar h)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar i)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar j)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar k)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar l)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar m)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar n)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar o)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar p)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar q)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar r)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar s)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar t)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar u)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar v)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar w)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar x)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar y)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar z)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar aa)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar bb)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar cc)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar dd)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ee)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ff)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar gg)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar hh)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ii)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar jj)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar kk)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ll)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar mm)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar nn)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar oo)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar pp)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar qq)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar rr)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ss)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar tt)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar uu)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar vv)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ww)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar xx)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar yy)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar zz)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar aaa)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar bbb)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ccc)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ddd)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar eee)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar fff)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ggg)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar hhh)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar iii)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar jjj)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar kkk)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar lll)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar mmm)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar nnn)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ooo)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ppp)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar qqq)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar rrr)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar sss)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ttt)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar uuu)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar vvv)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar www)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar xxx)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar yyy)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar zzz)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar aaa)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar bbb)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ccc)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ddd)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar eee)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar fff)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ggg)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar hhh)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar iii)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar jjj)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar kkk)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar lll)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar mmm)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar nnn)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ooo)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ppp)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar qqq)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar rrr)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar sss)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ttt)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar uuu)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar vvv)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar www)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar xxx)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar yyy)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar zzz)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar aaa)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar bbb)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ccc)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ddd)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar eee)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar fff)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ggg)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar hhh)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar iii)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar jjj)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar kkk)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar lll)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar mmm)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar nnn)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ooo)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ppp)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar qqq)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar rrr)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar sss)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ttt)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar uuu)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar vvv)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar www)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar xxx)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar yyy)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar zzz)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar aaa)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar bbb)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ccc)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ddd)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar eee)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar fff)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ggg)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar hhh)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar iii)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar jjj)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar kkk)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar lll)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar mmm)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar nnn)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ooo)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ppp)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar qqq)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar rrr)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar sss)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ttt)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar uuu)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar vvv)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar www)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar xxx)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar yyy)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar zzz)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar aaa)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar bbb)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ccc)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ddd)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar eee)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar fff)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ggg)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar hhh)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar iii)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar jjj)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar kkk)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar lll)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar mmm)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar nnn)	12 m ²		4 x 12 = 48	
• R. Kamar ooo)	12 m ²			

ANALISA RUANG

RESORT DI DANAU LEMBAH SARI PERANDARO

TOTAL AREA

Area indoor	
▪ Ruang hunian Terdiri dari	: 2795 m ² : a. 12 standart single bedroom @ 40 m ² b. 10 standart double bedroom @ 53 m ² c. 8 junior suite @ 70 m ² d. 5 executive suite @ 116 m ²
▪ Ruang rekreasi Terdiri dari	: 368 m ² : a. restoran indoor luas total 250 m ² b. café indoor luas total 118 m ²
▪ R. pengelola	: 482 m ²
▪ R. pelayanan	: 180 m ²
Total keseluruhan indoor	: 3825 m ²
Sirkulasi 20 %	: 765 m ²
Total	: 4590 m ²

Area outdoor	
▪ Rekreasi Terdiri dari	: 595 m ² : a. memancing luas total 96 m ² b. bersampan luas total 54 m ² c. seni dan budaya luas total 220 m ² d. area bermain luas total 225 m ²
▪ Olahraga Terdiri dari	: 1044 m ² : a. kolam renang luas total 800 m ² b. lapangan tennis luas total 244 m ²
▪ Pos keamanan	: 63 m ²
▪ Parkir Terdiri dari	: 819 m ² : a. 50 mobil @ 13,24 m ² b. 50 motor @ 1,5 m ² c. 3 bus @ 27,3 m ²
Total keseluruhan outdoor	: 2521 m ²
Sirkulasi 20 %	: 504 m ²
Total	: 3025 m ²

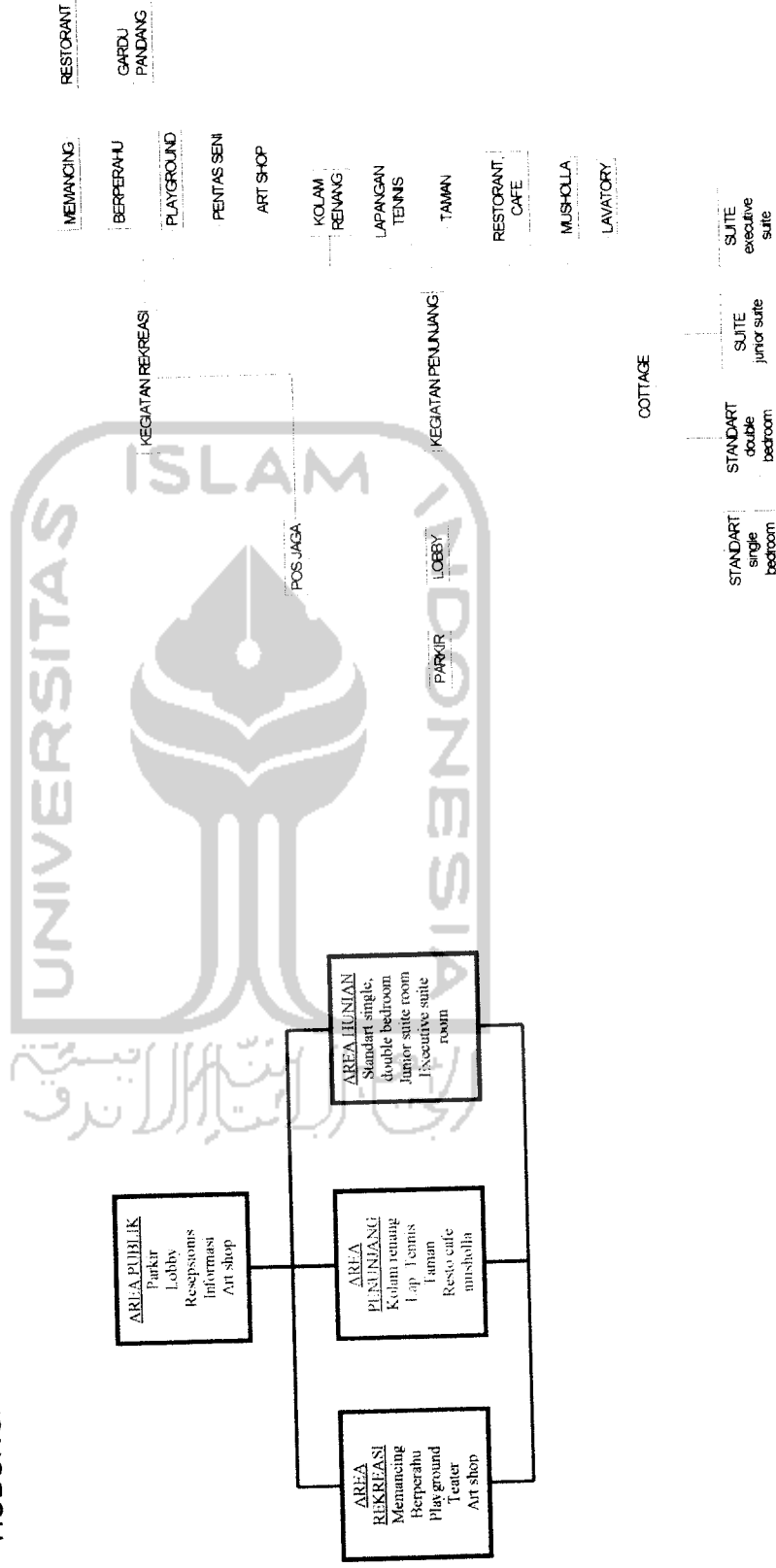
Area indoor	4590 m ²
Area outdoor	3025 m ²
Total seluruh besaran ruang	7615 m ²

ANALISA RUANG

RESORT DI DANAU LEMBAH SARI PERBARU

HUBUNGAN KELOMPOK RUANG

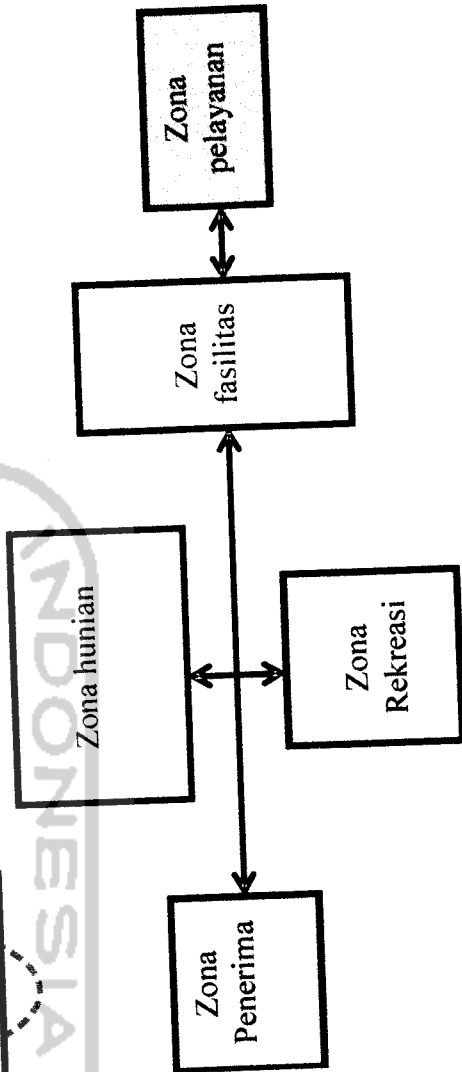
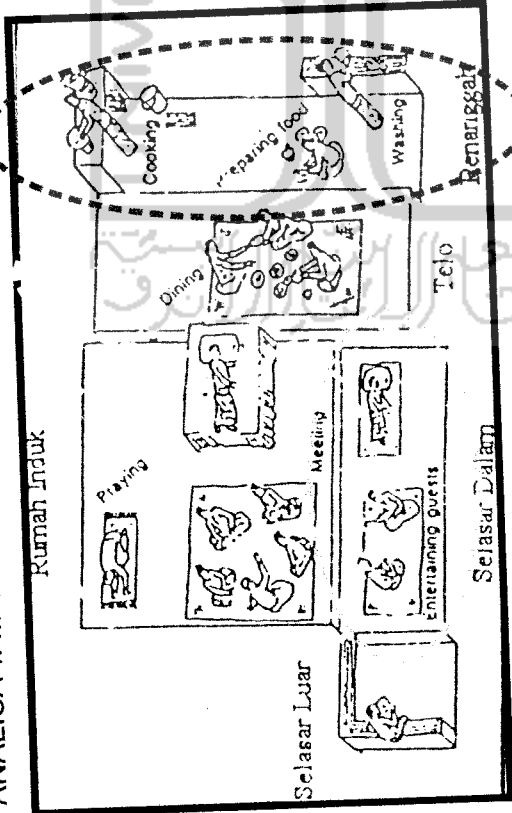
HUBUNGAN KELOMPOK RUANG



RESORT DI DANAU LEMBAH SARI PERUBAHAN

ANALISA BENTUK

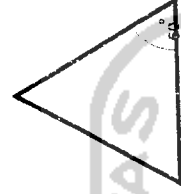
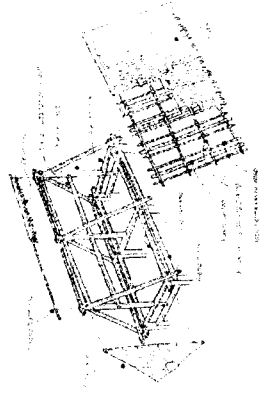
ANALISA TATANAN MASSA



ANALISA BENTOR

RESORT DI DANAU LEMBAH SARI PERKABARU

ANALISA KESATUAN MASSA DENGAN KONTUR



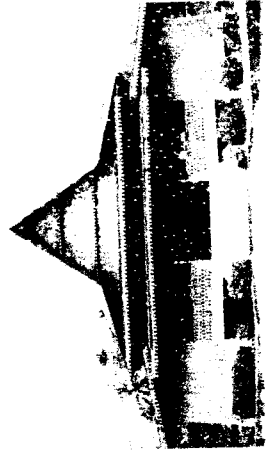
BENTUKAN ATAP

STRUKTUR

PENAMPILAN BANGUNAN MELAYU

MATERIAL (KAYU/ALAM)

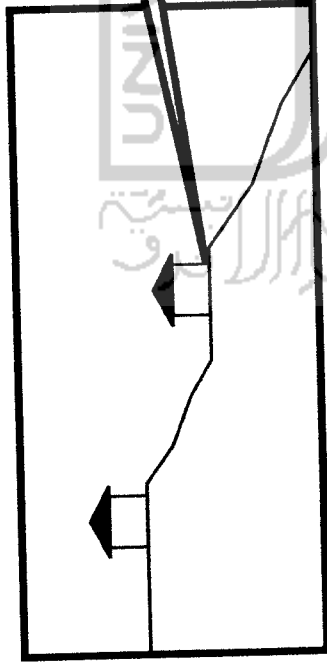
ORNAMENT



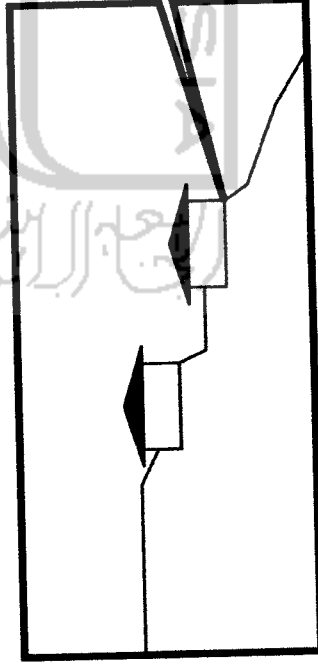
ANALISA BENTUR

RESORT DI DANAU LEMBAH SARI PERANGBARU

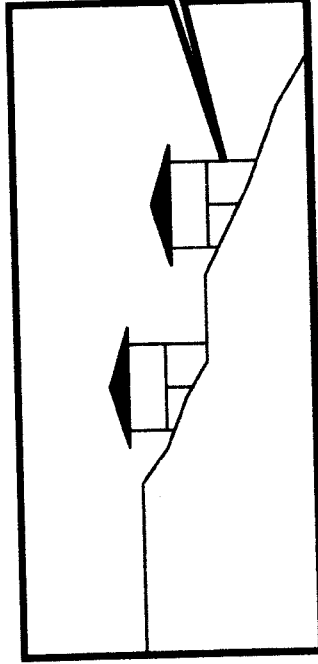
ANALISA KESATUAN MASSA DENGAN KONTUR



MASSA BANGUNAN
MENEMPEL LANGSUNG DI
TANAH PADA SITE
BERKONTUR



MASSA BANGUNAN MASUK
KEDALAM TANAH PADA
SITE BERKONTUR



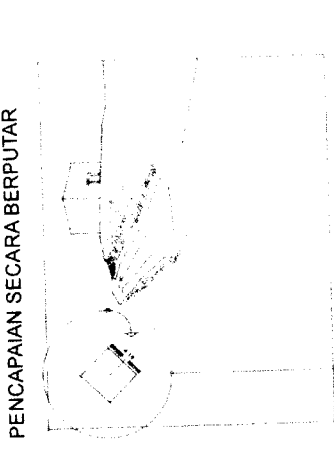
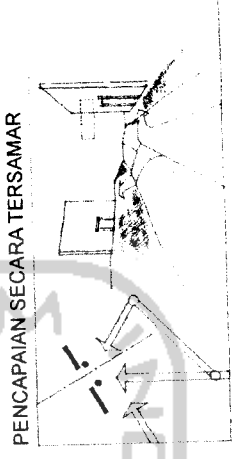
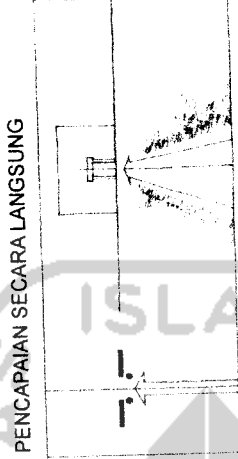
MASSA BANGUNAN YANG
BERADA DI ATAS TANAH
PADA SITE BERKONTUR

RESORT DI DANAU LEMBAH SARI PERKABARU

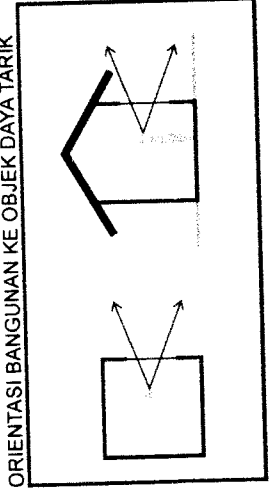
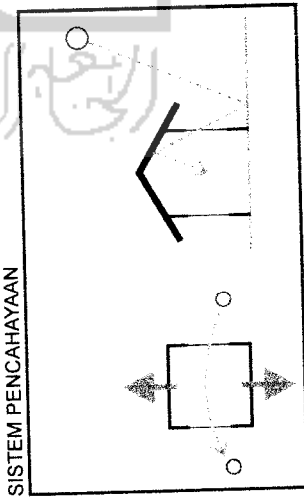
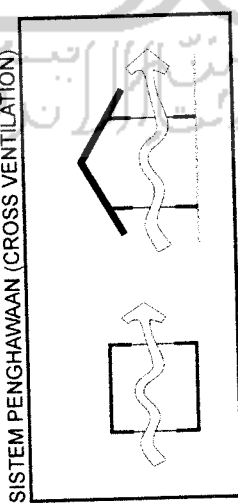
ANALISA KENYAMANAN

KENYAMANAN

SIRKULASI BANGUNAN



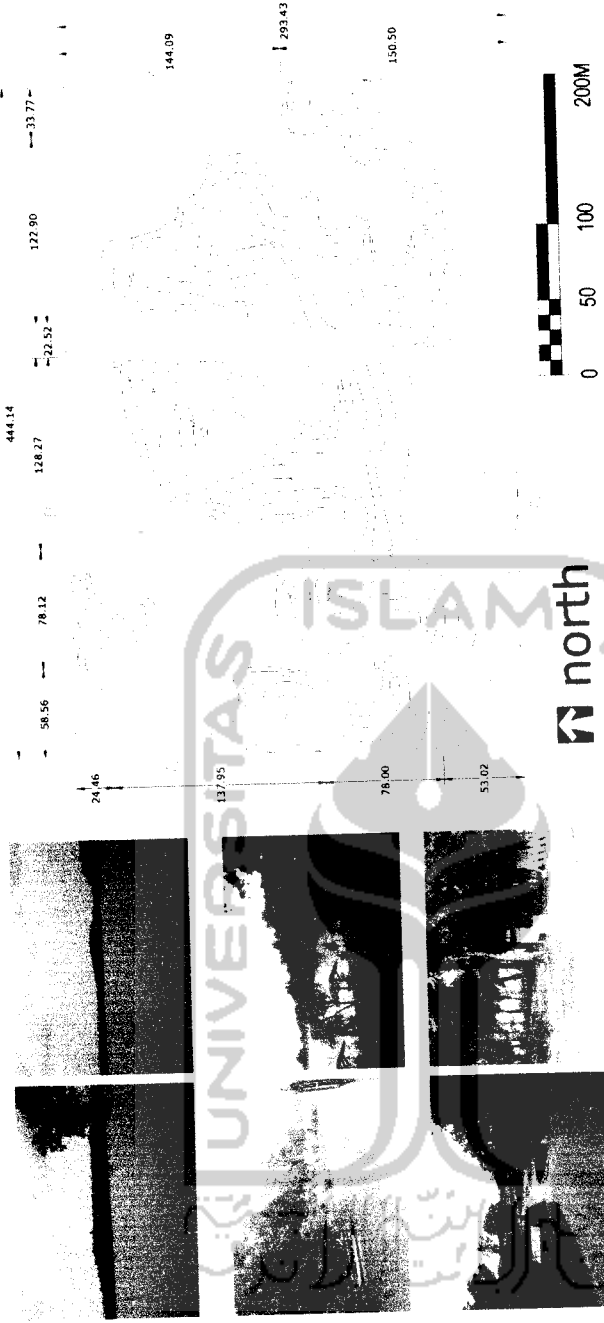
KENYAMANAN BANGUNAN



ANALISA SITE

Kawasan Rekreasi
Pertanian/Perkebunan/Perumahan/Taman
Rekreasi/RT/RT/ Pendidikan
Penunahan

RESORT DI DANAU LEMBAH SAM PERUMBAHU

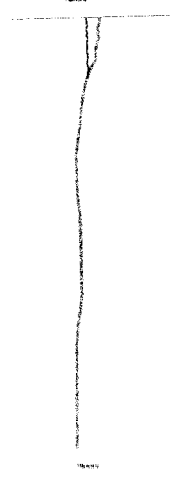
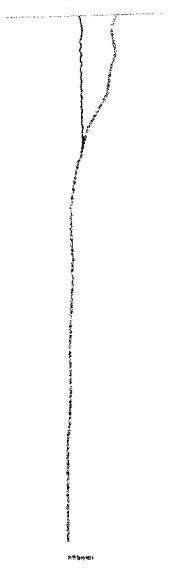


North



ANALISA PEMILIHAN SITE

	A	B	C
• View	2	2	4
• Akses	1	2	4
• Keblangn	4	3	2
• Kontur	1	2	3
• Alam	3	1	3
Total	11	10	16

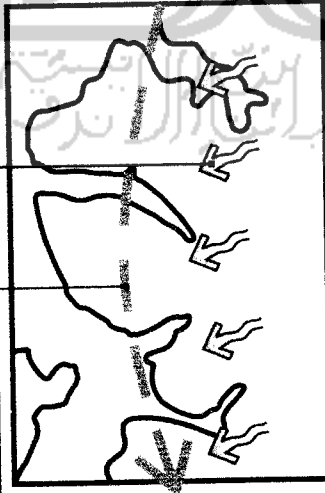


ANALISA SITE

RESORT DI DANAU LEMBING SANI PEJOMBANG

ANALISA LINTASAN MATAHARI DAN ANGIN

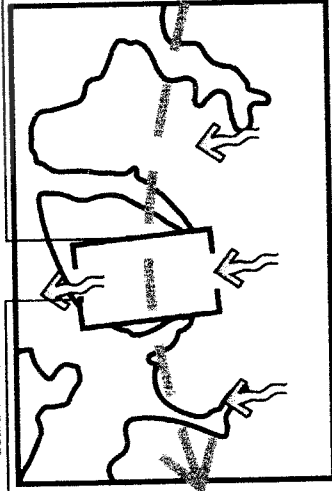
Arah lintasan matahari tegak lurus dengan arah view dari site, sehingga sangat berpengaruh pada arah bukaan massa



Perubahan arah angin pada site dipengaruhi oleh dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau

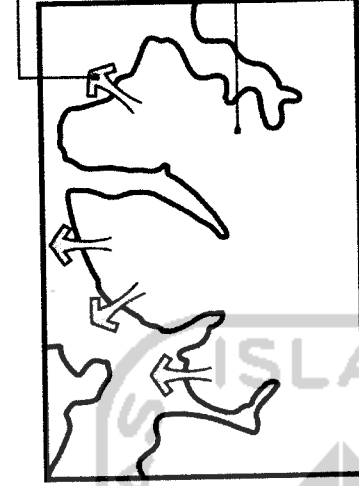
NALISA

memberikan bukaan yang dapat memberikan aliran udara menerus (cross ventilation) sehingga memberi kenyamanan udara secara alami



ANGGAPAN

ANALISA VIEW DAN VEGETASI



Danau yang berada disisi utara site menjadi view utama yang menarik keramatan dari aktivitas wisatawan, juga dapat menjadi view yang cukup menarik

Vegetasi alami pada site cukup rimbun untuk menoprakkan keleduhan pada lingkungan sekitar, sebagian vegetasi tersebar secara tidak beraturan terdiri dari beberapa jenis vegetasi dan pohon peneduh

NALISA

dengan menempatkan massa bangunan dengan orientasi ke danau untuk memaksimalkan view ke pemandangan alam yang ada



dengan tetap mempertahankan pola vegetasi alami yang random untuk memberi suasana yang lebih alami

ANGGAPAN

RESORT DI DANAU LEMBAH KARI BERONGAU

ANALISA SITE

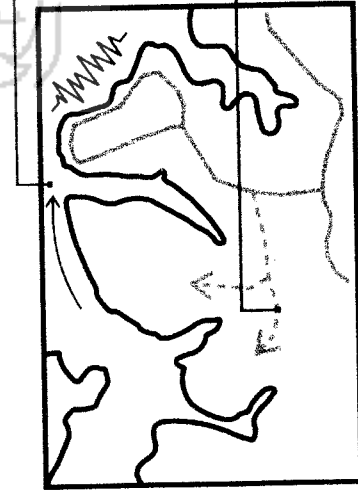
ANALISA AKSES DAN KEBISINGAN



Kondisi saat ini kebisingan datang dari arah danau yakni adanya aktivitas wisata air seperti berperahu motor

Akses site dapat dicapai dengan kendaraan pribadi dan angkutan umum, tidak sulit untuk mencapai lokasi site karena infra struktur seperti jalan sudah sangat memfasilitasi

NALISA



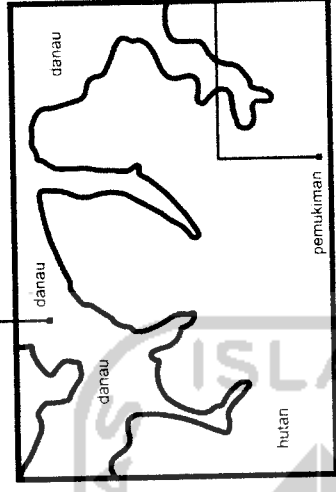
untuk mengurangi kebisingan di area private, dengan mengubah dan mengurangi jalur perahu motor yang ada di dekat lokasi site terpilih

mengembangkan akses eksisting dengan menambahkan jalur pedestrian seperti trotoar disekitarnya

Untuk akses masuk resortnya dengan memberikan jalan baru yang masuk menuju lokasi

ANGGAPAN

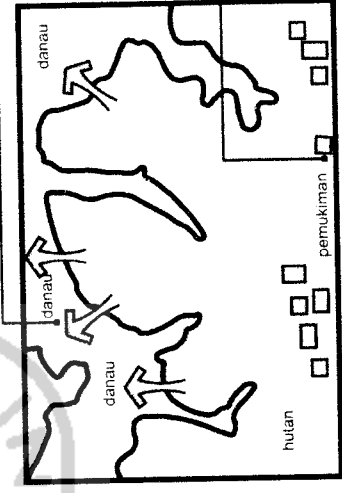
ANALISA LINGKUNGAN DAN BANGUNAN SEKITAR



Lokasi site berada cukup jauh dari keramaian penduduk site dikelilingi oleh hutan dan danau, lingkungan sekitar site masih sangat natural dan alam, karena belum terlalu banyak dikembangkan

Bangunan disekitar site tidak terlalu banyak, ada beberapa bangunan tetapi bukan bangunan yang bersifat permanen, bangunan sekitarmasih memiliki ciri khas bangunan Melayu, banggung dengan ornamen ukiran

NALISA



danau dan perbukitan disekitarnya merupakan view a yang menarik yang dijadikan daya tarik wisatawan dengan mengoptimalkan orientasi ke view tersebut

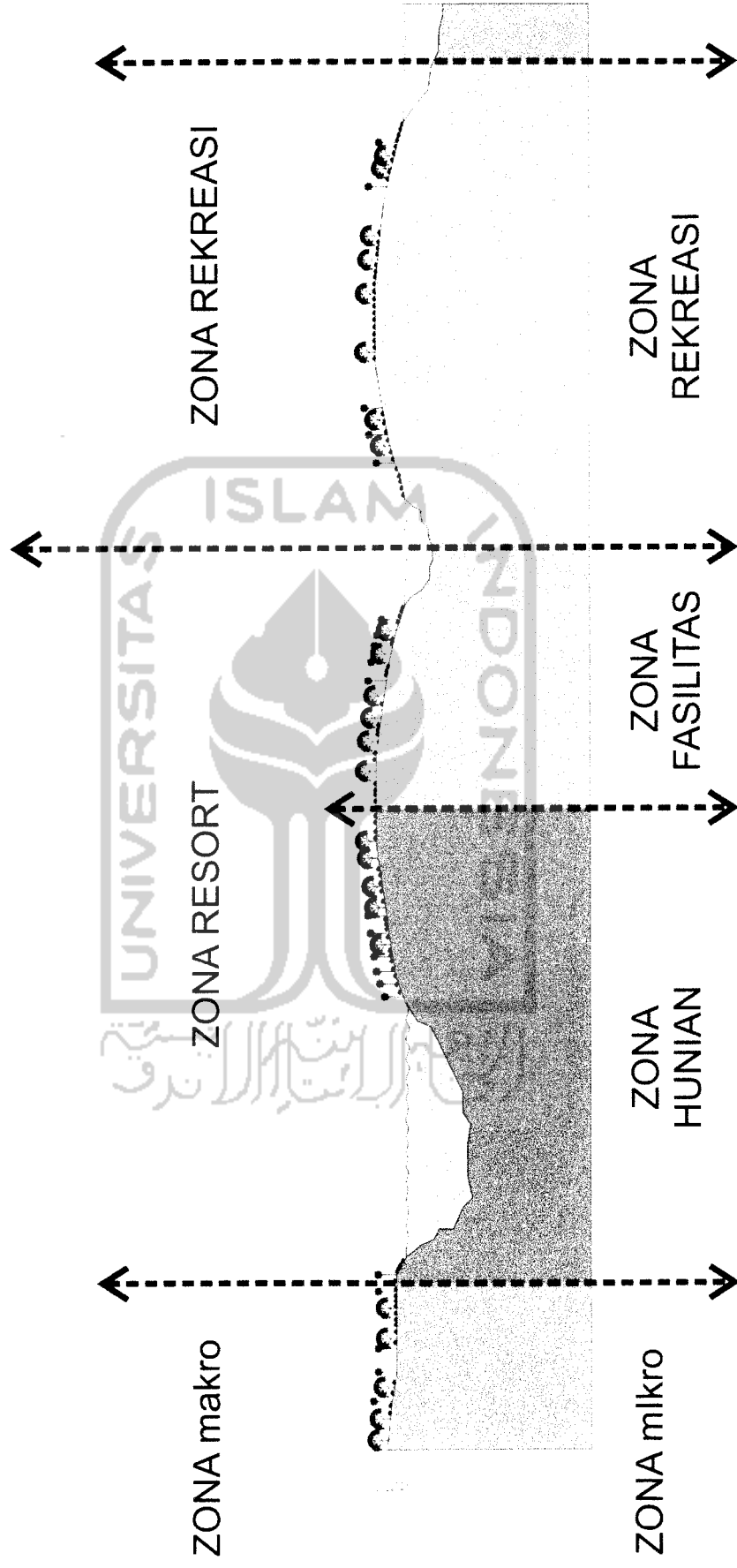
bangunan di sekitar yang masih memiliki ciri khas melayu dijadikan faktor pendukung atraksi dalam menciptakan terwujudnya suasana kampung melayu

ANGGAPAN



- A ZONA PENERIMA
- B ZONA REKREASI
- C ZONA SERVIS
- D ZONA FASILITAS
- E ZONA HUNIAN

EMBAGIAN ONASI



zona dengan view danau digunakan untuk massa cottage standar karena masih berada didekat zona rekreasi yang tingkat privasinya belum maksimal

zona private zona semi private zona semi publik

zona dengan view danau digunakan untuk massa cottage exclusive karena memiliki tingkat privasi yang maksimal

point of view resort sebagai dasar acuan bentuk segitiga point of view rekreasi



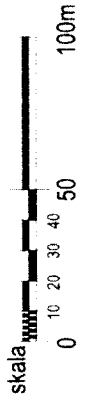
zona berada di pusat kawasan yang memiliki akses strategis digunakan untuk massa penerima, pengelola, dan juga fasilitas

zona yang memiliki privasi sedang digunakan untuk massa fasilitas pendukung resort yang memiliki potensi dalam wisata tirta seperti resto, kolam, ataupun memancing dan bersampan

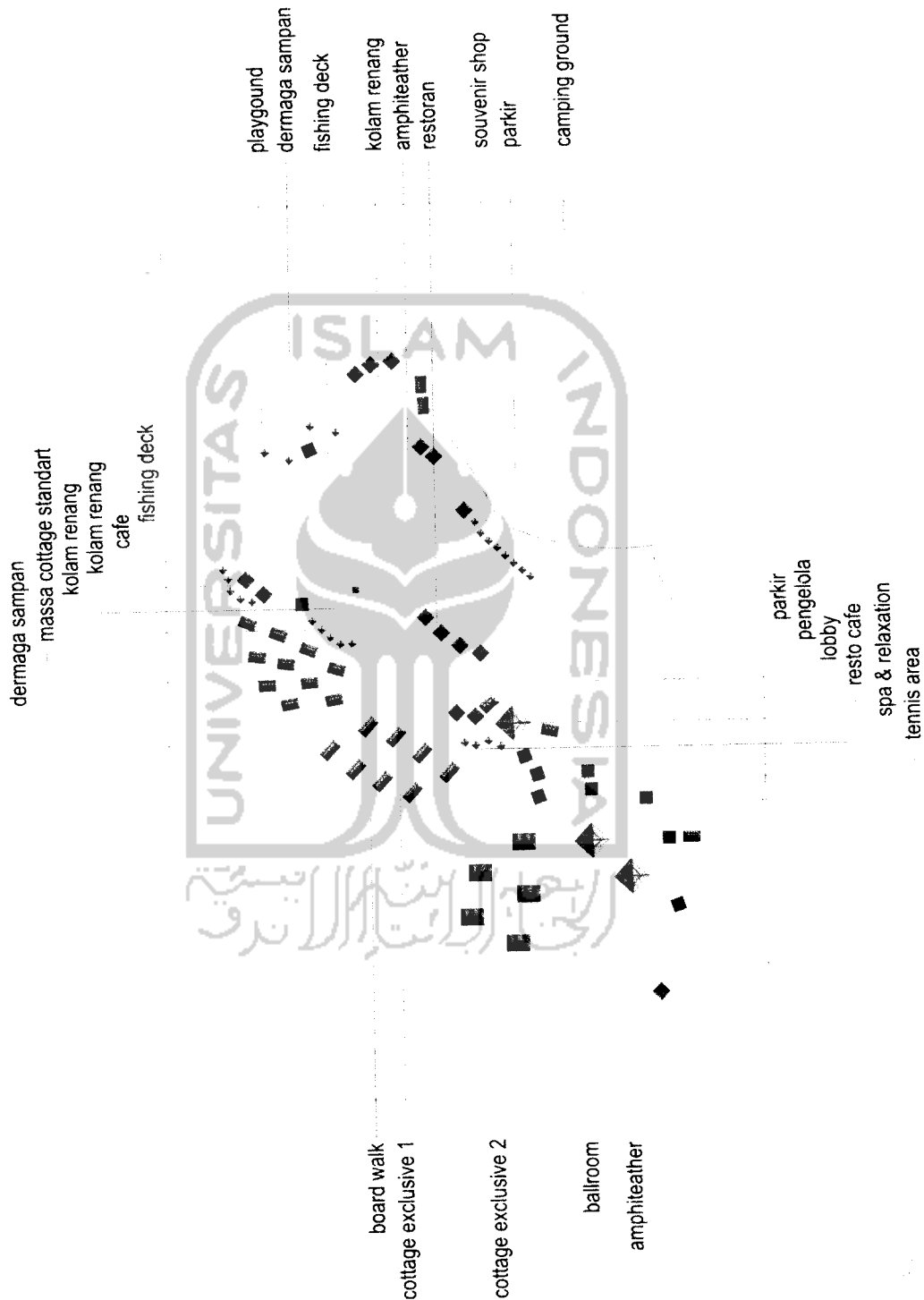
zona ini digunakan untuk fasilitas pendukung yang juga dapat diakses oleh publik berupa area perkumpulan dan area olah raga

zona ini merupakan zona yang dapat bebas diakses publik digunakan untuk pengembangan wisata rekreasi danau yang sudah ada dengan menambahkan fasilitas yang dapat mendukung ataupun memberi atraksi baru di wilayah ini

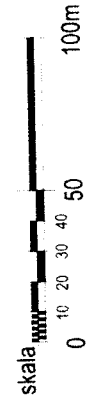
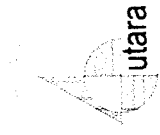
konsep segitiga dengan sudut 60 yang merupakan dasar pembuatan atap melayu



konsep dasar kawasan resort



konsep tatanan massa

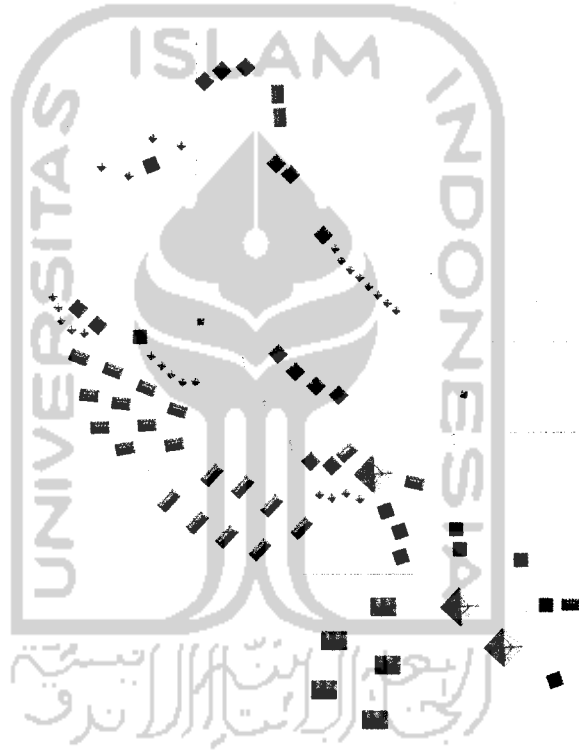


akses pengujung resort
berupa pedestrian dengan bahan
batuan alam
untuk menuju cottage

akses pedestrian utama
yang membentuk poros
menuju dermaga sampan

akses pengujung
resort
berupa main
pedestrian dengan
bahan batuan alam
yang natural

bundaran plaza
sebagai akses
memutar kendaraan



board walk
sebagai akses interaksi langsung
antara pengujung dengan alam
khususnya air pada danau
dan juga dapat dimanfaatkan
sebagai fishing deck

akses jalan eksisting
menuju area rekreasi publik
dengan pengembangan prasarana
jalan seperti trotoar dan lampu jalan
yang memiliki citra melayu

jalan arteri sekunder

akses jalan baru (main entrance)
menuju area resort berupa boulevard
dengan point of view berupa tugu
identitas resort

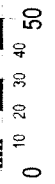
akses jalan
yang dapat dilewati
kendaraan
pengujung yang
akan mengakses
fasilitas yang ada

akses jalan searah
sebagai pengatur
akses masuk dan
keluar di kawasan
resort untuk
mengurangi
kemacetan sirkulasi

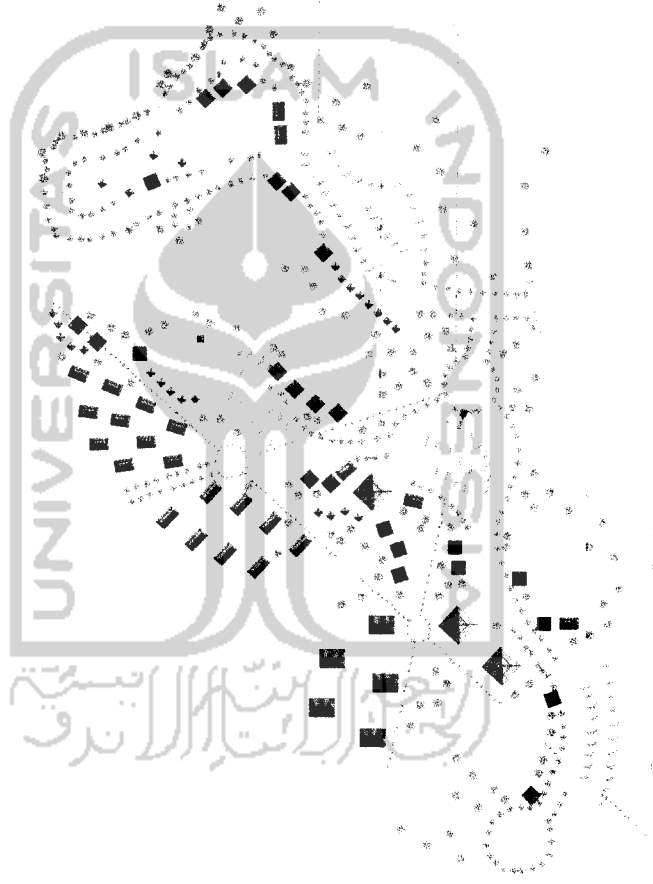


utara

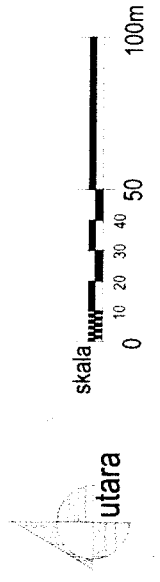
skala



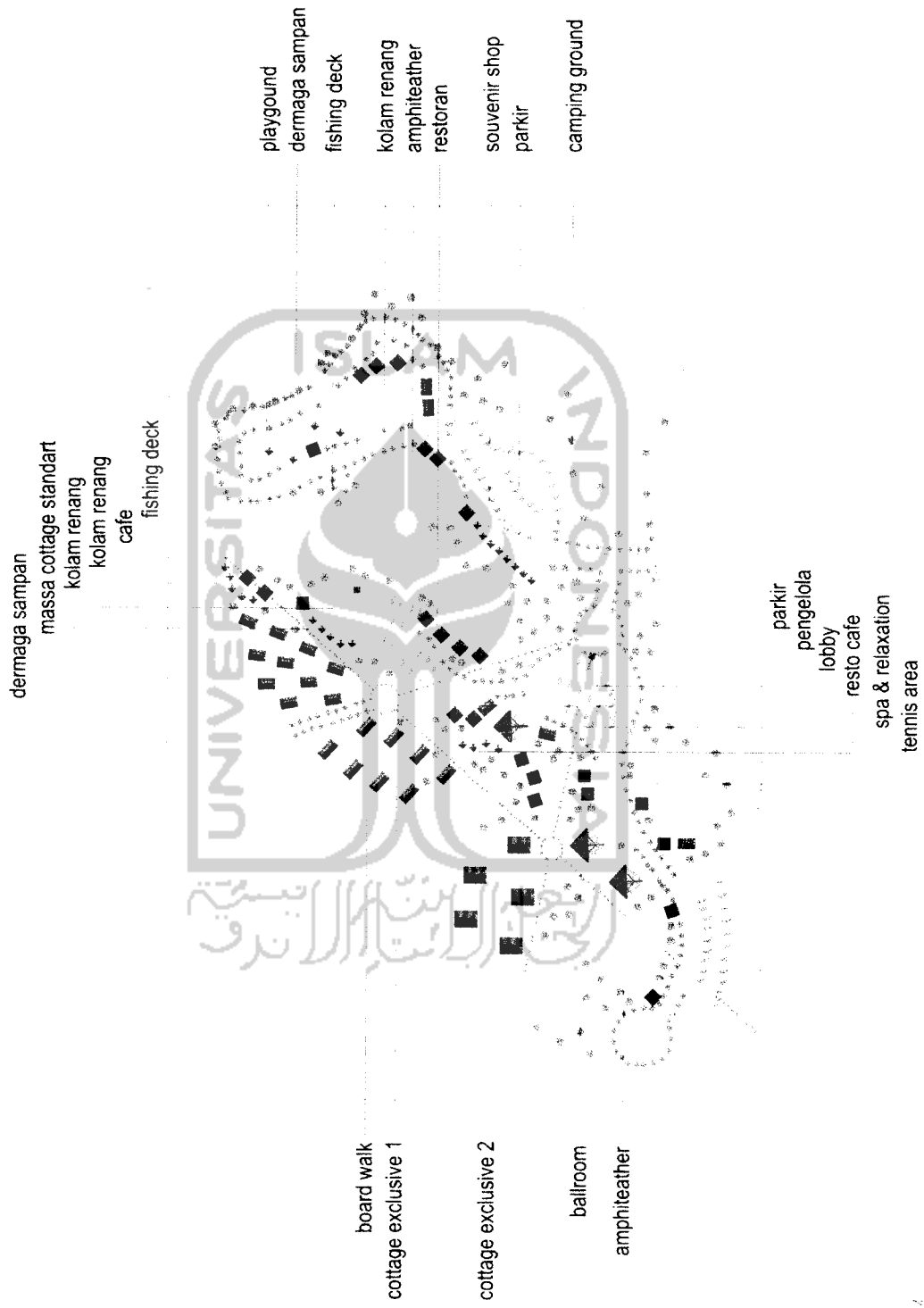
konsep sirkulasi



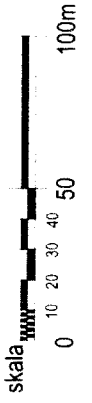
- tanaman eksisting sebagai pembentuk suasana alami
- tanaman cemara atau sejenisnya sebagai penguat konsep dasar segitiga
- tanaman palem sebagai pengarah jalan
- tanaman penebih sebagai penebih parkir ataupun gazebo



konsep tatanan vegetasi



utara



site plan awal

1. Nama dan alamat instansi

2. Nomor dan tanggal surat

3. Tujuan surat (apakah surat perintah, pemberitahuan, atau laporan)

4. Nama pejabat yang ditunjuk

5. Nama pejabat yang ditugaskan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

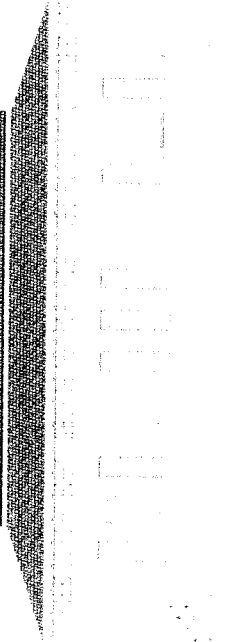
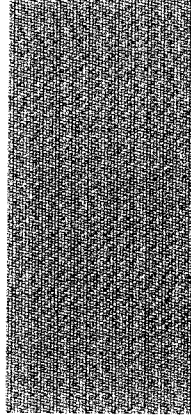
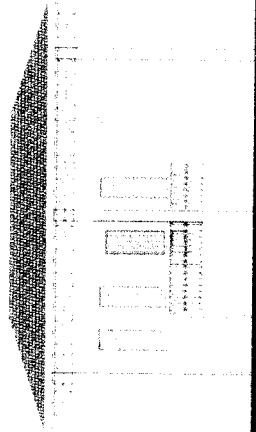


6. Tanggal surat

7. Tempat

8. Hal

9. Keterangan



BAB VI

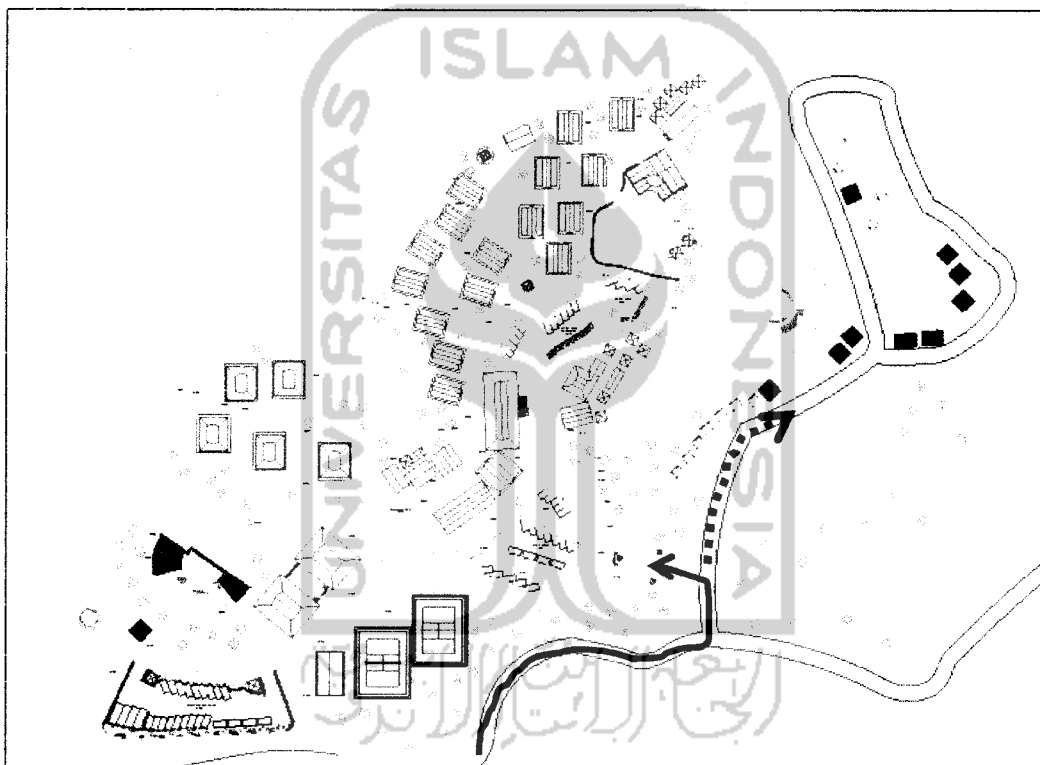
PENGEMBANGAN DISAIN

6.1 GAMBAR PERANCANGAN

6.1.1 SITUASI

Disini akan dijelaskan hasil rancangan yang menggambarkan situasi site terhadap lingkungan disekitarnya. Dimana site terpilih berada di kawasan wisata tirta Danau Lembah Sari Pekanbaru.

▪ Akses Pencapaian Menuju Site



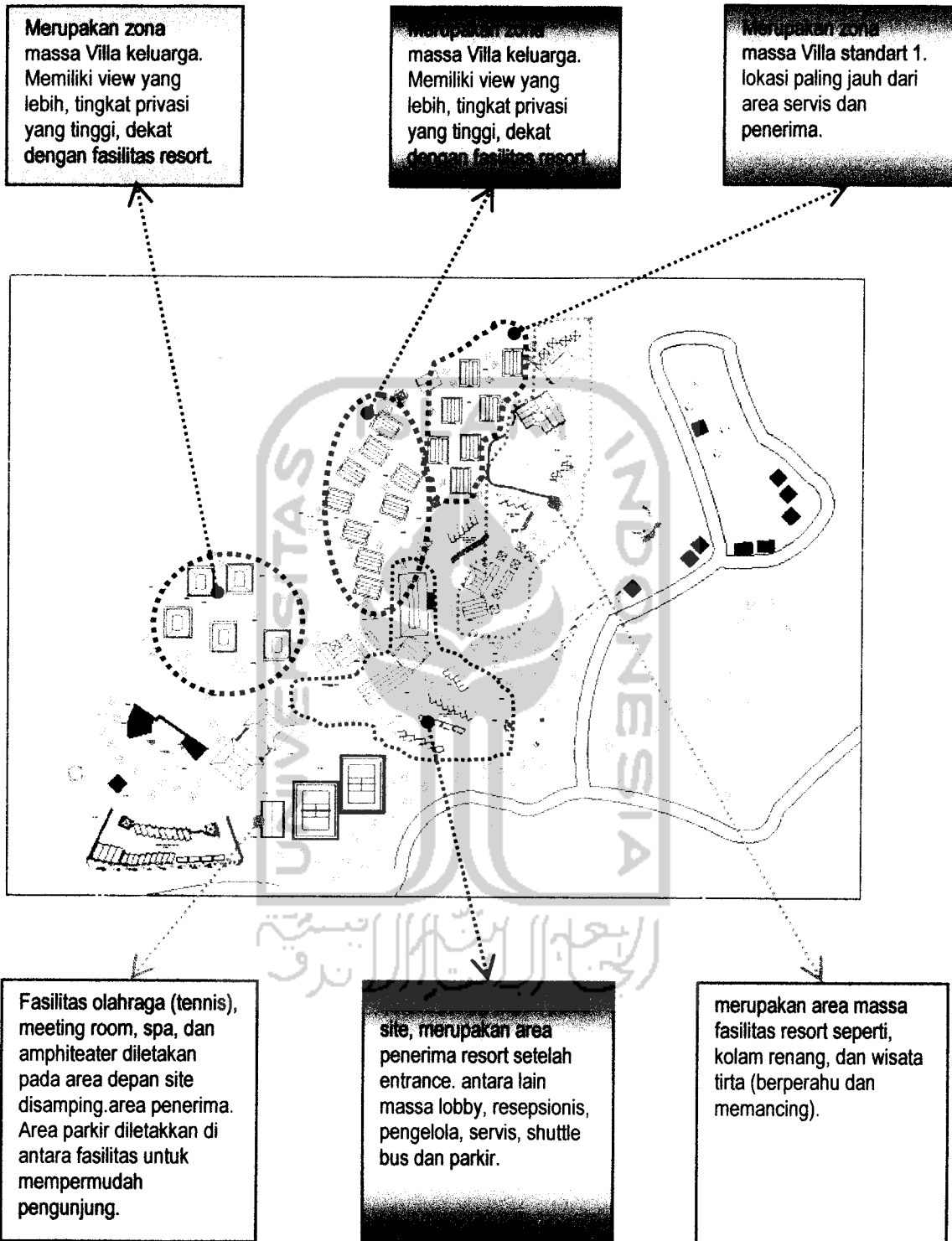
—————> AKSES UMUM UTAMA MENUJU SITE

.....> AKSES UMUM UTAMA MENUJU AREA WISATA YANG SUDAH ADA

Gambar 5.1
Gambar situasi
Sumber : disain studio

Lokasi site merupakan kawasan wisata tirta yang masih aktif, meskipun site berada jauh dari pemukiman jalan utama menuju site cukup bagus dan mudah diakses oleh pengunjung. Hanya ada satu jalan utama yang menjadi akses umum utama menuju site.

▪ **Tata Massa Bangunan**



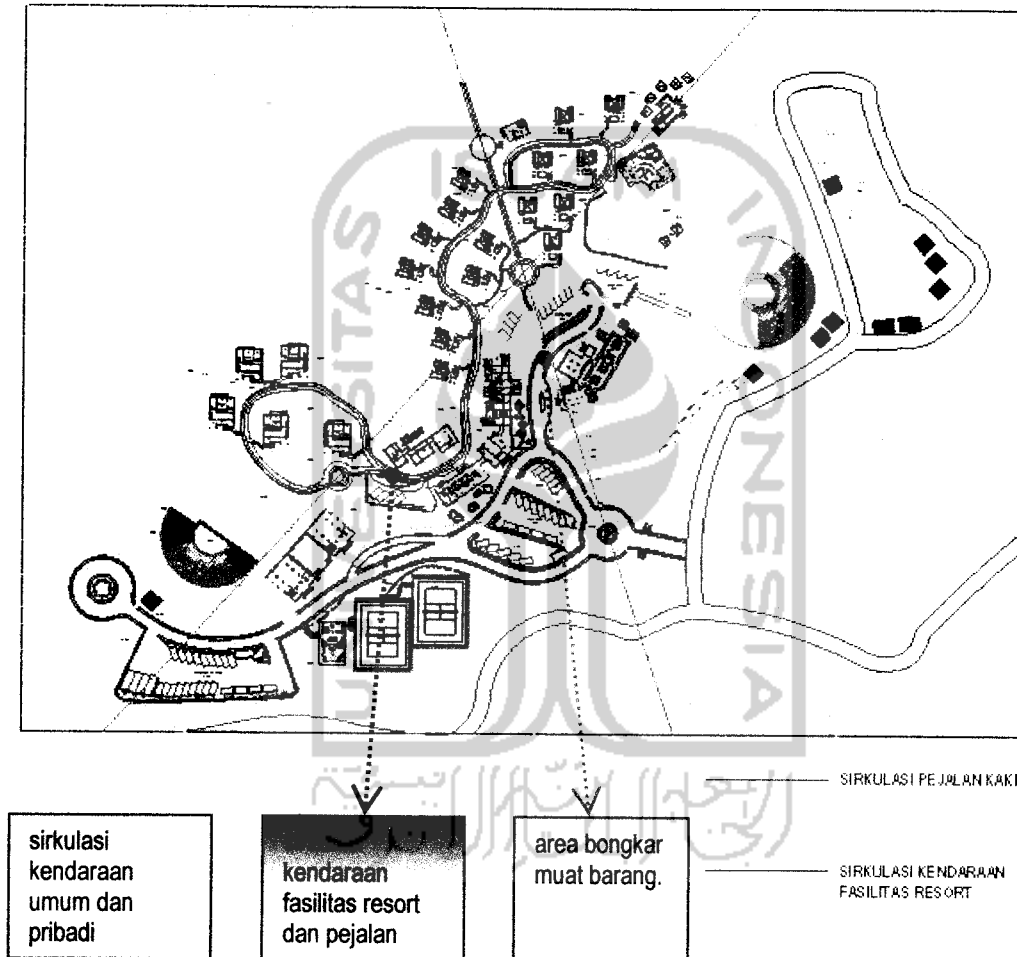
Pola penataan massa bangunan dibuat menyebar mengikuti kontur dan bentuk site. Selain itu, view, kebisingan dan privasi pada sebagian tipe villa menjadi pertimbangan untuk peletakan

massa villa. Sedangkan untuk massa penerima dan massa yang bersifat publik dan semi publik diletakkan pada area depan yang terjangkau oleh entrance utama.

Beberapa fasilitas Resort yang bisa digunakan untuk publik diletakkan pada area yang mudah diakses oleh pengunjung yang tidak menginap.

6.1.2 SITE PLAN

▪ Sirkulasi di Dalam Site



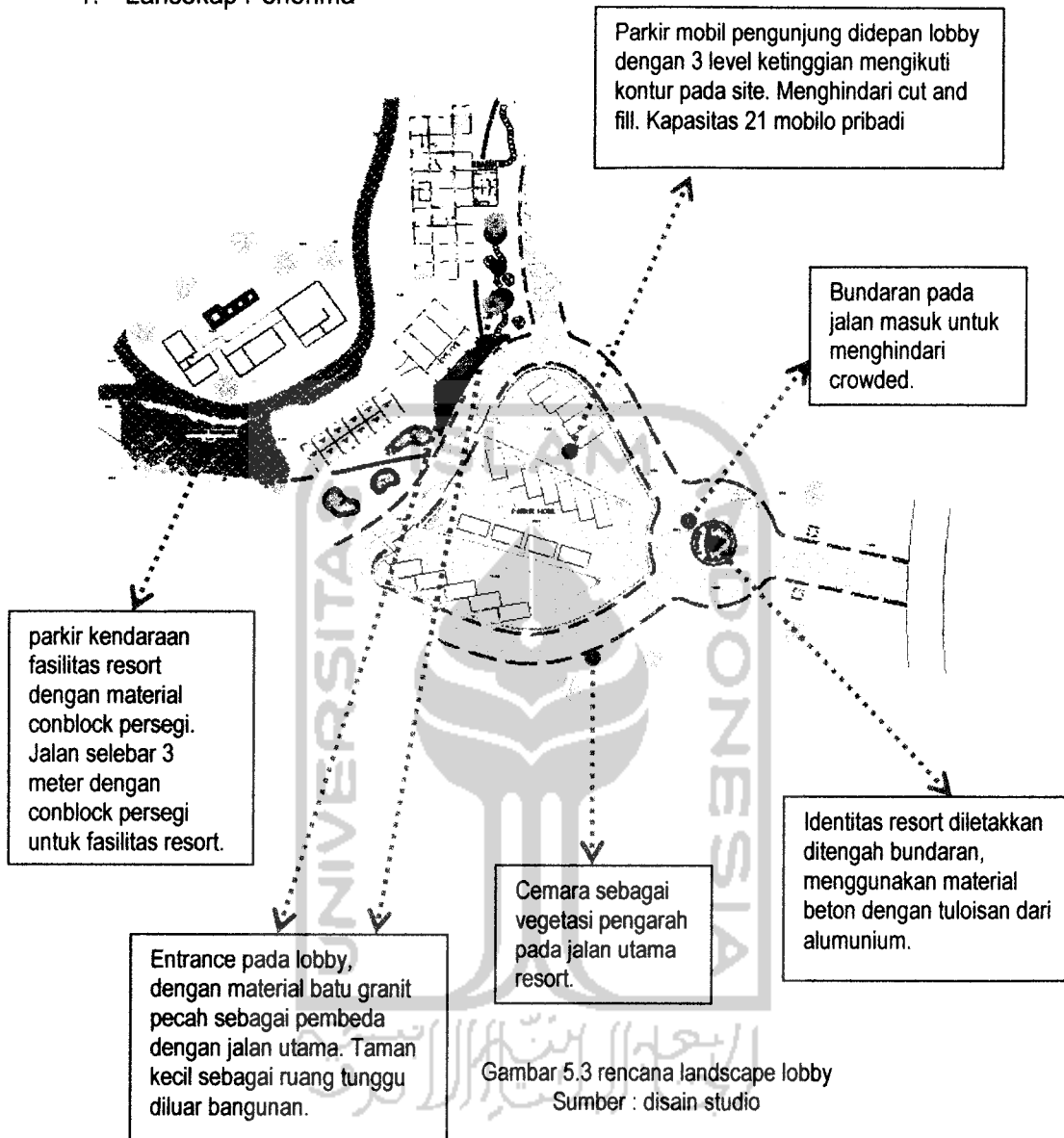
Gambar 5.2
Gambar site plan
Sumber : disain studio

Sirkulasi untuk kendaraan umum dan pribadi hanya sampai pada area parkir dan tidak bisa masuk sampai area villa. untuk kendaraan pemasok barang, langsung menuju parkir yang paling utara dan melakukan bongkar muat di selatan parkir yang dekat dengan massa servis.

pengunjung yang menginap menggunakan kendaraan fasilitas resort menuju ke villa yang disewa atau juga bisa berjalan kaki.

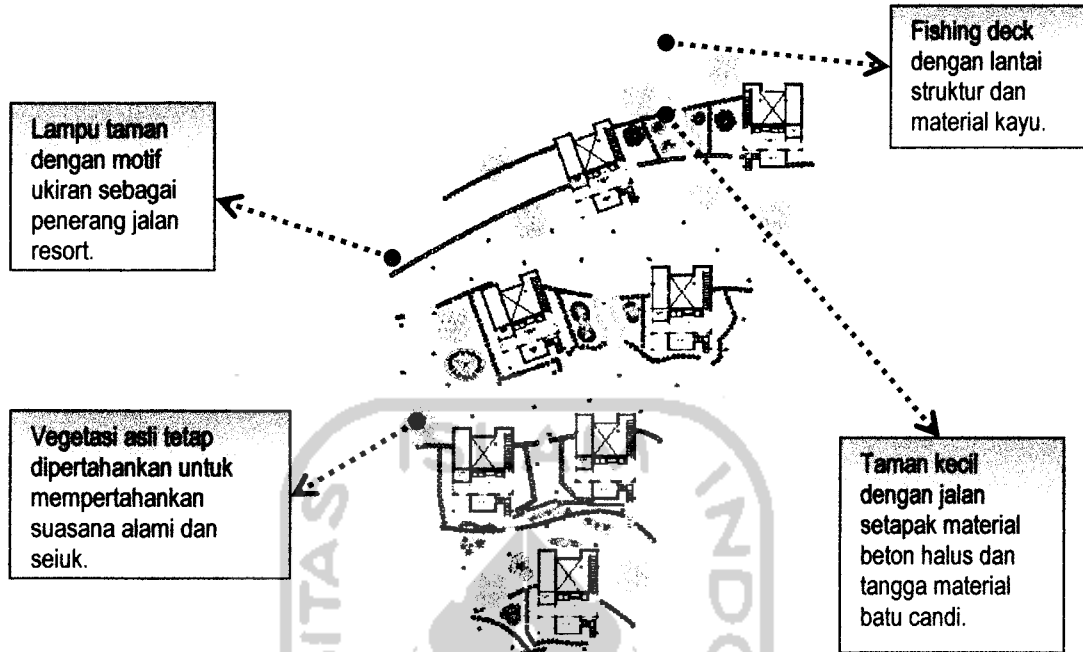
▪ Lansekap

1. Lansekap Penerima



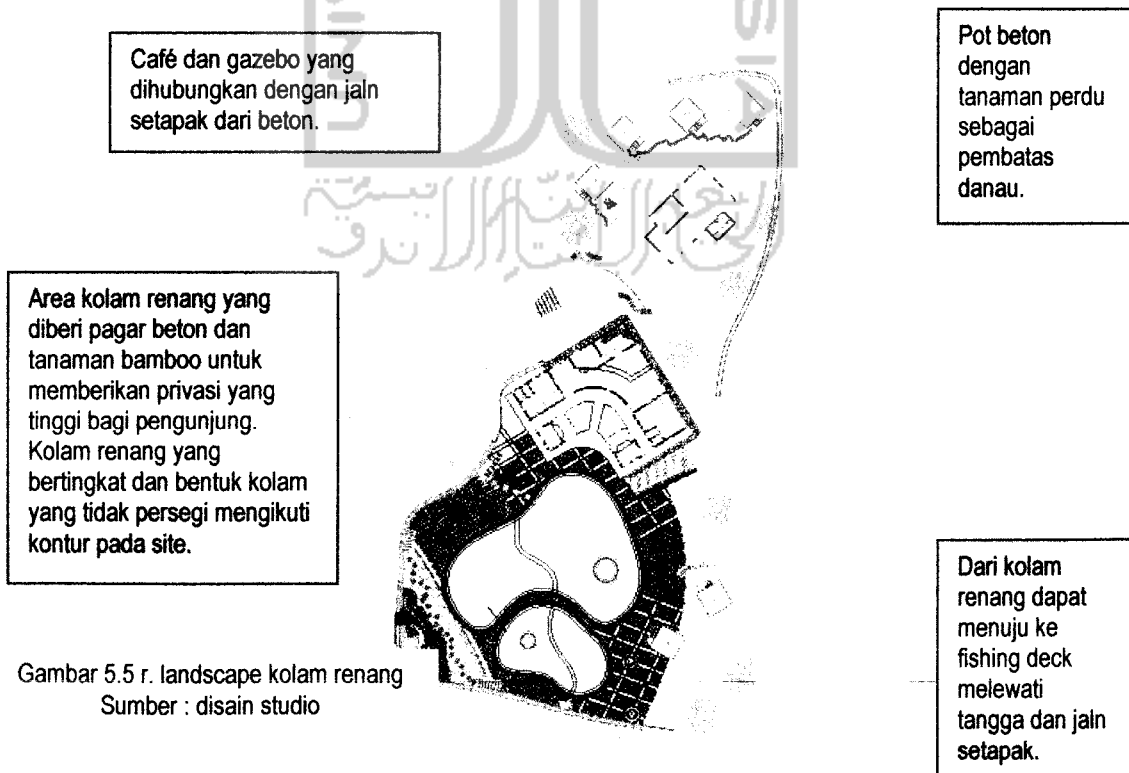
Gambar 5.3 rencana landscape lobby
Sumber : disain studio

2. Lansekap Area Villa Standart 1



Gambar 5.4 rencana landscape area standart 1
Sumber : disain studio

3. Lansekap Area kolam Renang



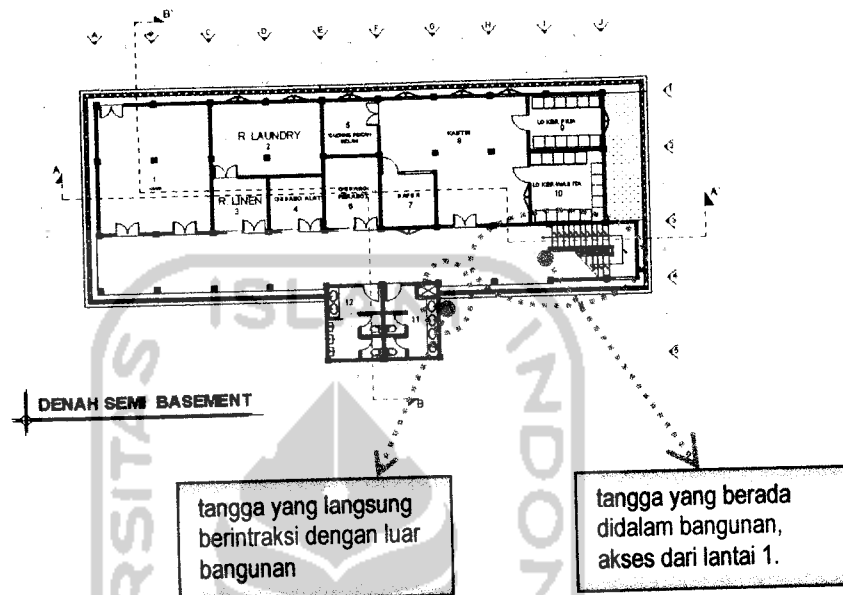
Gambar 5.5 r. landscape kolam renang
Sumber : disain studio

6.1.3 DENAH

6.1.3.1 Denah Area Penerima

- Sirkulasi Dalam Bangunan

Denah basement

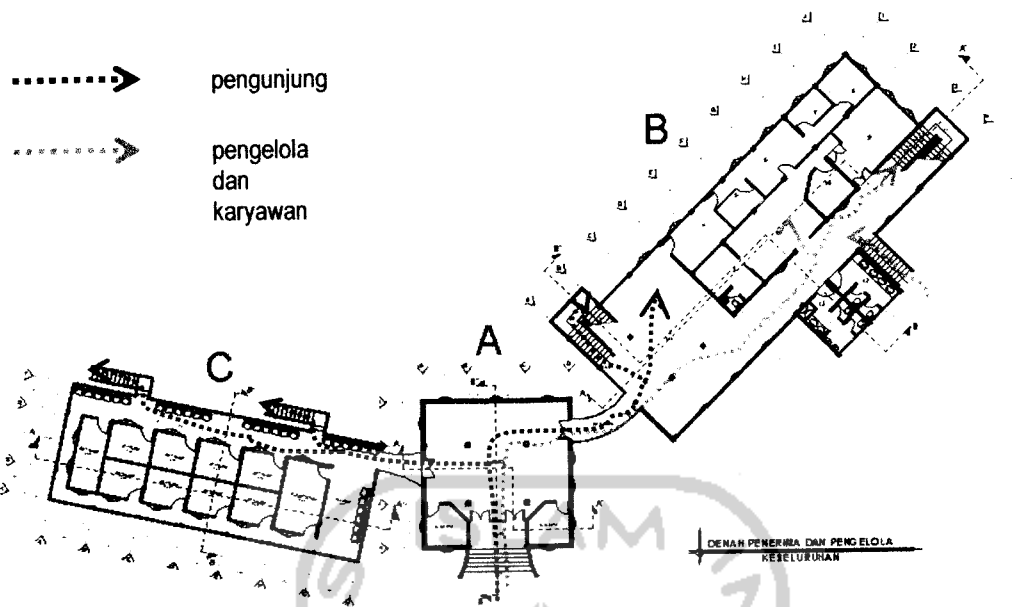


Gambar 5.6 Denah pengelola lantai 2
 Sumber : disain studio

Pada denah basement pengelola merupakan area kegiatan service yang hanya oleh diakses oleh pengelola dan karyawan. Akses masuk dan keluar melalui tangga yang langsung dari luar bangunan dan dari tangga yang berada didalam bangunan, dapat dilihat pada gambar yang diberi tanda lingkaran.

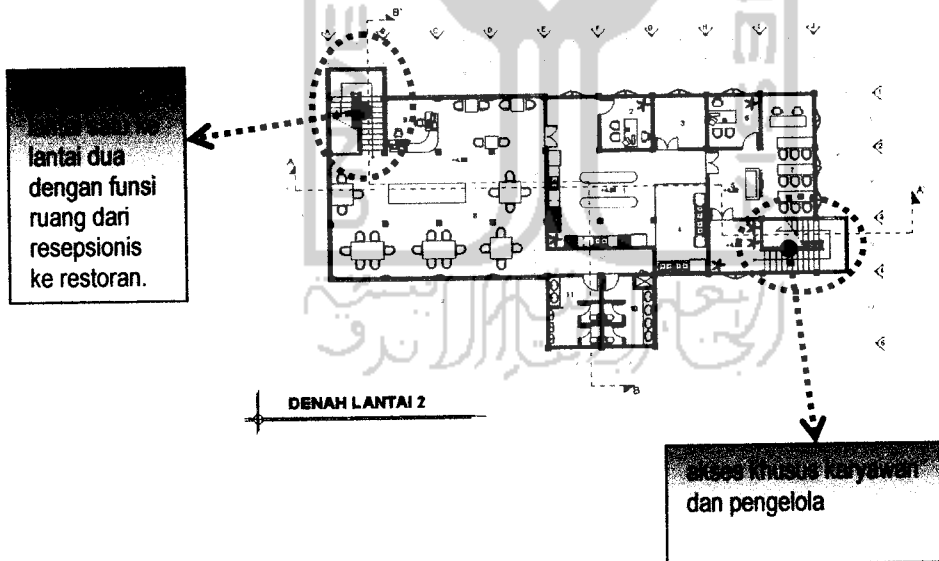
Denah Lt. 1

Dari pintu masuk lobby, pengunjung langsung ke resepsionis kemudian langsung ke shuttle bus yang akan mengantarkan pengunjung ke villa dengan kendaraan fasilitas resort. Untuk ke restoran, melewati tangga yang ada di depan resepsionis. Untuk pengelola dan karyawan langsung bisa melewati pintu masuk lobby atau tangga yang ada di samping lavatory.



Gambar 5.7 Denah pengelola lantai 1
Sumber : disain studio

Denah Lt. 2

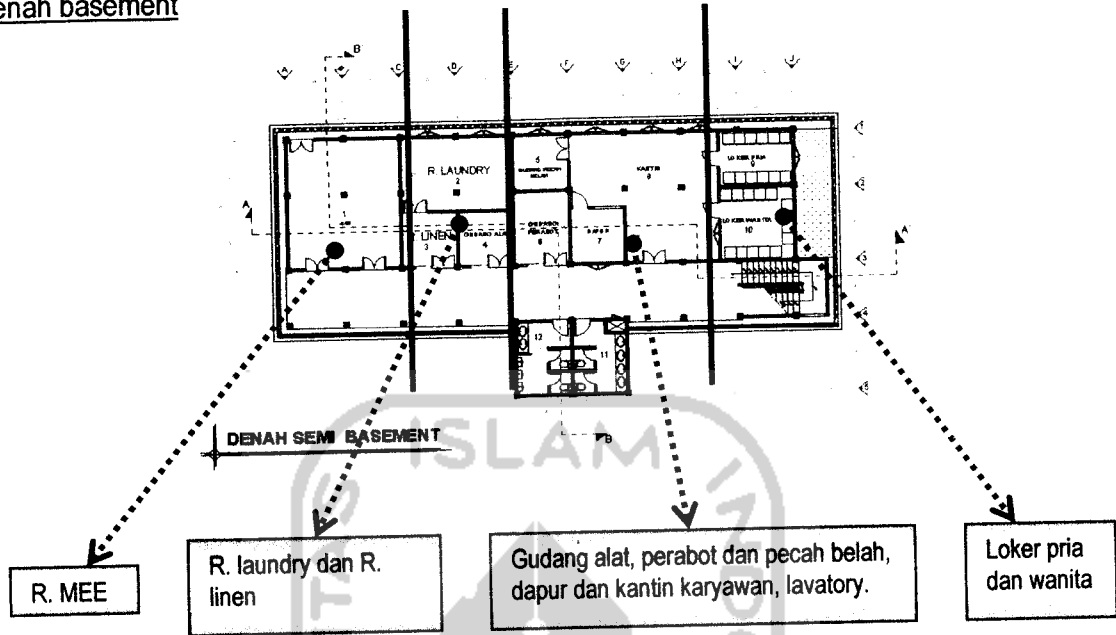


Gambar 5.8 Denah pengelola lantai basemnt
Sumber : disain studio

Sirkulasi pada denah lantai 2, untuk fungsi ruang yang bersifat publik hanya dapat di akses dari tangga yang diberi tanda lingkaran merah pada gambar, sedangkan untuk ruang yang bersifat area servis hanya dapat diakses dari tangga yang diberi tanda lingkaran biru dan hanya untuk diakses oleh pengelola, karyawan dan orang yang berkepentingan.

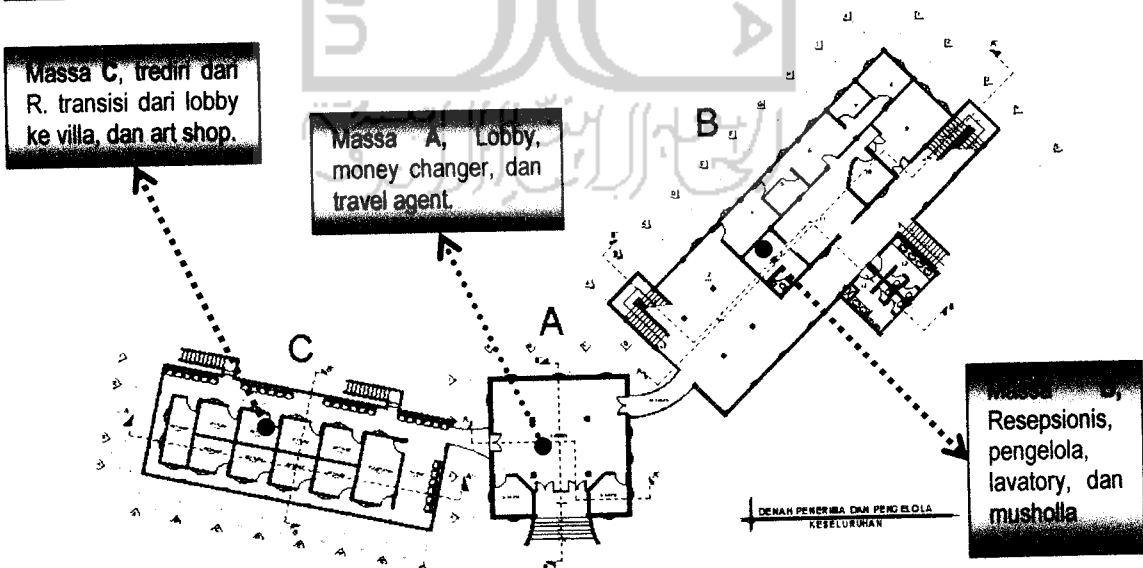
▪ **Tata Ruang**

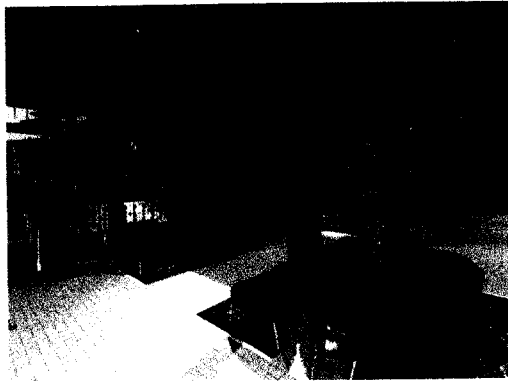
Denah basement



Denah basement massa B terdiri dari ruang-ruang dengan fungsi servis. Tidak bisa diakses oleh semua orang, hanya untuk pengelola dan karyawan. Merupakan semi basement dengan tujuan memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan buatan.

Denah Lt.1

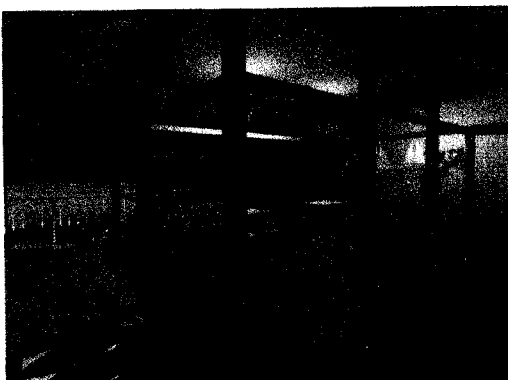
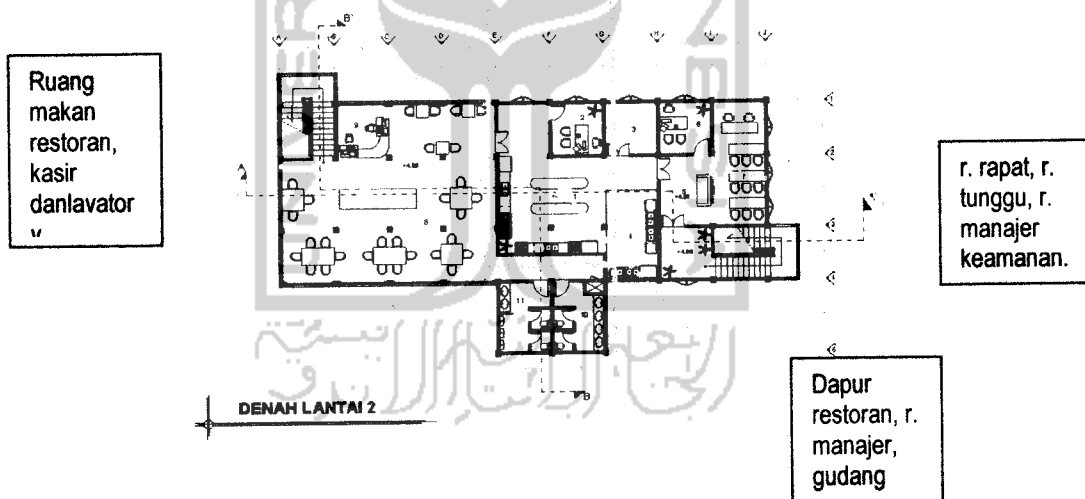




Gambar 5.9
interior lobby dan resepsionis
Sumber : disain studio

Denah lantai satu merupakan gabungan dari massa lobby, pengelola dan servis, dan shuttle bus. pada massa A, terdiri dari lobby dan retail (money changer dan travel agent). Massa Pengelola terdiri dari lobby, resepsionis, ruang general manajer, manejer, staf, musholla dan lavatory.

Denah Lt. 2

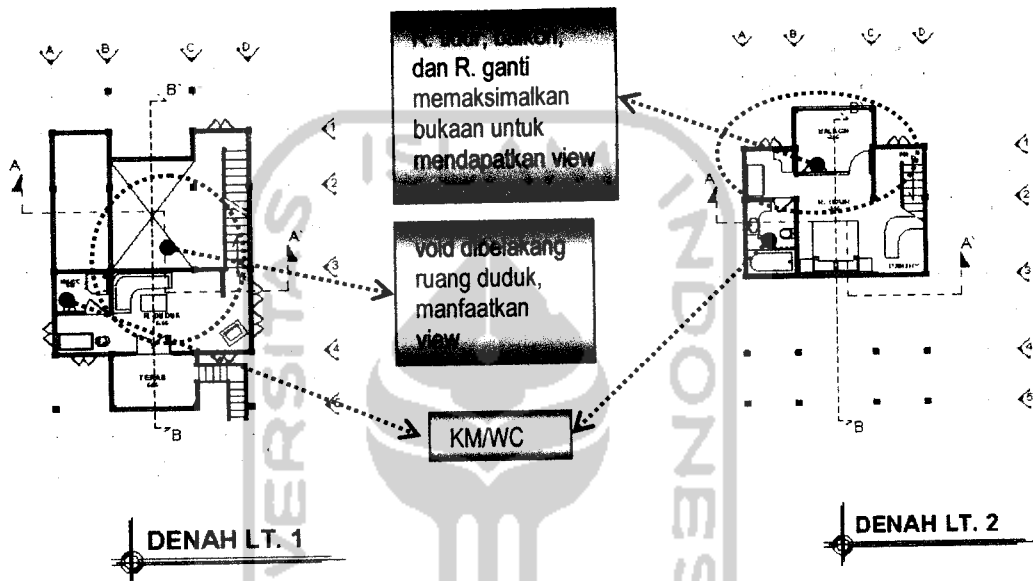


Gambar 5.10 interior restoran
Sumber : disain studio

Denah lantai dua dari massa B terdiri dari ruang yang bersifat publik, servis dan pengelola dengan dua akses yang berbeda, tangga di ruang publik dan tangga di ruang servis.

6.1.3.2 Denah Unit Villa

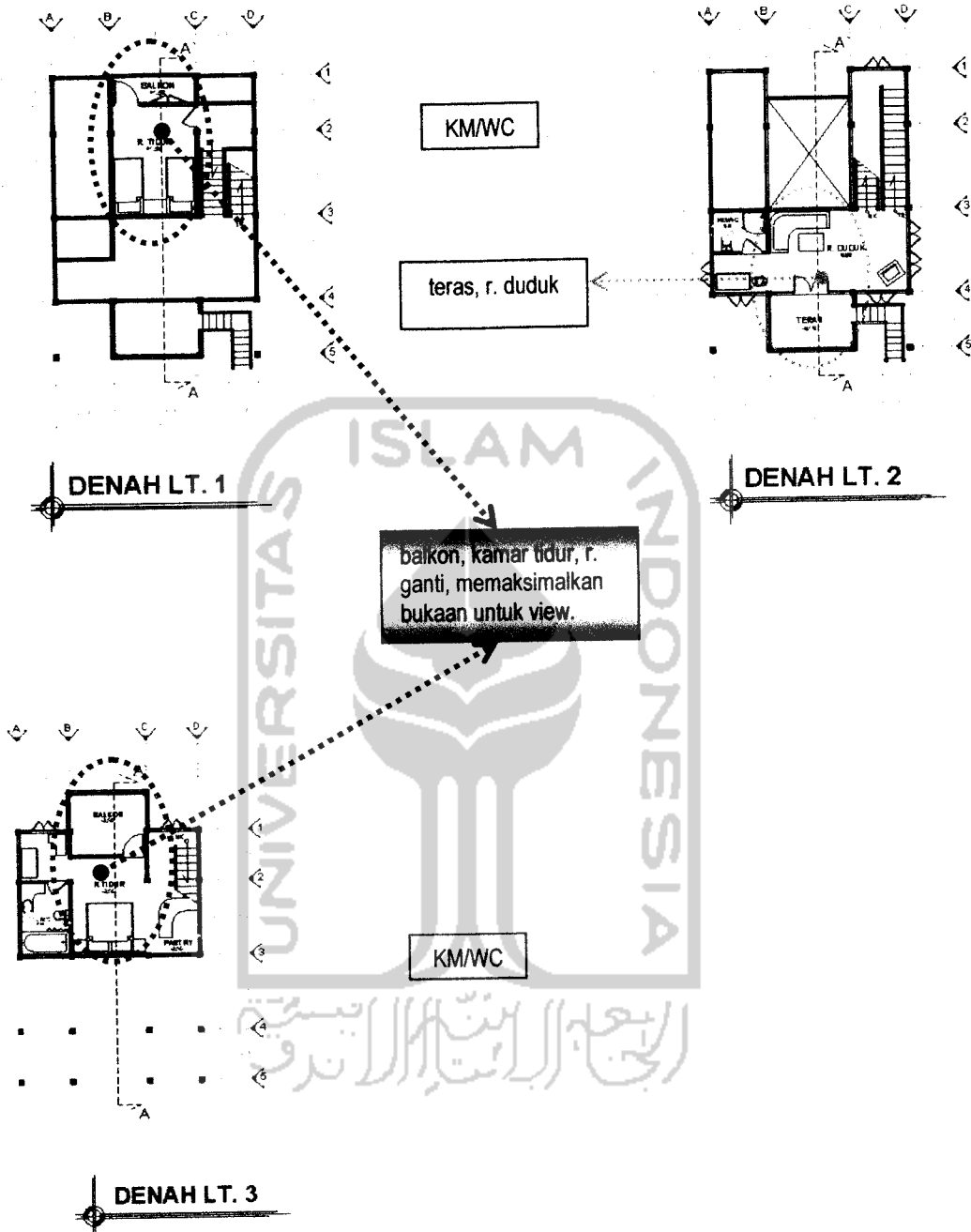
a. Denah Villa Standart 1



Gambar 5.11
Denah villa standart 1
Sumber : disain studio

Tipe villa ini merupakan tipe villa yang paling standart pada resort di danau Lembah Sari pekanbaru yang dilengkapi fasilitas standart dan dengan kapasitas dua orang. Terdiri dari satu ruang tidur, kamar mandi, patry kecil, ruang duduk, toilet, teras, dan balkon. Arah orientasi bangunan menghadap view, sehingga memaksimalkan bukaan pada sisi yang menghadap ke danau. Ruang tidur diletakkan pada sisi yang memiliki view paling maksimal, sedangkan untuk aktivitas santai sambil menikmati view diwadahi pada balkon yang dapat di akses dari ruang tidur. Menggunakan sistem split level 2 lantai, untuk memaksimalkan pencahayaan dan view pada bangunan.

b. Denah Villa Standart



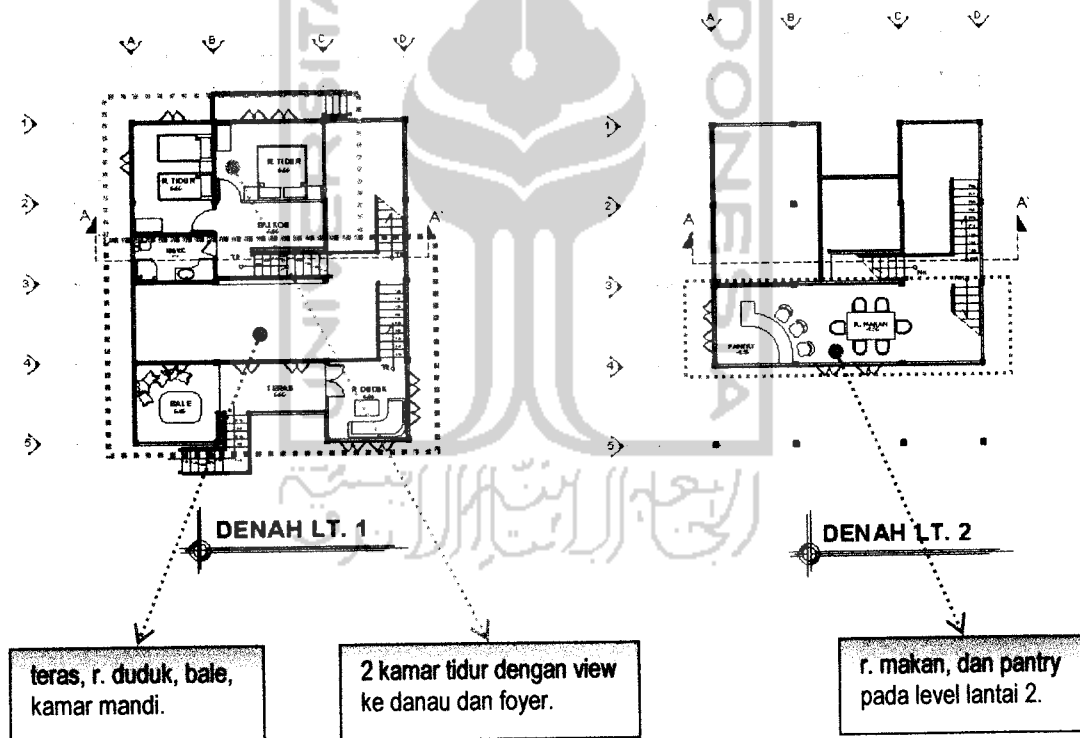
Gambar 5.12
Denah villa standart 2
Sumber : disain studio

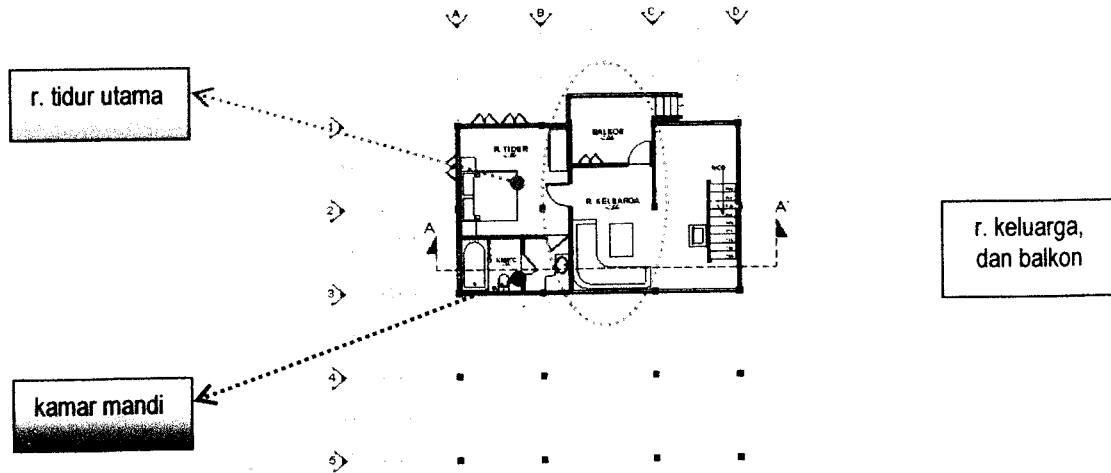
Villa standart 2 merupakan tipe villa diatas standart 1. Ruang dan fasilitas yang ada pada villa ini tidak jauh beda dengan tipe villa standart 1, hanya pada kapasitas jumlah penghuni yakni 3-4 orang dengan 2 ruang tidur. Kedua ruang tidur tersebut sama-sama memiliki view danau. Kelebihan tipe villa standart 2 dari standart 1, selain jumlah kamar tidur yaitu lokasi villa. Berada

pada lokasi yang memiliki view lebih indah dari standart 1, lebih dekat dari bangunan utama, dan tingkat kebisingan lebih rendah. Sama dengan tipe standart 1, standart 2 juga menggunakan sistem split level tetapi 3 lantai, untuk memperoleh tata ruang yang pas dengan view yang baik.

c. Denah Villa Keluarga

Villa tipe keluarga merupakan villa dengan tipe paling tinggi dilengkapi fasilitas yang lebih dari 2 tipe sebelumnya dengan kapasitas 6-7 orang penghuni. terdiri dari r. tidur utama, 2 r. tidur standart, 2 kamar mandi, r. keluarga, r. makan, pantry, r. duduk, teras, balkon, bale, dsan taman. Taman dapat diakses dari r. keluarga yang berada di lantai paling bawah. Selain dari fasilitas diatas, tipe keluarga memiliki kelebihan antara lain, view yang lebih indah, privasi yang tinggi, dekat dengan beberapa fasilitas penunjang seperti, tennis, spa, dan konvensi bagi pengunjung yang mengikuti pertemuan yang diadakan di resort.





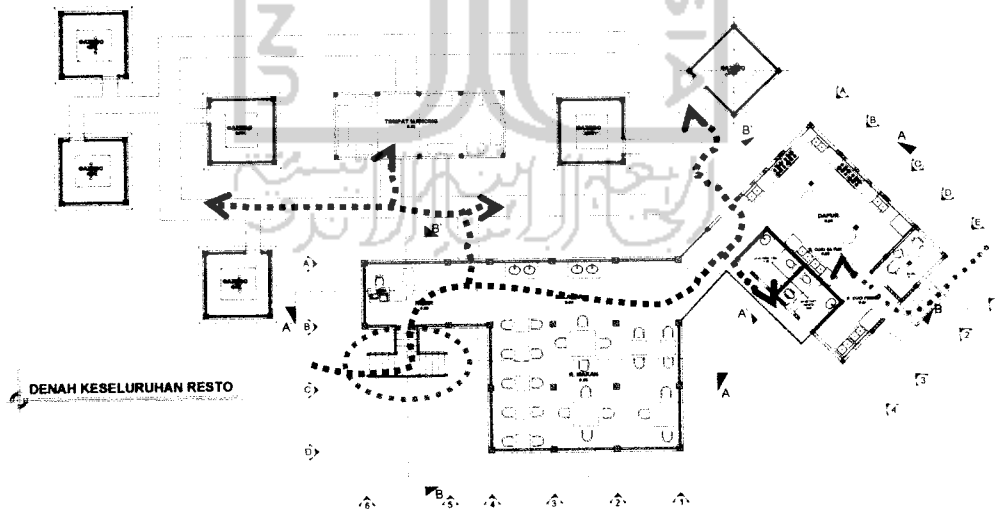
DENAH LT. 3

Gambar 5.13
Denah villa keluarga
Sumber : disain studio

6.1.3.3 Denah Fasilitas Resort

a. Resto Pancing

▪ Sirkulasi Dalam Bangunan

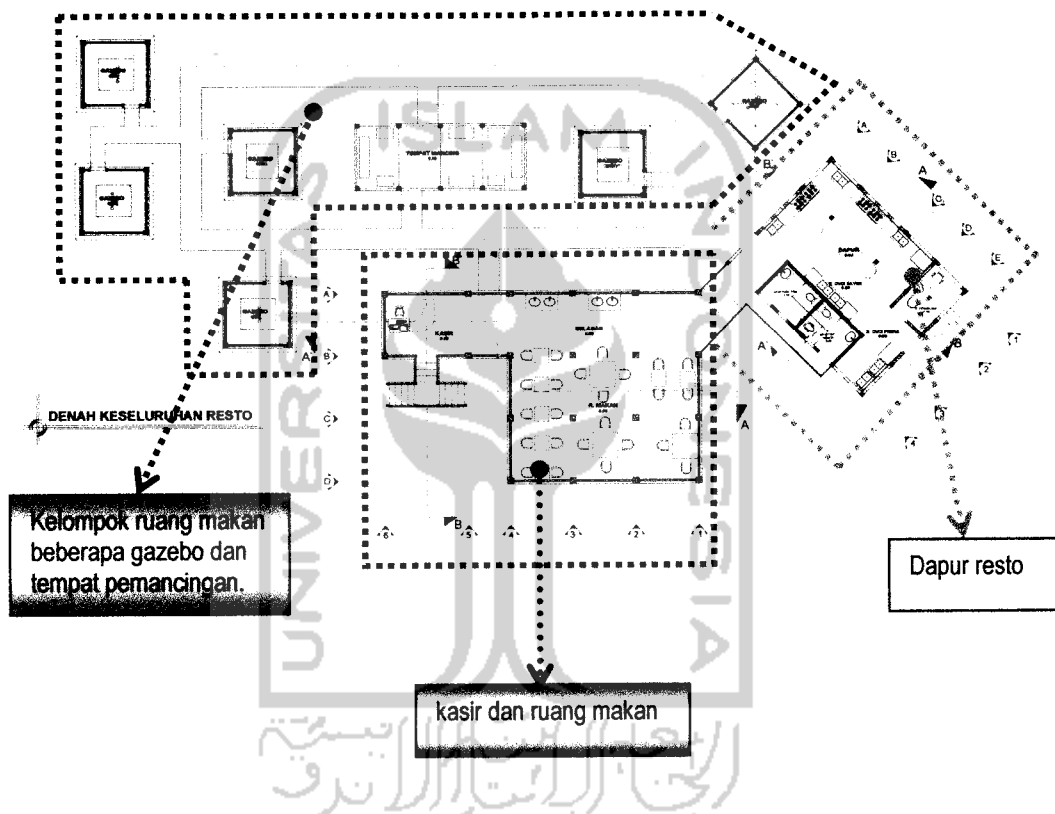


Gambar 5.14
Denah resto pancing
Sumber : disain studio

Pengunjung datang melalui tangga depan (yang pada gambar diberi tanda lingkaran warna biru) langsung masuk ke ruangan dengan fungsi kasir dan langsung ke ruang makan. Sedangkan ke gazebo dan ke pemancingan diakses dari pintu disebelah ruang kasir dan didepan dapur resto.

Karyawan masuk melalui pintu belakang dekat dapur resto yang diberi tanda lingkaran berwarna kuning.

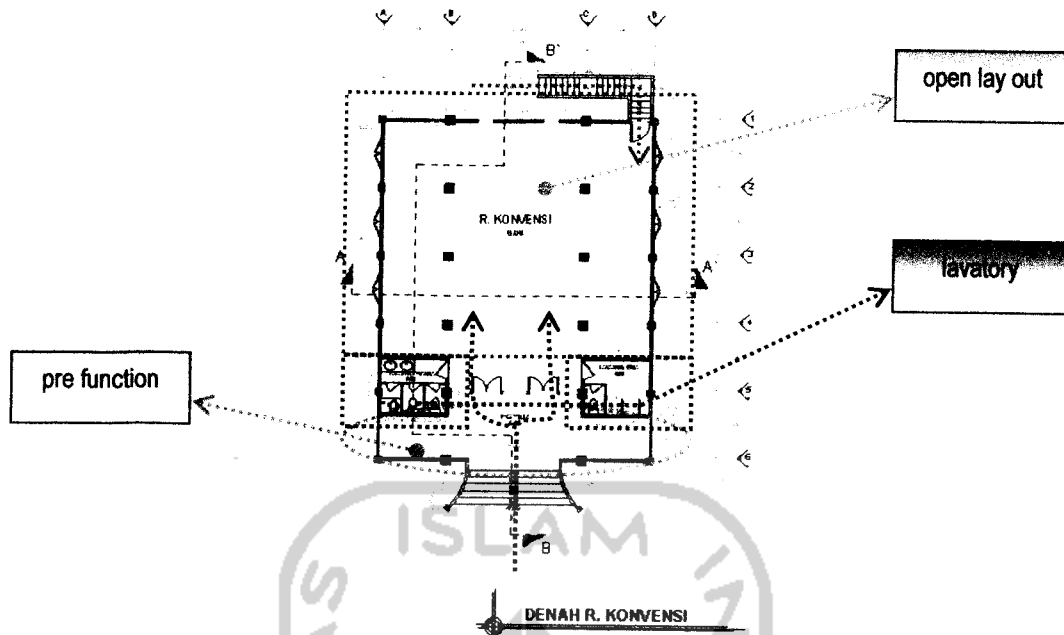
▪ **Tata Ruang**



Pada bagian depan merupakan massa dengan fungsi ruang makan dan kasir. Bagian samping merupakan massa dengan fungsi dapur resto. Dan bagian belakang merupakan kelompok massa dengan fungsi r. Makan yang terdiri dari beberapa gazebo dan tempat pemancingan.

b. Konvensi

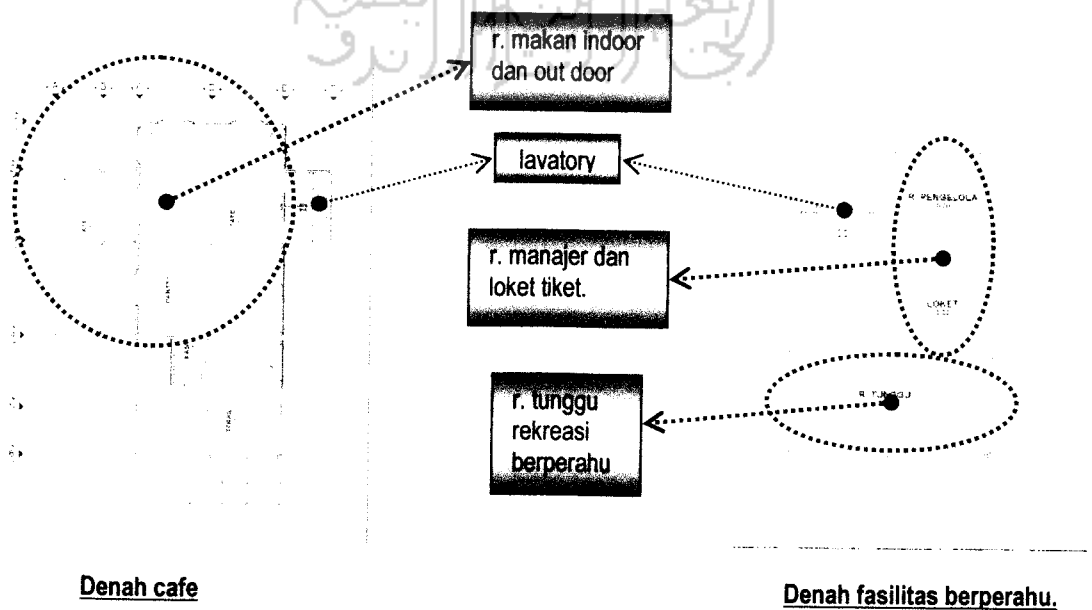
Untuk sirkulasi pengunjung masuk melalui sisi depan bangunan yang memiliki dua pintu masuk (garis merah). Sedangkan karyawan masuk melalui pintu belakang, apabila ada kegiatan makan minum (garis hijau).



Gambar 5.15
Denah konvensi
Sumber : disain studio

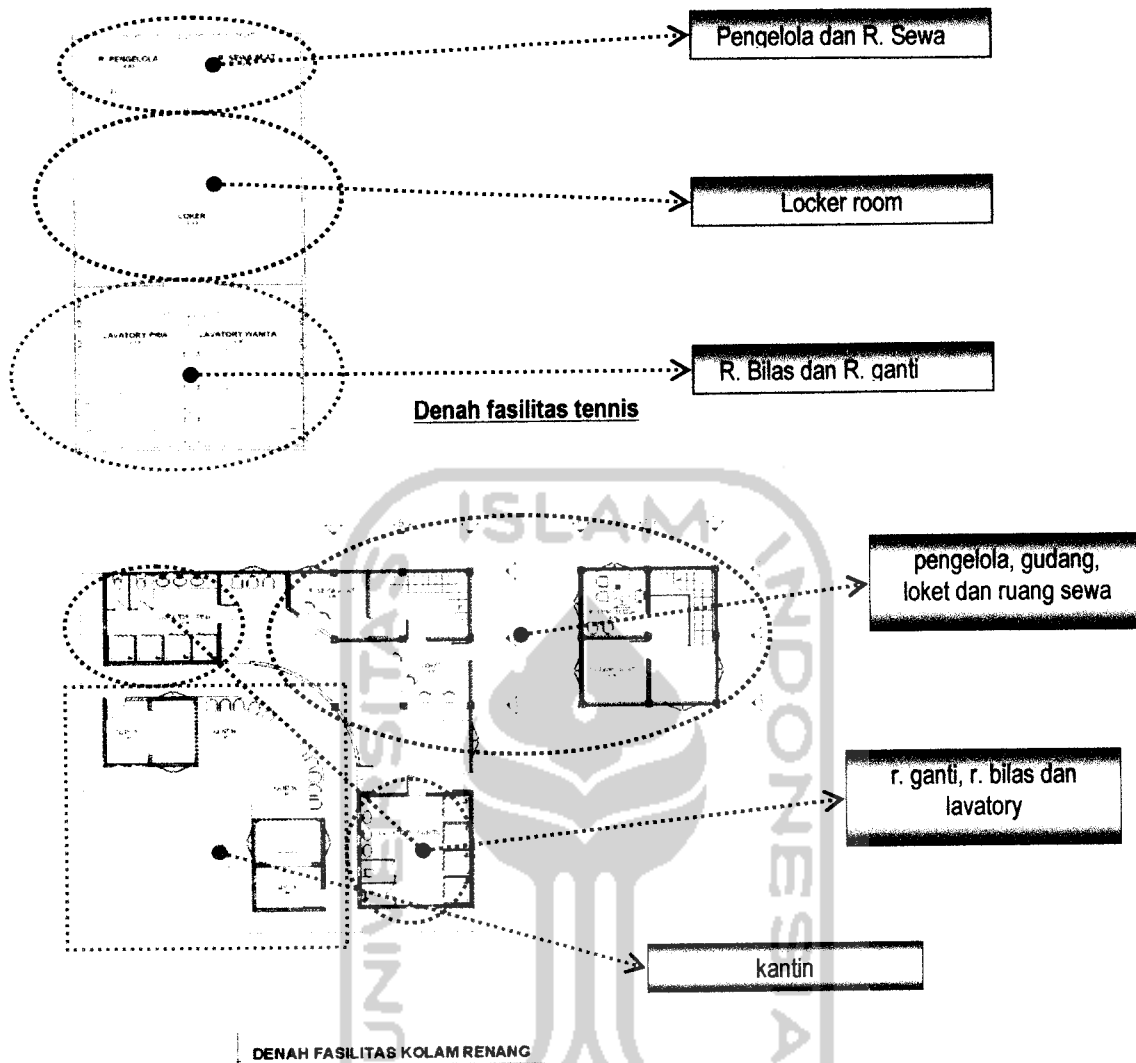
Fasilitas konvensi merupakan fasilitas resort untuk pengunjung yang mengadakan pertemuan atau seminar yang diadakan lebih dari 1 hari sehingga diharuskan untuk menginap. Bangunan ini terdiri dari open lay out, lavatory, prefunction. Selain itu juga memiliki open space untuk kegiatan yang membutuhkan ruang terbuka.

c. Fasilitas lainnya



Denah cafe

Denah fasilitas berperahu.



Gambar 5.16
Denah Fasilitas resort
Sumber : disain studio

Fasilitas penunjang merupakan massa yang mewadahi kegiatan penunjang, seperti hiburan, olahraga, rekreasi dll.

6.1.4 TAMPAK

Sesuai dengan konsep perancangan yakni arsitektur tradisional Melayu pada citra bangunan sehingga tampak massa resort menerapkan citra bangunan Melayu. Tampak massa di sini tidak sepenuhnya menerapkan arsitektur tradisional Melayu, karena transformasi tidak harus sama persis. Pada tampak massa-massa resort, citra arsitektur tradisional Melayu yang di

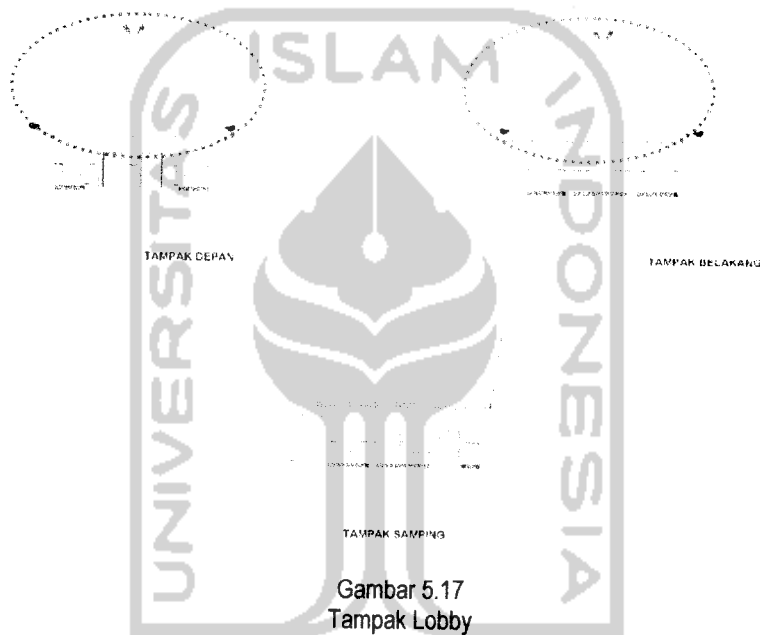
gunakan antara lain, atap, struktur panggung, sistem bukaan, ornamen ukiran dan material yang digunakan.

Pemilihan warna yang digunakan pada massa resort adalah warna-warna kayu, gradasi coklat, putih dan warna warna yang memberi kesan natural.

6.1.4.1 Tampak Area Penerima

Area penerima terdiri dari 3 massa yang memiliki tampak yang berbeda namun tapi masih memiliki kesamaan. Merupakan tampak paling depan dari resort ini sehingga harus bisa memperlihatkan daya tarik sendiri yang menjadi nilai lebih bagi resort didanau Lembah Sari ini.

- **Massa A**



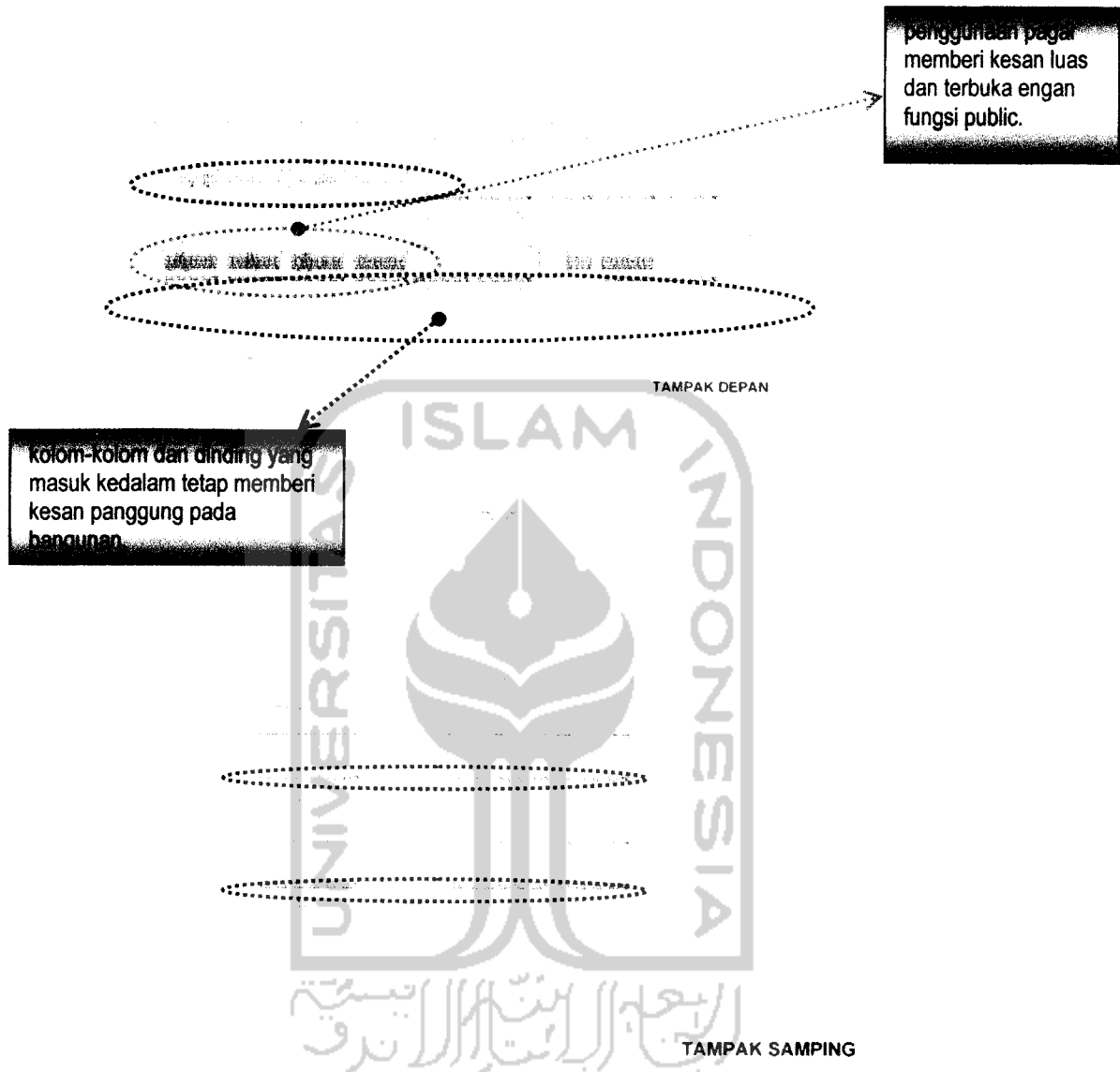
Gambar 5.17
Tampak Lobby
Sumber : disain studio

Tampak area penerima merupakan massa yang berada paling depan yang menyambut para pengunjung yang akan datang. Dengan bentuk tangga yang melebar kedepan sehingga menambah kesan menerima.

Bentuk atap Layar pada massa Lobby sudah memperjelas bahwa bangunan memiliki citra tradisional melayu. Atap layar memiliki ciri pada ujung pertemuan atap diberi selembayung dan pada keempat cucuran atap diberi sayap layang dengan motif ukiran flora.

Lisplank pada atap dengan ukiran yang bermotif lebah bergantung semakin menambah kesan arsitektur tradisional melayu. Untuk motif ukiran lisplank ada perbedaan antara massa penerima, villa dan fungsi publik. Motif lisplank untuk villa dengan motif lebah bergantung kembang jatun, sedangkan untuk massa penerima dan publik menggunakan lisplank dengan motif lebah bergantung tampuk manggis.

- **Massa B**



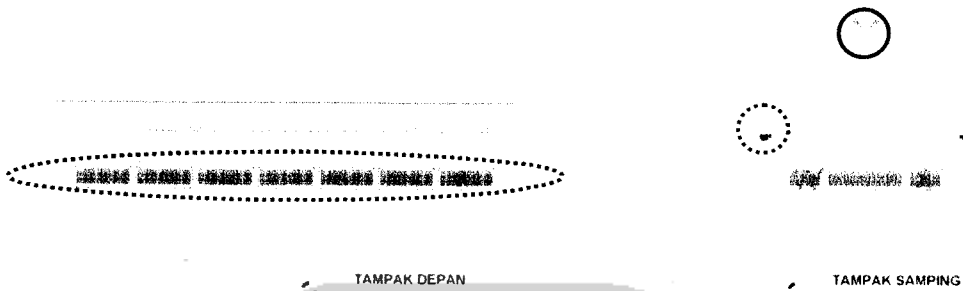
Gambar 5.18
Tampak Pengelola
Sumber : disain studio

Tampak depan massa B memperlihatkan adanya perbedaan pada dinding bangunan. Untuk sisi yang menggunakan railing sebagai pembatas bangunan merupakan ruang yang memiliki fungsi publik. Railing ruang publik atas dan bawah dibedakan karena fungsi ruang yang juga berubah, agar tiap ruang memberikan kesan yang berbeda.

Pada tiap perbedaan level lantai ditutup dengan list ukiran dengan motif flora yang disebut ukiran kalo pakis dan 1 meter di atasnya diberi list dengan motif ukiran semut beriring untuk menambah kesan arsitektur tradisional Melayu.

Massa pengelola terdiri dari 3 lantai dengan semi basement. Tetapi karena dinding bangunan tidak pada tepi bangunan sehingga tampak tetap memberi kesan panggung.

- **Massa C**



Gambar 5.19
 Tampak Shuttle Bus
 Sumber : disain studio

Massa C merupakan bangunan yang berfungsi sebagai ruang transit dari lobby ke villa. Pada tampak bangunan paling luar menggunakan pagar agar art shop yang ada pada massa C kelihatan sehingga pengunjung yang datang mengetahui dan tertarik untuk mengunjungi art shop.

Atap yang dipakai adalah atap layar yang menggunakan selembayung dan sayap layang pada pertemuan sudut dan cucuran atapnya.

6.1.4.2 Tampak Unit Villa

- **Villa standart 1**



Gambar 5.20
 Tampak villa standart 1
 Sumber : disain studio



Gambar 5.21
perspektif eksterior villa standart 1
Sumber : disain studio

• Villa standart 2



Gambar 5.22
Tampak villa standart 2
Sumber : disain studio



Gambar 5.23
perspektif eksterior villa standart 2
Sumber : disain studio

- Villa keluarga



Gambar 5.24
Tampak villa keluarga
Sumber : disain studio

Gambar 5.25
perspektif eksterior villa keluarga
Sumber : disain studio

Tampak untuk bangunan villa menjelaskan ornament, bentuk atap, railing, bukaan, dan material yang digunakan.

Pada massa villa tampak masing-masing tipe dibedakan pada bentuk atap, yakni untuk tipe standart atap yang digunakan adalah atap layar, sedangkan untuk tipe keluarga kombinasi antara atap pelana dengan sudut 60 dan atap limasan sudut 25. Sama halnya dengan massa penerima, atap massa villa khususnya villa tipe standart pada kedua ujung pertemuan atap menggunakan selembayung dan pada keempat cucuran atapnya diberi sayap layang.

Dinding bangunan menggunakan material kayu agar memberi kesan alami dengan warna coklat kayu. Pada dinding bagian bawah diberi penutup list dengan ukiran itik sekawan. untuk lisplank ukiran dengan motif lebah bergantung kembang jatun.

6.1.4.3 Tampak Fasilitas Resort

- Resto pancing

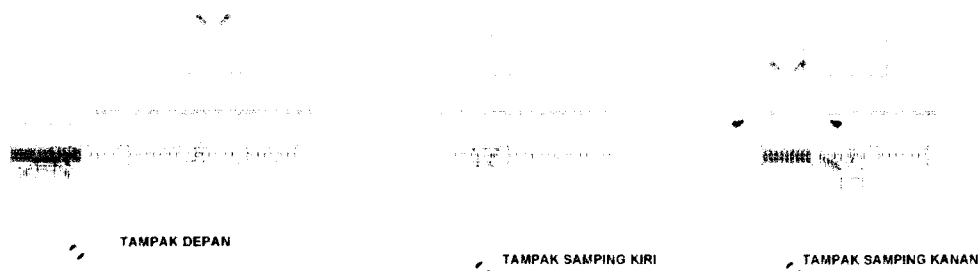
Tampak keseluruhan resto



Gambar 5.26
 Tampak keseluruhan resto pancing
 Sumber : disain studio

Tampak keseluruhan disini memperlihatkan hubungan antara massa ruang makan, dapur, dan gazebo yang dihubungkan oleh selasar (dilingkar garis putus warna merah). dan memperlihatkan adanya kesatuan tampak dari atap bangunan masing-masing.

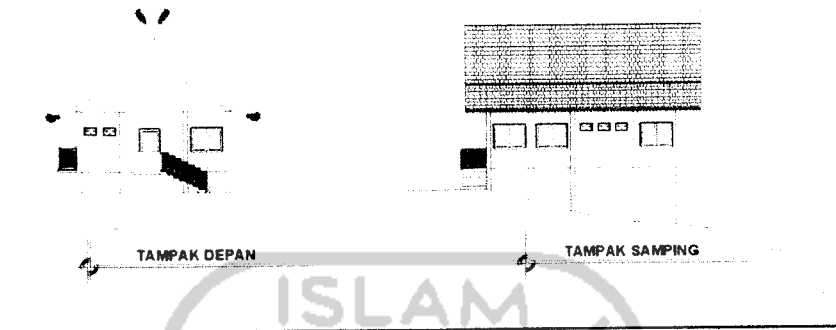
Tampak R. makan



Gambar 5.27
 Tampak r. makan
 Sumber : disain studio

Tampak pada bangunan dengan fungsi ruang makan berbeda dengan bangunan fungsi dapur. Ruang makan bersifat publik sehingga dinding masif diganti dengan pagar yang memberi kesan arsitektur tradisional melayu dengan motif ukirannya.

Tampak dapur

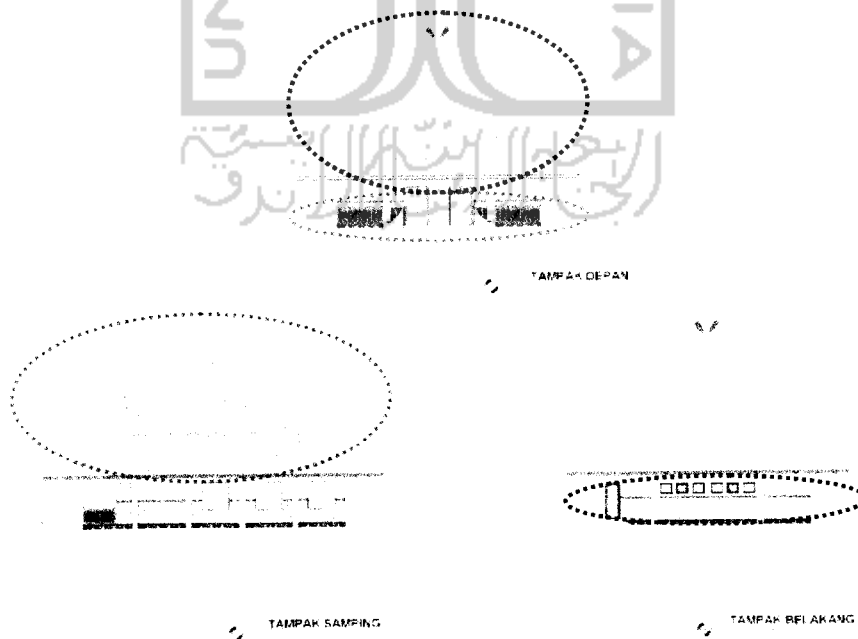


Gambar 5.28
Tampak dapur
Sumber : disain studio

- **Konvensi**

Tampak massa Konvensi hampir sama dengan massa Lobby karena sama-sama berfungsi publik hanya dibedakan dengan pagar yang ada di depan massa konvensi dan bentuk atap. tapi pada dasarnya bentuk atap sama hanya di modifikasi saja.

Tidak banyak bukaan pada sisi belakang bangunan karena fungsinya yang sebagai ruang konvensi, pertemuan, atau acara lainnya yang bersifat tertutup.



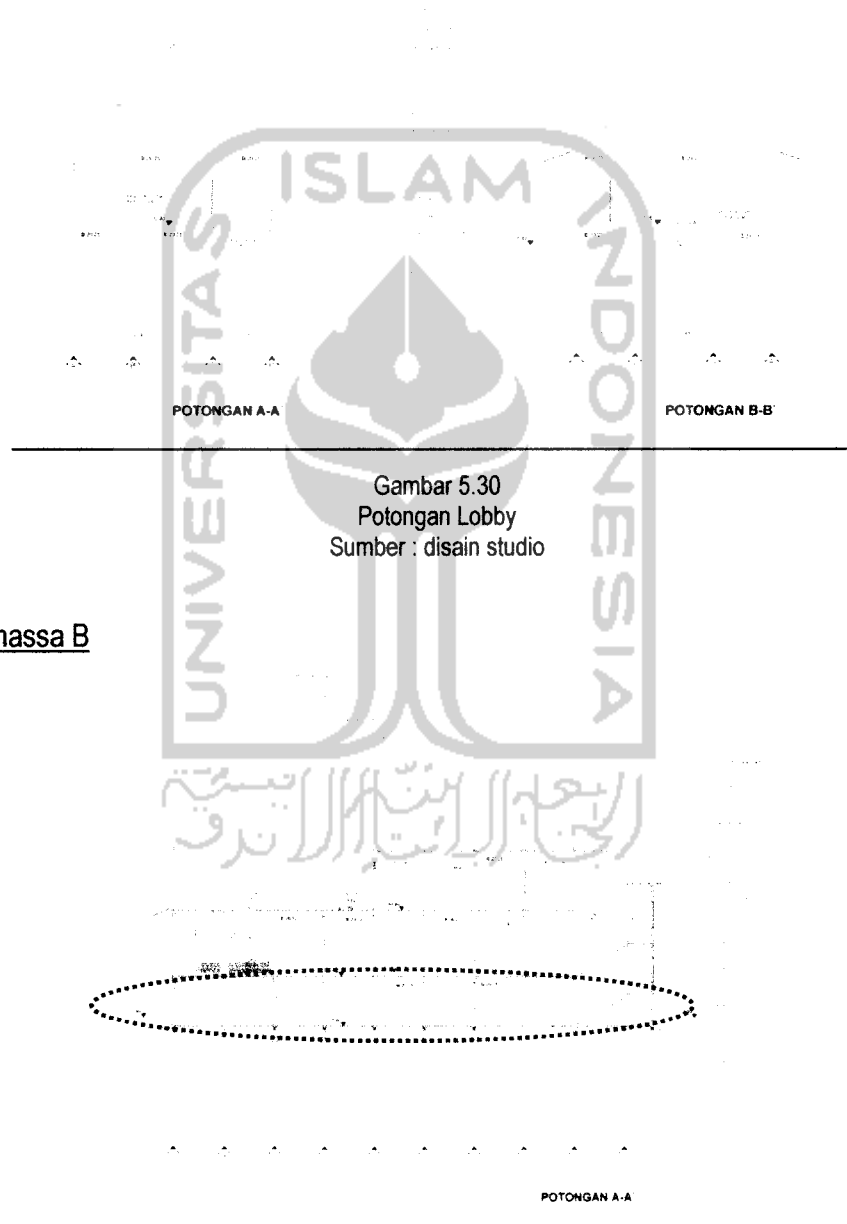
Gambar 5.29
Tampak konvensi
Sumber : disain studio

6.1.5 POTONGAN

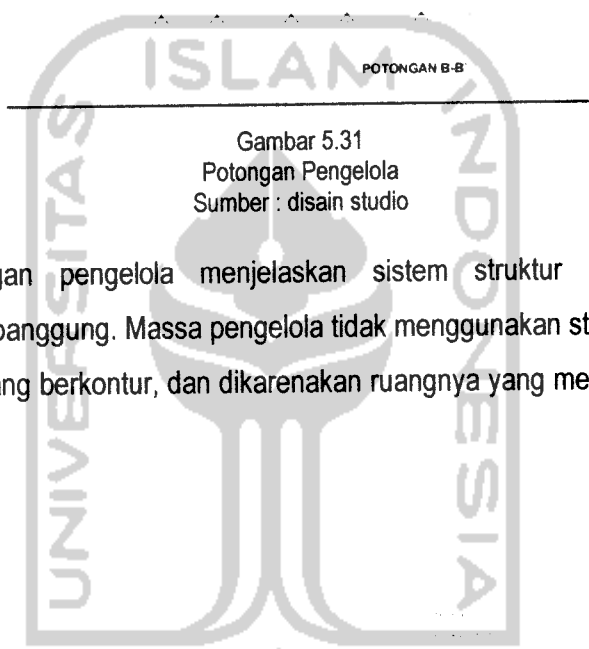
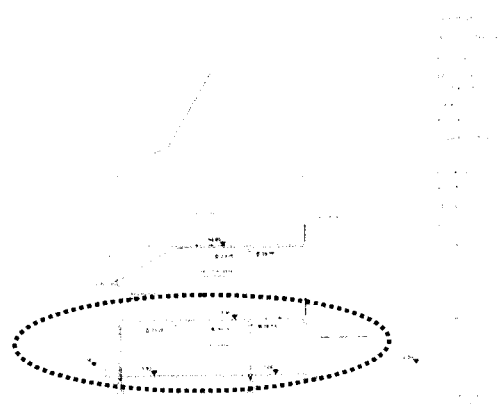
Potongan disini untuk menjelaskan sistem-sistem pada bangunan, seperti sistem struktur. Juga memberikan jawaban dari permasalahan hubungan bangunan dengan kontur pada site.

6.1.5.1 Potongan Area Penerima

Potongan massa A



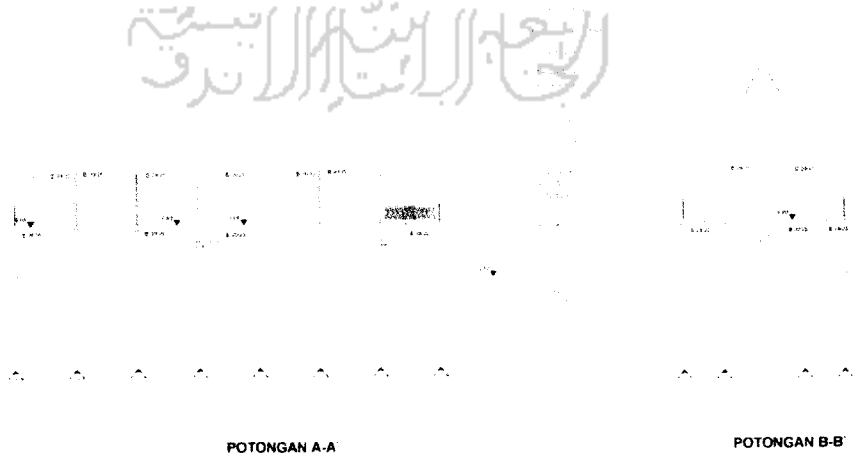
Potongan massa B



Gambar 5.31
 Potongan Pengelola
 Sumber : disain studio

Untuk potongan pengelola menjelaskan sistem struktur bangunan yang tidak menggunakan sistem panggung. Massa pengelola tidak menggunakan struktur panggung karena lokasi tidak di lahan yang berkontur, dan dikarenakan ruangnya yang memiliki fungsi servis pada lantai basement.

Potongan massa C



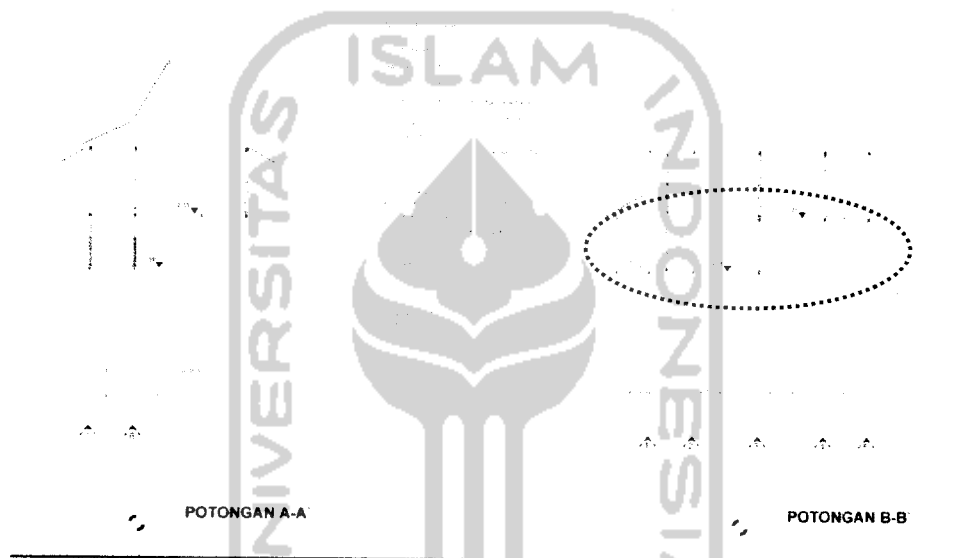
Gambar 5.32
 Potongan Shuttle bus
 Sumber : disain studio

6.1.5.2 Potongan Unit Villa

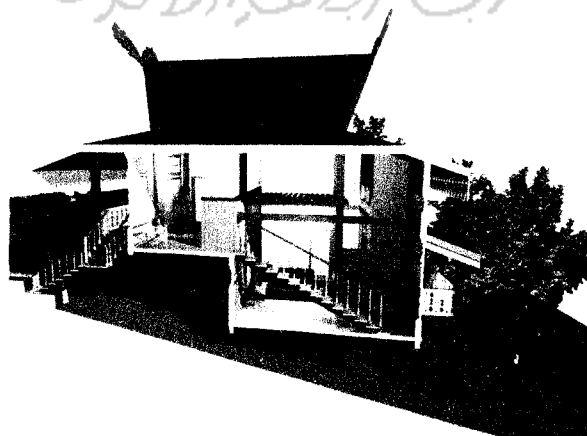
Potongan pada unit villa ini menjelaskan sistem struktur panggung dan hubungan massa dengan kontur site. Struktur panggung yang digunakan pada bangunan penerapan dari bangunan tradisional Melayu yang menggunakan struktur panggung.

Site yang menjadi lokasi resort memiliki kontur, sehingga untuk massa villa struktur lantai mengikuti pola kontur. Untuk itu, digunakan sistem split pada tiap perbedaan level lantai agar tidak terjadi "cut and fill" yang berlebihan pada site agar kondisi eksisting site masih terjaga dengan baik.

Potongan villa standart 1

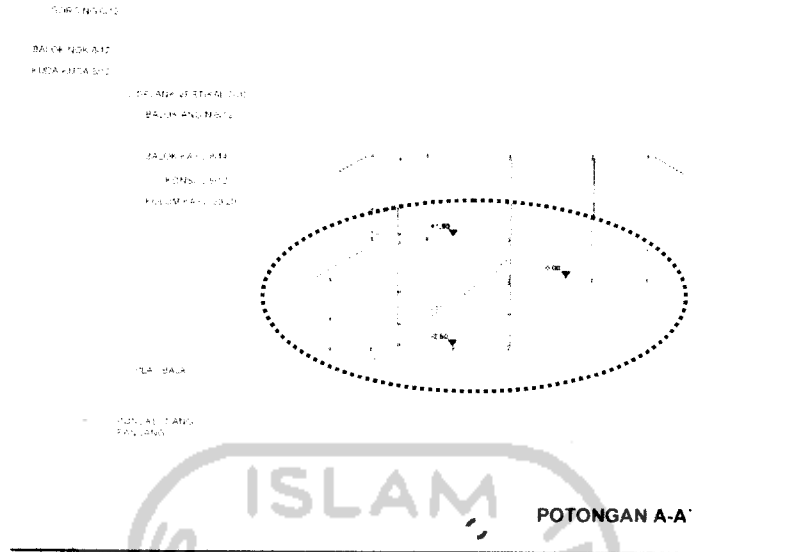


Gambar 5.33
Potongan Standart 1
Sumber : disain studio

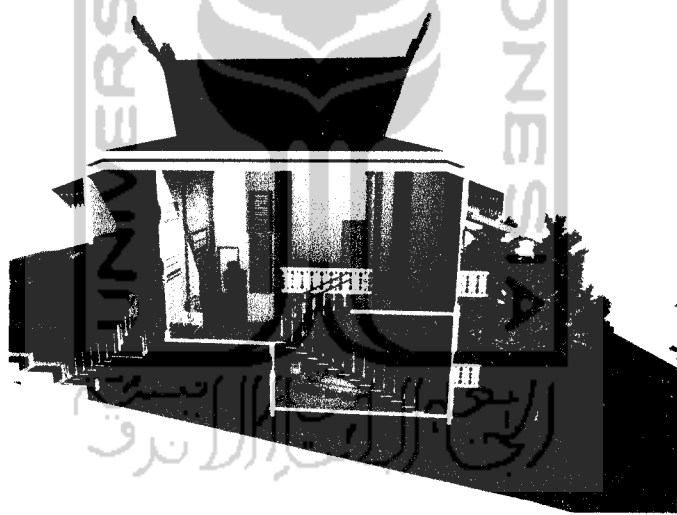


Gambar 5.34
interior split level
Sumber : disain studio

Potongan Villa standart 2

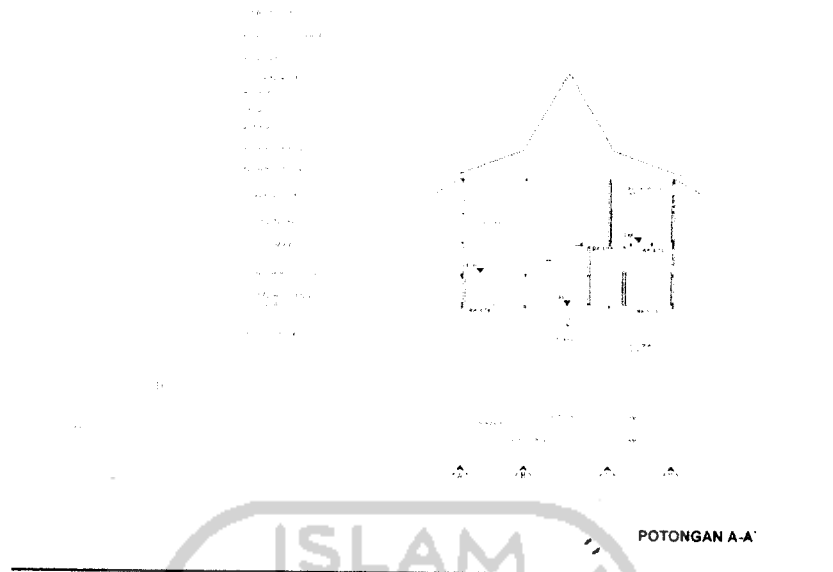


Gambar 5.35
Potongan Standart 2
Sumber : disain studio

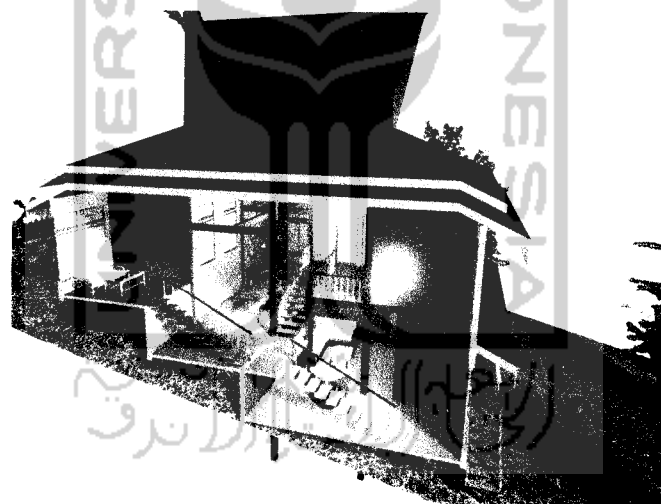


Gambar 5.36
interior split level
Sumber : disain studio

Potongan villa keluarga



Gambar 5.37
Potongan Keluarga
Sumber : disain studio

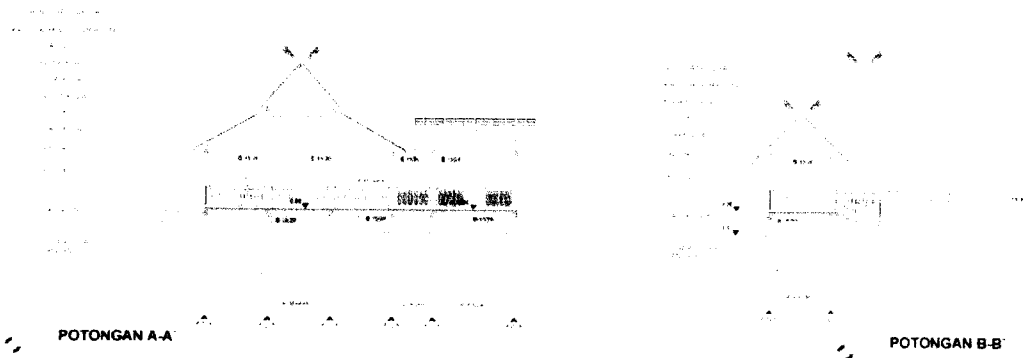


Gambar 5.38
interior split level
Sumber : disain studio

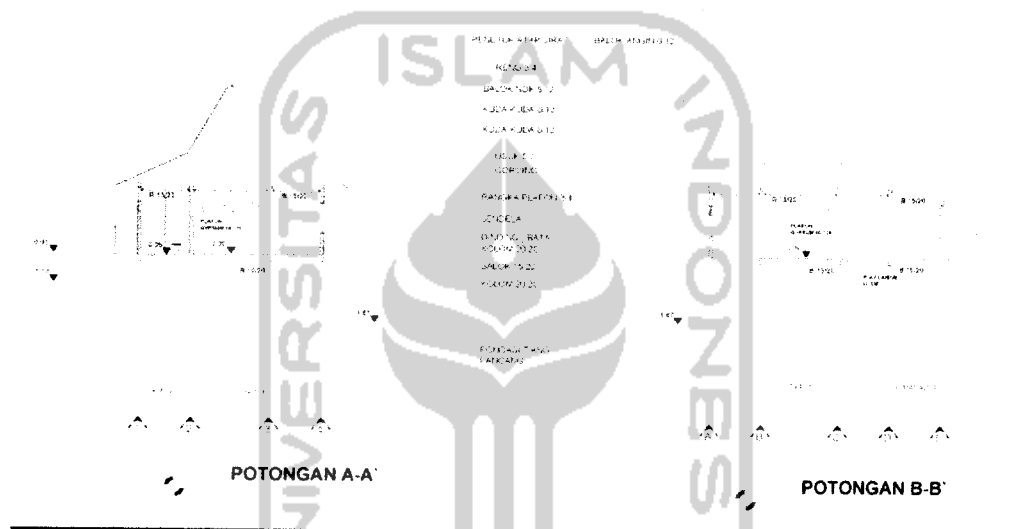
6.1.5.3 Potongan Fasilitas Resort

- Potongan resto pancing

Potongan r. makan

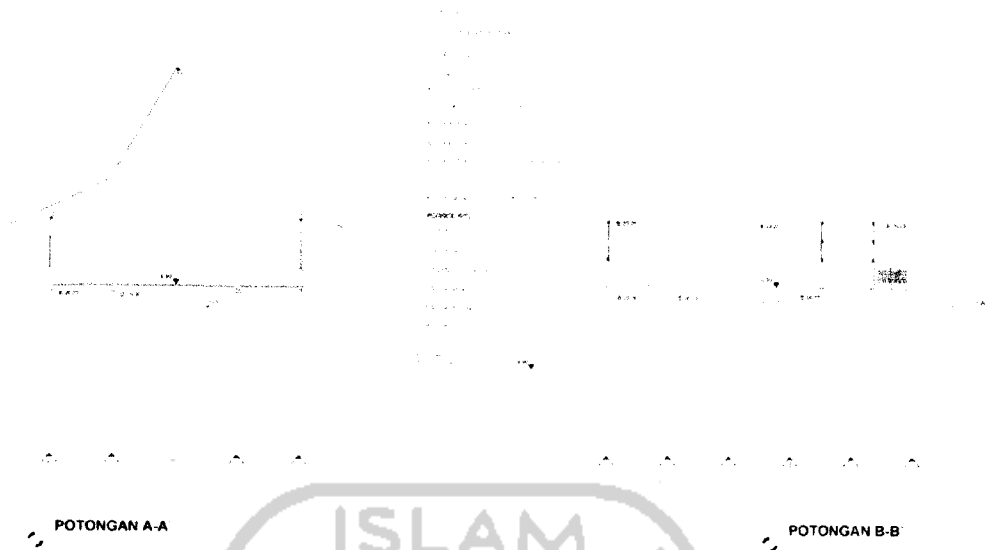


Potongan dapur



Gambar 5.39
Potongan Resto pancing
Sumber : disain studio

- Potongan konvensi



Gambar 5.40
Potongan konvensi
Sumber : disain studio

6.1.6 TAMPAK DAN POTONGAN KAWASAN

Tampak dan potongan kawasan disini akan menjelaskan hubungan keseluruhan massa dengan site yang berkontur dan hubungan massa satu dengan massa lainnya.

6.1.6.1 Tampak Kawasan



TAMPAK KAWASAN
(view dari danau ke resort)

Gambar 5.41
tampak kawasan
Sumber : disain studio

6.1.6.2 Potongan Kawasan



POTONGAN KAWASAN

Gambar 5.42
Potongan kawasan
Sumber : disain studio

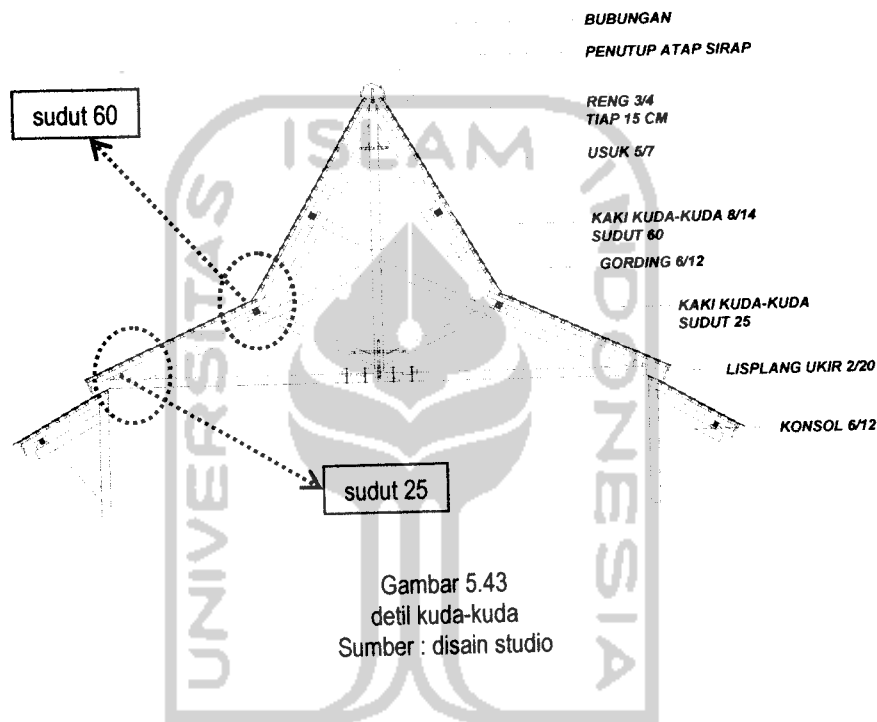
6.1.7 DETIL

6.1.7.1 Detil Struktur

Detil struktur di sini akan menjelaskan detil atap dan pondasi yang digunakan untuk bangunan-bangunan resort baik hunian, publik ataupun pengelola.

▪ Detil Kuda-Kuda

Detil kuda-kuda menjelaskan bentuk kuda-kuda yang digunakan pada atap bangunan dan ukuran kayu-kayu yang digunakan pada struktur atap serta jenis penutup atap yang digunakan.



▪ Detil Pondasi

Detil pondasi disini menjelaskan jenis pondasi yang digunakan pada bangunan resort yang dipengaruhi oleh jenis tanah pada site. Site berkontur yang memiliki jenis tanah gambut menjadi salah satu faktor yang menentukan jenis pondasi yang digunakan. Karena faktor kondisi tanah maka pondasi yang digunakan adalah pondasi tiang pancang.

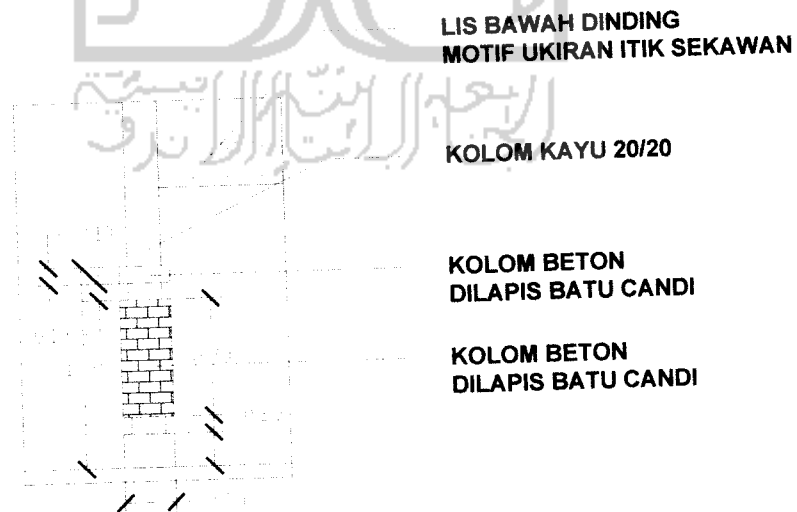
pondasi tiang pancang

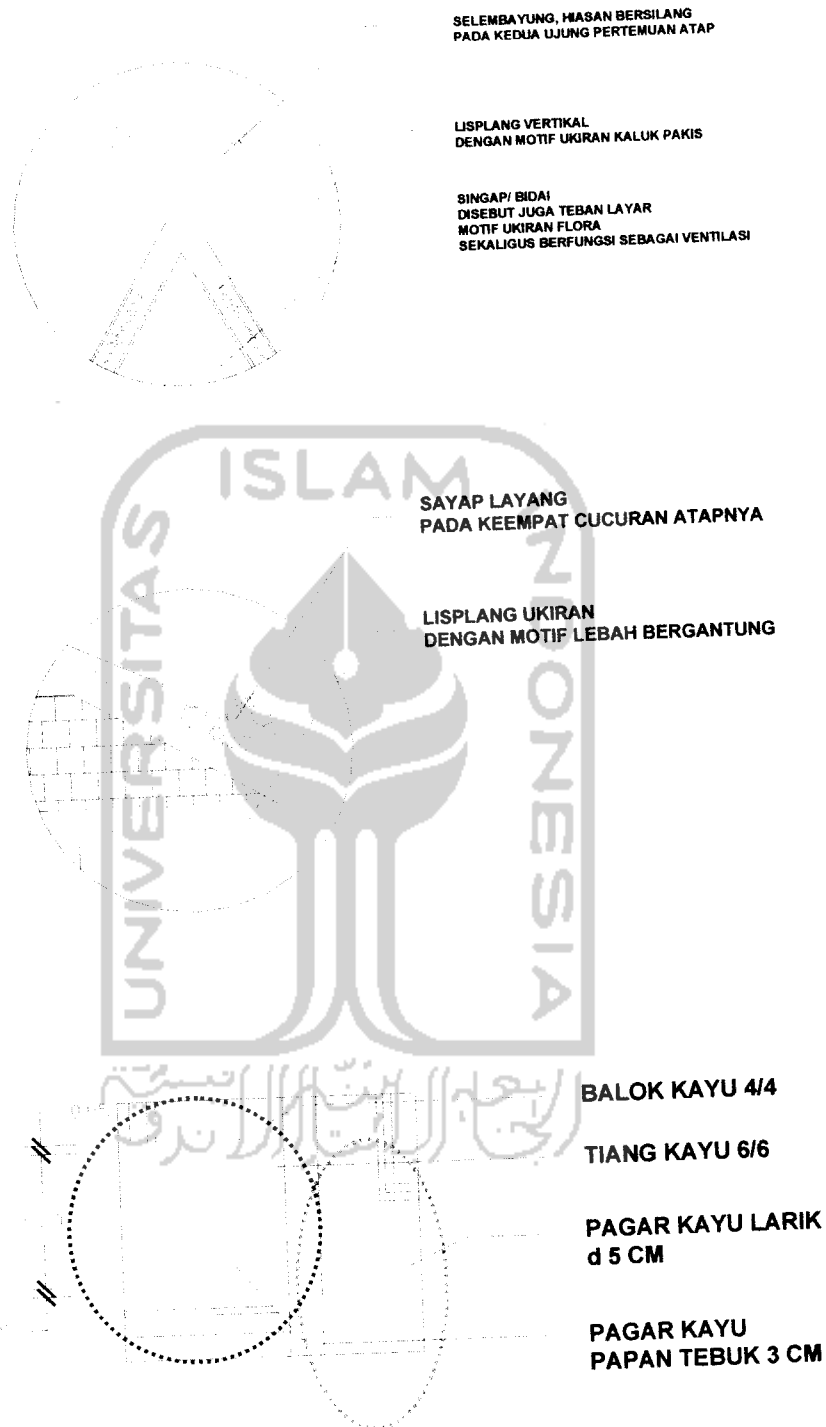
Gambar 5.44
 detail pondasi
 Sumber : disain studio

6.1.7.2 Detil Arsitektural

▪ Detil Tampak

Pada detil tampak memberikan penjelasan ornamen-ornamen, material dan warna yang digunakan sebagai building envelope bangunan-bangunan yang ada diresort.





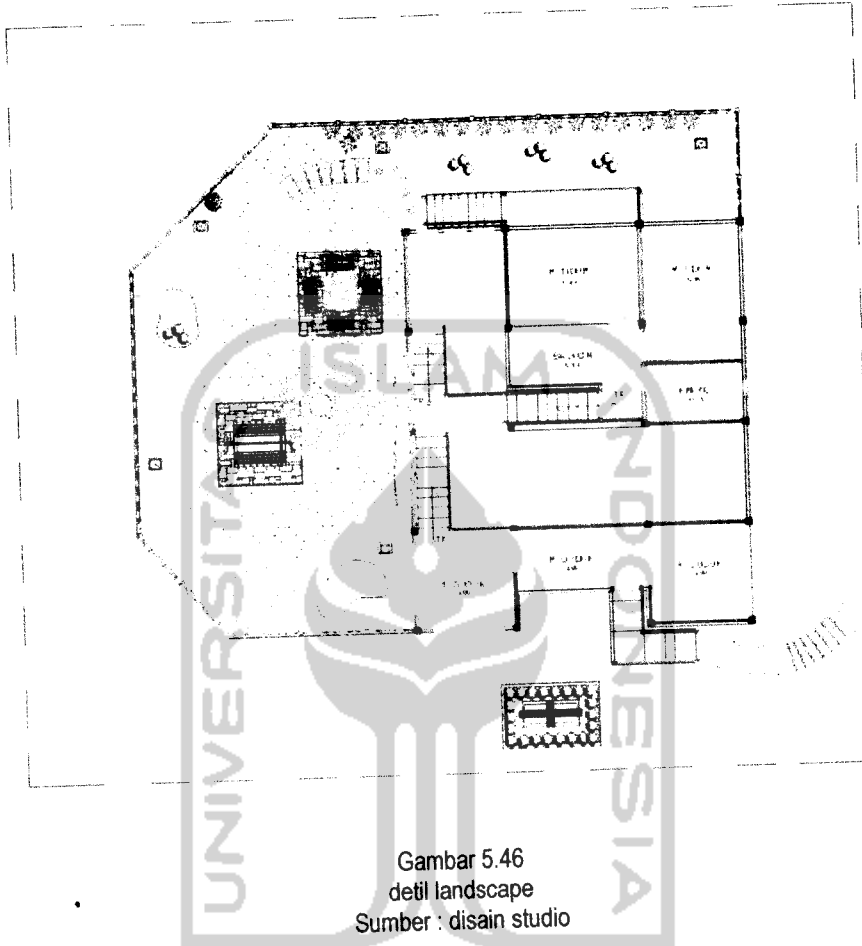
Gambar 5.45
detil arsitektural
Sumber : disain studio

Ada perbedaan bentuk railing yang digunakan pada teras dan pegangan pada tangga.

5.1.7.3 Detil Lansekap

Detil disini akan menjelaskan street furniture yang ada pada landscape dari resort ini.

LANDSCAPE COTTAGE KELUARGA

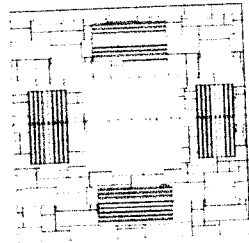


Gambar 5.46
detil landscape
Sumber : disain studio

Gambar diatas merupakan detil landscape dari salah satu villa keluarga, yang menjelaskan letak vegetasi dan street furniture yang ada pada taman.

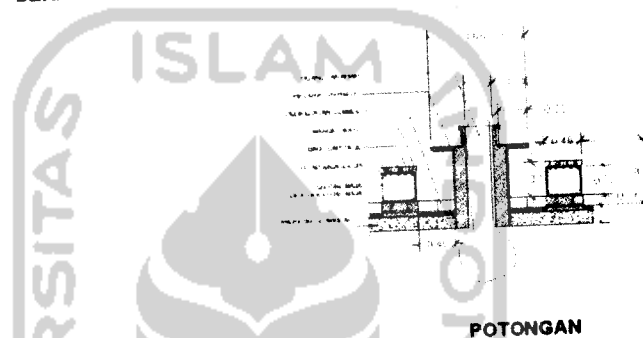
- **Detil Bangku Taman**

BANGKU TAMAN



DENAH

TAMPAK



POTONGAN

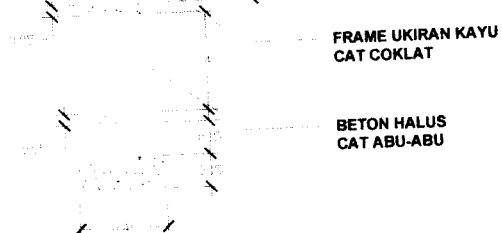
Gambar 5.47
 detail bangku taman
 Sumber : disain studio

Bangku taman ini diletakkan pada taman-taman yang ada diresort dan taman villa.

▪ Detil Lampu Taman



DENAH

FRAME UKIRAN KAYU
CAT COKLATBETON HALUS
CAT ABU-ABU

TAMPAK

LAMPU TAMAN

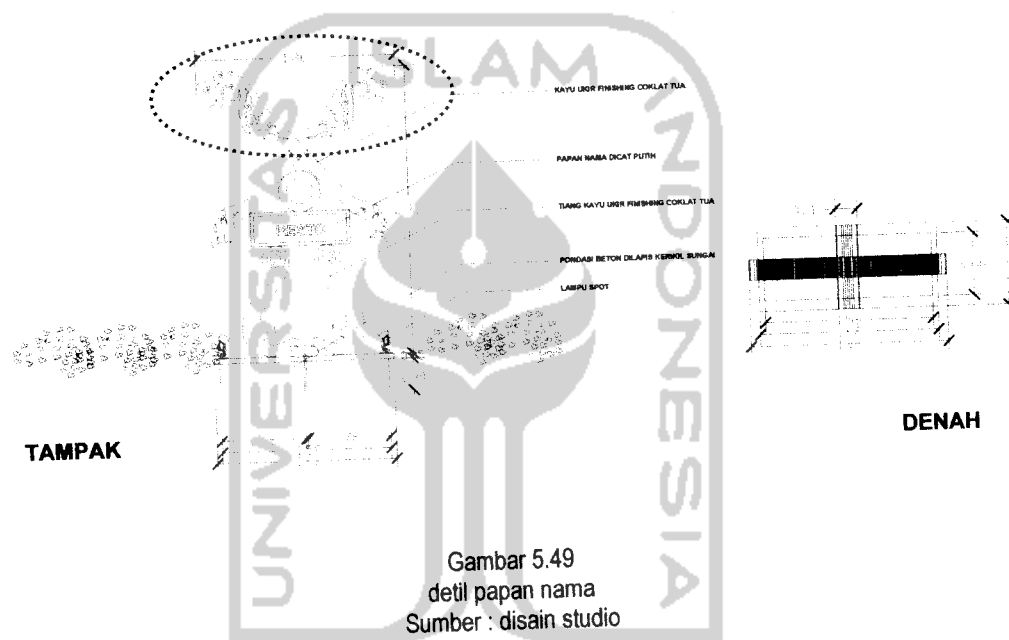
Gambar 5.48
 detail lampu taman
 Sumber : disain studio

Detil lampu taman yang diletakkan pada jalan resort yang menuju ke villa dengan menggunakan ornamen ukiran yang menjadi ciri dari aritektur tradisional Melayu.

▪ Detil Papan Nama

Pada papan nama yang menjadi identitas bangunan tetap memperlihatkan adanya arsitektur tradisional melayu dengan ukiran dan selembayungnya.

PAPAN NAMA

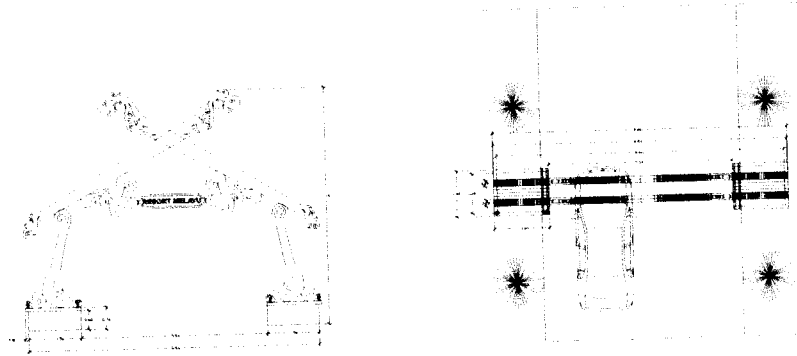


Gambar 5.49
detil papan nama
Sumber : disain studio

▪ Detil Gerbang Resort

Sama dengan papan nama, gerbang yang diletakkan pada entrance utama juga memberikan ciri dari arsitektur tradisional melayu agar pengunjung yang datang ke resort sudah merasakan arsitektur tradisional melayu.

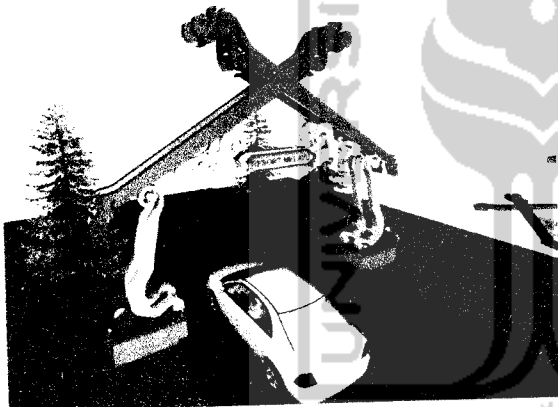
DETIL GERBANG



TAMPAK

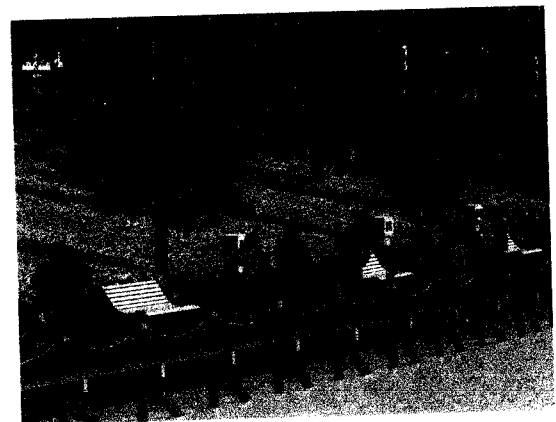
DENAH

Gambar 5.50
detil gerbang
Sumber : disain studio

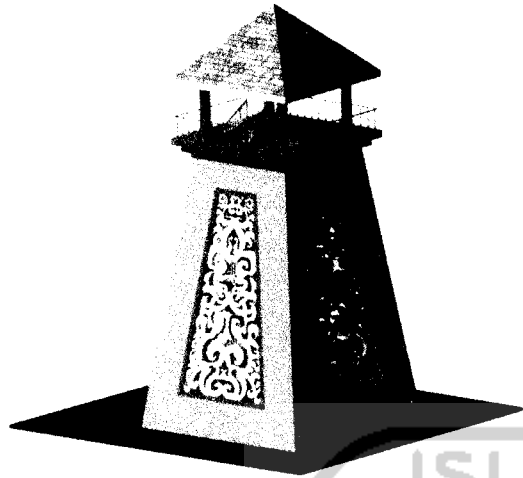


Gambar 5.51
perspektif gerbang
Sumber : disain studio

Perkampungan ini disediakan bagi pengunjung yang ingin menikmati pemandangan, memancing dan membaca sambil duduk menikmati panorama alam.



Gambar 5.52
perspektif fishing deck
Sumber : disain studio



menjadi konsep dasar resort memiliki fungsi sebagai gardu pandang untuk lebih jelas melihat panorama tanpa harus terhalang karena tinggi.

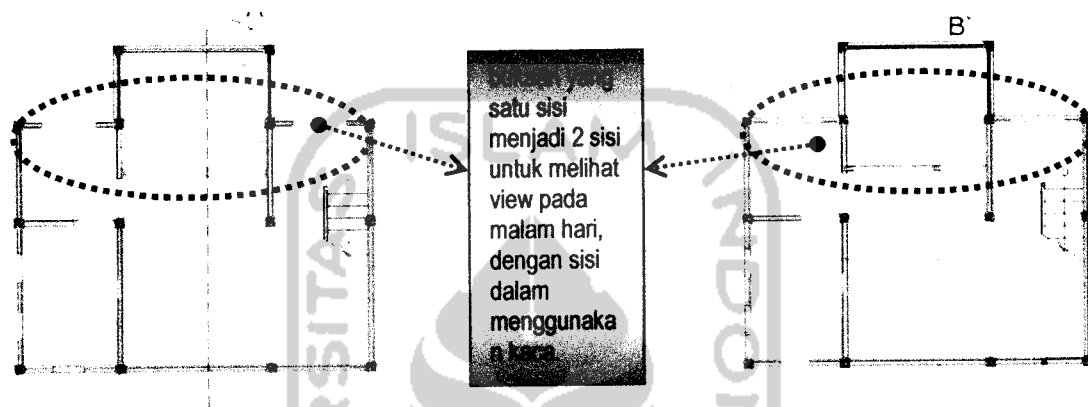
Gambar 5.53
perspektif menara
Sumber : disain studio



BAB VII

REVISI PENDADARAN

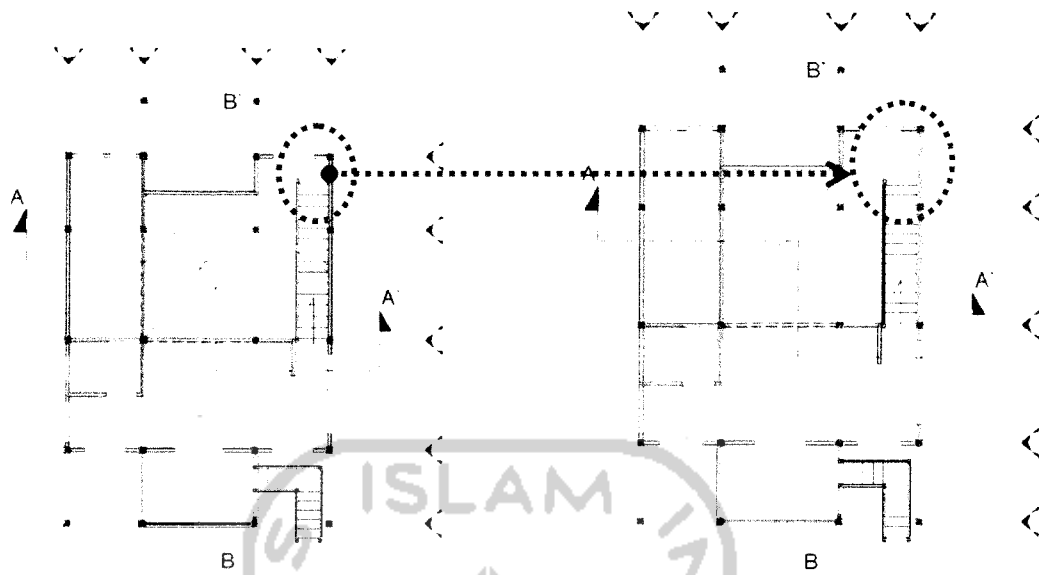
6.1 BUKAAN PADA KAMAR TIDUR UNTUK MEMAKSIMALKAN VIEW KE DANAU

Gambar 6.1
denah villa

Sumber : disain studio

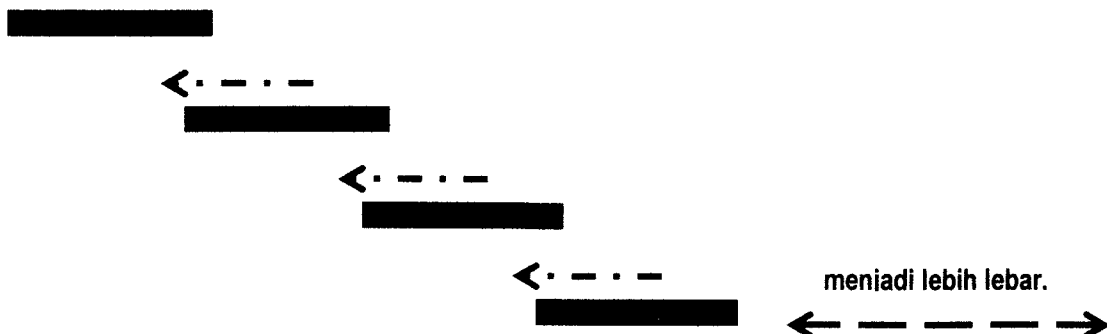
Pada tahap studio disain untuk jendela hanya membuka satu sisi keluar. pada tahap revisi, jendela dapat membuka keluar dan kedalam dengan sistem 2 daun jendela, dengan daun bagian dalam menggunakan kaca dan daun bagian luar menggunakan kayu. Hal ini untuk memanfaatkan view semaksimal mungkin agar pada siang atau malam hari masih bisa menikmati panorama danau dari dalam kamar tanpa harus ke balkon.

6.2 SIRKULASI PADA TANGGA VILLA



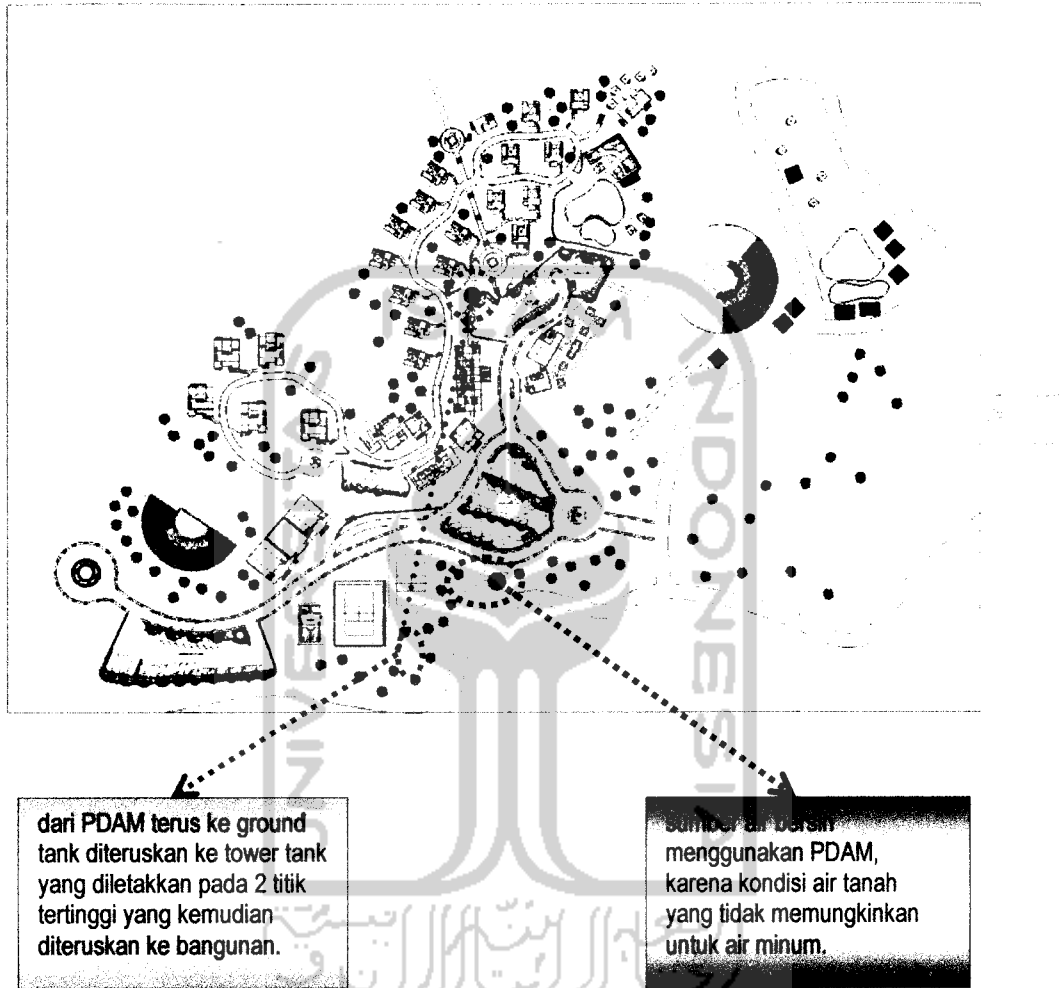
Gambar 6.2
denah villa
Sumber : disain studio

Ruang antara anak tangga paling bawah dengan dinding awalnya terlalu sempit untuk aktivitas didalam villa seperti mengangkat barang. Sehingga pada tahap revisi untuk memperluas jarak antara anak tangga dengan dinding, cara penyusunan pada anak tangga dirubah dengan memajukan 5 cm tiap anak tangga.



Gambar 6.3
susunan anak tangga
Sumber : disain studio

6.3 RENCANA SANITASI DRAINASE (AIR BERSIH)



Pada tahap studio, tower tank tersedia pada tiap zona. Setelah diskusi pada pendadaran, keberadaan tower air cukup mengganggu view pada site, sehingga hanya menggunakan 2 tower air dan diletakkan pada kontur tanah yang tertinggi dan kemudian dialirkan ke bangunan..

PENUTUP

Setelah melalui proses perencanaan dan perancangan, serta di uji dalam seminar pendadaran, hasil yang didapat tidak luput dari kekurangan dan ketidak sempurnaan. berbagai saran dan kritik dari dosen penguji dapat menjadi alternatif disain, antara lain :

- Beberapa fasilitas servis seperti laundry harus disediakan pada tiap-tiap area hunian untuk mempermudah kegiatan servis pada kamar-kamar villa.
- Tatanan ruang dalam pada massa penerima harus lebih memperhatikan dan memaksimalkan view danau dari dalam bangunan.
- Gambar-gambar detil yang dapat menunjukkan dan menjelaskan view dari dalam bangunan villa ke danau yang menjadi point penting dalam perancangan resort.

Atas ketidaksempurnaan dan keterbatasan ini, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan sehingga dapat menjadi koreksi pada masa yang akan datang. Sebagai penutup, semoga Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya, amin.

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Penulis

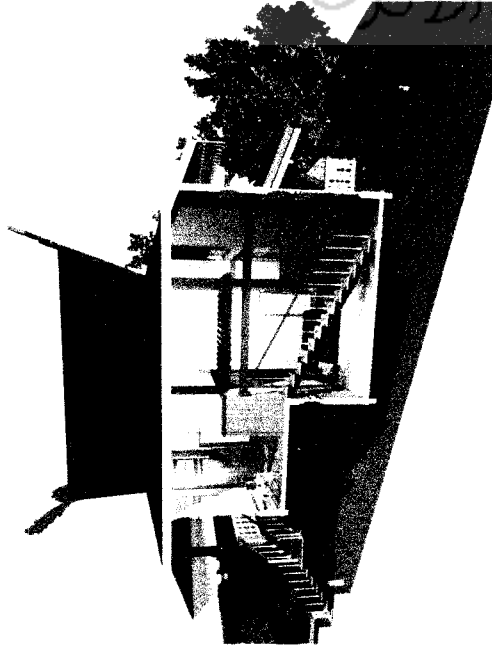
(IR. Rini Darmawati, MT)

(Normalina)

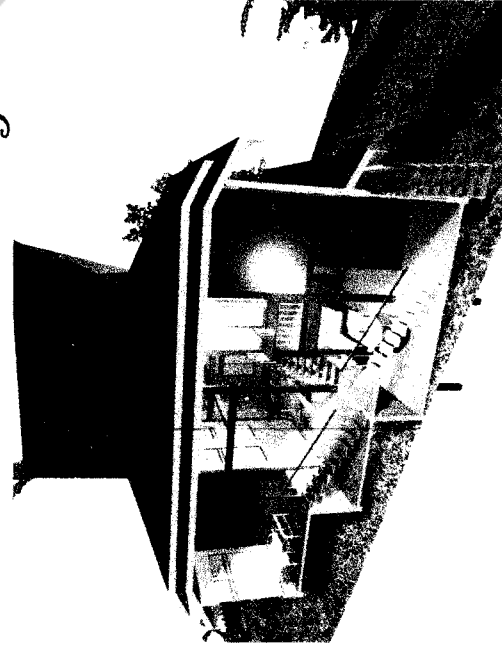
DAFTAR PUSTAKA

- Al Mudra Mahyudin, SH, MM, *Rumah Melayu : Memangku Adat Menjemput Zaman*, Yogyakarta, 2004
- Bambang Eko P, *Fasilitas Akomodasi Di Pantai Krakal*, 1992
- Booklet Potensi Pariwisata di Pekanbaru
- Boud – Bovy, Manual & Fred Lawson, *Tourism and Recreation Development, The Architectural Press Ltd, London, 1977*
- Budiharjo EKO, *Arsitektur Sebagai Warisan Budaya*, 1997h, al 37
- Ching ,Francis D.K., *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Jakarta: Erlangga 1999.
- Chuck . Y.Gee, *Resort Development and management*, 1998
- Fandeli Chafid, *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Liberty Yogyakarta, 1995, hal 37
- Huffadine, Margareth, *Resort Design : Planning, Architecture and interiors*, Mc. Graw-Hills Companies, USA, 1999,hal 38
- Jamil Nizami, *Arsitektur Tradisional Daerah Riau*, Pekanbaru, 1986
- Neufert Ernst, *Data Arsitek Edisi 33 Jilid I dan II*, Bandung: Erlangga, 1990
- Pickard, Quentin, *Architects' Handbook*, USA: Blackwell Science Ltd. 2003
- Rencana Induk Pengelolaan Perbatasan Negara, Buku Rinci Prov. Riau
- Setiawan, Teguh, *Resort Hotel Sebagai Fasilitas Akomodasi pada Kawasan Wisata Pegunungan*, Seminar Perancangan Arsitektur UGM, 1995
- Wing Haryono, Drs, M. Ed, *Rekreasi dan Entertainment, ilmu Publisher*, Bandung, 1978.
- www.google.com/terapan, pencarian Google.co.id
- Yoseph De Chiara dan John Callender, *Time Saver Standard*, Mc Graw Hill, 1983.

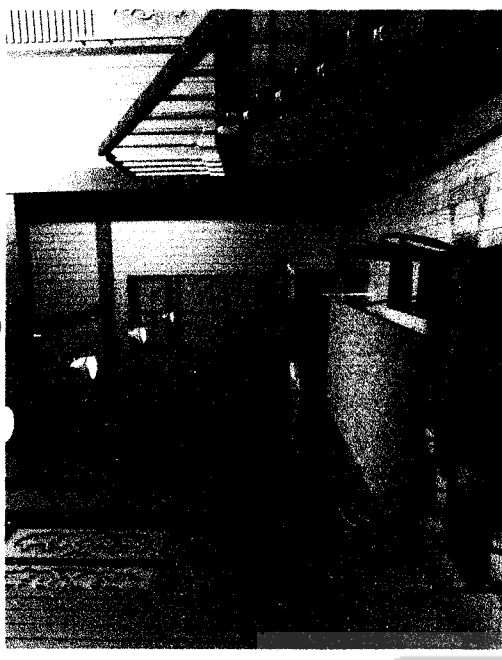
Interior Villa Standart 1



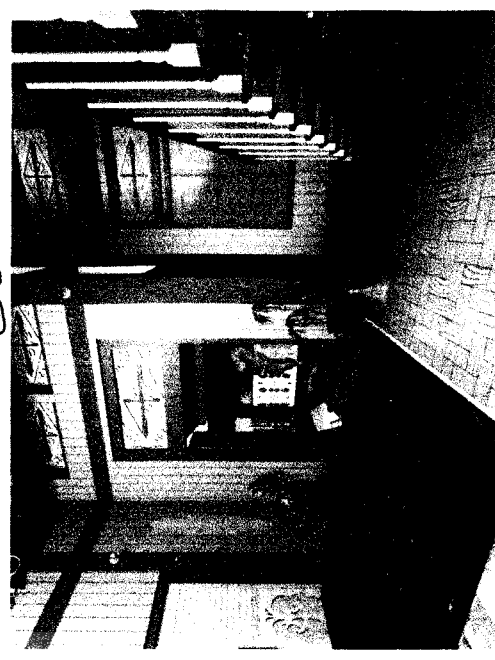
Interior Villa Keluarga



Interior R. Makan



Interior R. Tidur



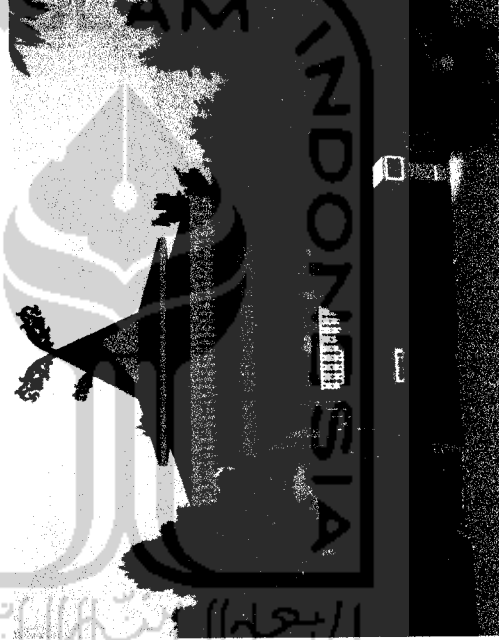
Interior Villa Standart 2



Eksterior Villa Standart 1



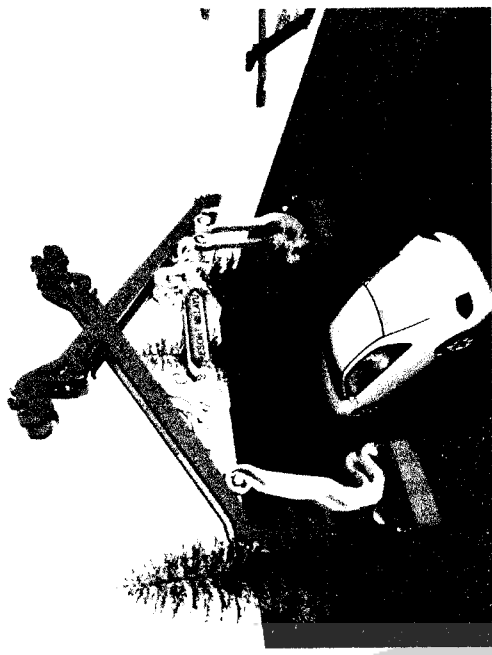
Eksterior Villa Standart 2



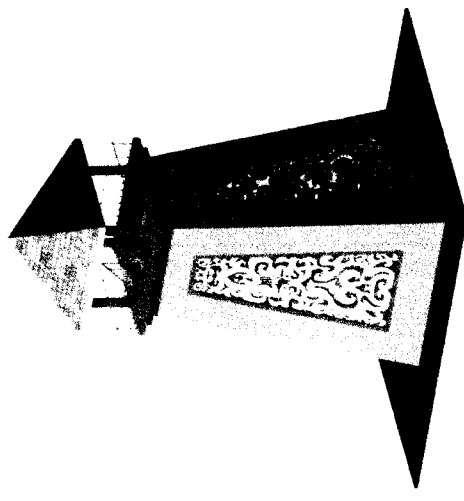
Eksterior Villa Keluarga



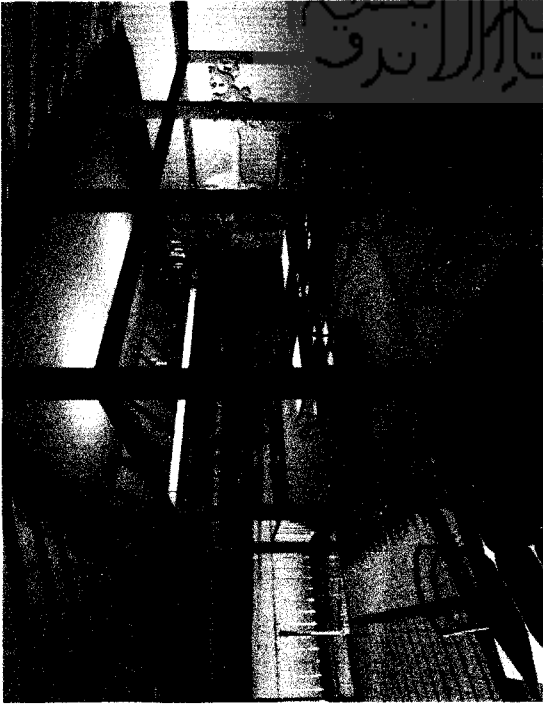
Eksterior Gerbang



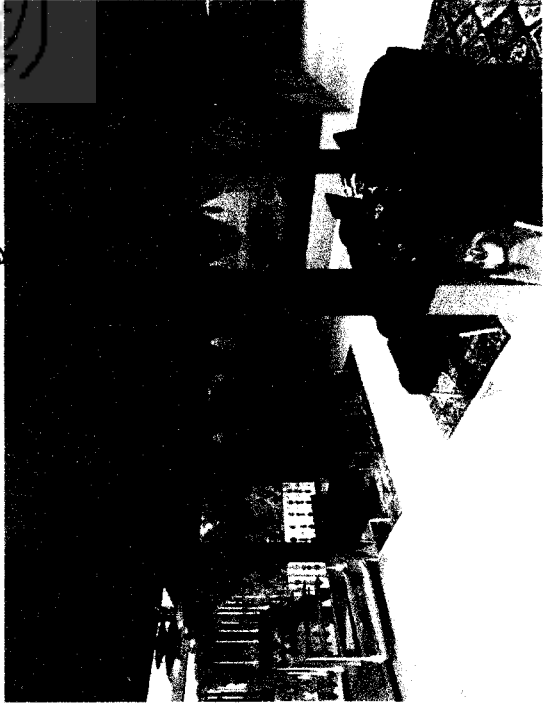
Eksterior Menara Pandang



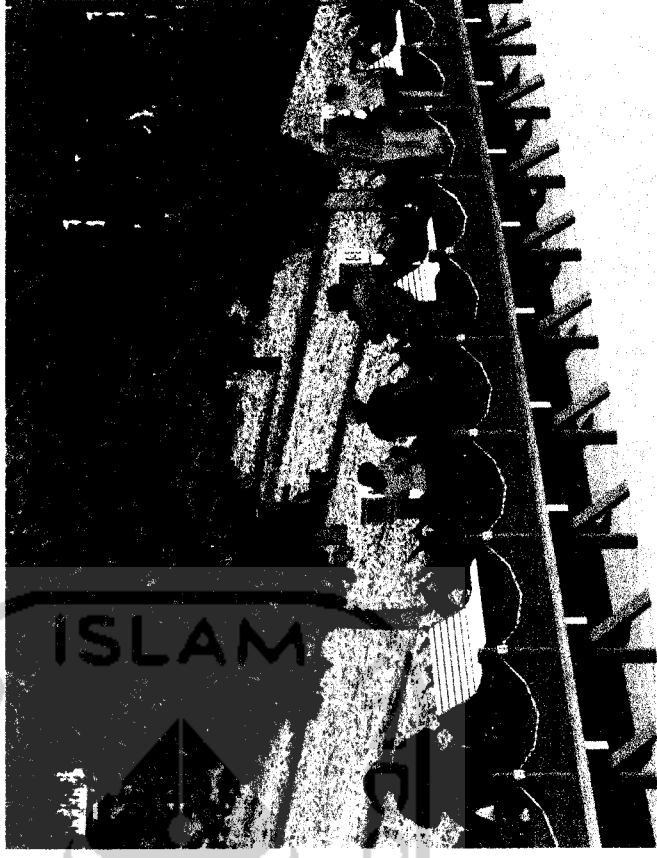
Interior Restaurant



Interior Lobby



Exterior Board Walk



Perspektif Keseluruhan



Perspektif Keseluruhan

